

GALERI SENI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO- VERNAKULAR DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Penyelesaian Studi S1
Pada Program Studi S1 Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

NUR ARIFAH RAHMAN

60100114079

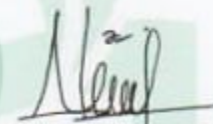
**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dan menjamin bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan didalam penyusunan skripsi, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa lain dan lainnya, telah direferensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Gowa, 28 Februari 2020



Nur Arifah Rahman

NIM. 60.100.114.079



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Galeri Seni Dengan Pendekatan Arsiteknur Neo-
Vernakular Di Kabupaten Polewali Mandar
Nama Mahasiswa : Nur Arifah Rahman
Nomor Induk (NIM) : 60.100.114.079
Program Studi : S1 Teknik Arsitektur
Tahun Akademik : 2019/2020

Menyetujui,

Pembimbing I

Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T.

NIP.197206032003122002

Pembimbing II

Irma Rahayu, S.T., M.T.

NIP. 19761006 200801 2 011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Ir. Zulkarnain AS, ST., MT.

NIP.19850914.201503.1.006

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi



Prof. Dr. Muhammad Halifah Mustami, M.Pd.

NIP. 19710412.200003.1.001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Galeri Seni Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Kabupaten Polewali Mandar”, yang disusun oleh Nur Arifah Rahman NIM. 60.100.114.079, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2020 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur(S.Ars).

Gowa, 28 Februari 2020

04 Rajab 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	:	Sjamsiah, S.Si.,M.Si.,Ph.D	(.....)
Sekretaris Sidang	:	A. Hildayanti, S.T.,M.T	(.....)
Munaqisy I	:	Ir. Zulkarnain AS, S.T.,M.T.	(.....)
Munaqisy II	:	Aisyah Arsyad, S.Ag.,M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	:	Prof. Dr.Wasilah,S.T.,M.T.	(.....)
Pembimbing II	:	Irma Rahayu, S.T.,M.T.	(.....)
Pelaksana	:	Agusdin, S.Sos	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi


Prof. Dr. Muhammad Halifah Mustami, M.Pd.

NIP. 197104 2.200003.1.001

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi S1 ini tidak dipublikasikan, tersedia di Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dapat digunakan untuk kepentingan umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penyusun dengan mengikuti aturan HAKI yang berlaku di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji Syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Taufik-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **"Galeri Seni Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakuler Di Kabupaten Polewali Mandar"** ini dapat terselesaikan. Shalawat selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa acuan ini bukanlah sesuatu yang mudah sebab tidak dipungkiri dalam penyusunannya terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Proses penulisan skripsi ini mulai dari pengumpulan data / studi literatur, pengolahan data, hingga sampai pada proses perancangan melibatkan banyak pihak yang memberikan kontribusi yang sangat banyak bagi penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda dan Ayah tercinta **Hj. Jasmiah P. dan H. Abd. Rahman R** terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang yang tak terhingga serta bimbingan, dan juga doa yang tak pernah putus untuk adinda.
2. **Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T** selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu dan masukan.
3. **Ibu Irma Rahayu, S.T., M.T.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu, masukan, dan berbagaimotivasi dan juga selaku Kepala Studio Akhir Arsitektur Periode XXIX Tahun Akademik 2019/2020.
4. **Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
5. **Bapak Prof. Dr. Muhammad Halifah Mustami, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

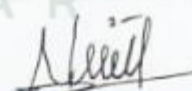
6. **Bapak Ir. Zulkarnain AS,S.T.,M.T** selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) AlauddinMakassar, dan Selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil.
7. **Ibu Dr. Eng. Ratriana, S.T., M.T.** selaku Sekertaris Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
8. Bapak dan Ibu **Dosen** serta para **Staf Jurusan Teknik Arsitektur** Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
9. Bapak dan Ibu **Staf Akademik Fakultas Sains dan Teknologi** Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
10. Untuk Muhammad Fitriadi Rahman dan Muhammad Ahmad Ali Rahman, yang telah banyak memberikan dukungan.
11. Untuk rekan-rekan Studio Akhir Arsitektur Periode XXIX Tahun Akademik 2019/2020 UIN Alauddin, terima kasih atas kerjasamanya.
12. Untuk seluruh rekan-rekan sesama Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar Angkatan 2014 dan juga teman-teman **FASADE** yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan.
13. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkansatu-persatu.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang ada di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang arsitektur. Semoga semua dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Sekian dan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Gowa, 28 Februari 2020

Penulis



Nur Arifah Rahman
NIM. 60.100.114.079

ABSTRAK

GALERI SENI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO- VERNAKULAR DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Nur Arifah Rahman

Kesenian merupakan bagian dari budaya, dimana menjadi sarana untuk mewariskan budaya yang ada sejak zaman dulu kepada masyarakat Polewali Mandar. Berbagai kegiatan kesenian selalu digelar, dimana kesenian tersebut menjadi bagian dari proses kehidupan dan simbol dari jati diri masyarakat Kabupaten Polewali Mandar. Hingga saat ini, berbagai aktifitas budaya terus dipertahankan dan dilestariakan serta diperkenalkan. Pelestarian dan perkembangan terhadap kesenian di Polewali Mandar cukup baik, terbukti dari adanya kelompok kesenian yang terus tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat, serta beberapa kegiatan kesenian yang intensitas pelaksanaannya ditingkatkan oleh pemerintah sebagai bentuk pelestarian serta pengenalan terhadap budaya Mandar. Namun belum adanya wadah yang dapat menampung dan mendukung seluruh kegiatan kesenian. Selain itu dibutuhkan sebuah wadah yang sifatnya permanen memamerkan karya seni serta sejarah dan budaya sehingga wisatawan domestik dan mancanegara dapat menikmati dan berkunjung kapan pun tanpa menunggu event khusus. Dengan Perencanaan sebuah Galeri Seni di Kabupaten Polewali Mandar, selain sebagai wadah untuk masyarakat dapat mempelajari, mempertunjukkan, mempertahankan dan mengembangkan seni seiring dengan zaman yang terus berjalan, juga sebagai aspek penarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Polewali Mandar pada tiap bulannya tidak hanya pada waktu dimana kegiatan kesenian diadakan atau dilaksanakan. Pada proses perancangan, direncanakan sebuah Galeri Seni yang dapat menunjukkan ekspresi seni, sehingga tidak hanya fungsinya saja sebagai pendukung seni namun bentuknya yang mewujudkan ekspresi seni. Konsep perancangan Galeri Seni di Kabupaten Polewali Mandar ini menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular sebagai landasan rancangan untuk membuat unsur-unsur bentuk tradisional dapat terlihat modern tanpa menghilangkan keaslian dari budaya itu sendiri. Penerapan unsur budaya pada bangunan dengan merubah sedikit atau banyak, sebagai bentuk pengenalan seni mandar pada khalayak banyak.

Kata kunci : *Galeri Seni, Budaya Mandar, Suku Mandar, Neo-Vernakular.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tinjauan dan Sasaran Pembahasan.....	4
D. Lingkup Pembahasan.....	5
E. Metode Pembahasan.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Judul.....	7
B. Tinjauan Galeri Secara Umum.....	11
C. Tinjauan Arsitektur Neo Vernakular.....	26
D. Studi Preseden.....	28
E. Resume Studi Preseden.....	38
F. Integrasi Keislaman.....	42
G. BAB III TINJAUAN KHUSUS.....	45
H. Tinjauan Terhadap Kabupaten Polewali Mandar.....	45
I. Tinjauan Kecamatan Polewali.....	46
A. Analisis Lokasi Tapak.....	47
B. Analisi Tapak.....	48
C. Analisis Ruang Pada Bangunan.....	59
D. Hubungan Ruang Pada Bangunan.....	70

E. Analisis Bentuk.....	75
F. Analisis Pendukung Kelengkapan Pada Banguna.....	76
BAB IV KONSEPSI DESAIN.....	84
A. Pemrograman Ruang Pada Tapak.....	84
B. Pemrograman Ruang Dan Pengolahan Bentuk.....	87
C. Pengolahan Bentuk Dan Kelengkapan Bangunan.....	94
D. Aplikasi Arsitektur Neo-Vernakular Terhadap Bangunan.....	94
BAB V TRANSFORMASI	46
A. Transformasi Tapak	97
B. Transformasi Bentuk.....	99
C. Transformasi Tata Ruang.....	100
D. Struktur Dan Material	106
BAB VI HASIL DESAIN	108
A. Site Plan	108
B. Tampak.....	112
C. Interior.....	114
D. Maket.....	116
E. Banner.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Silkulasi Pencapaian.....	24
Tabel II.2. Hubungan Jalur Ruang.....	25
Tabel II.3. Ruang Pembentuk Sirkulasi.....	26
Tabel II.5. Hasil Analisa Studi Preseden.....	38
Tabel III.1. Pengelompokan Ruang Berdasarkan Aktivitas.....	62
Tabel III.2. Daftar Besaran Ruang Galeri.....	65
Tabel III.3. Daftar Aplikasi Material.....	78
Tabel III.4. Daftar Aplikasi Utilitas.....	80
Tabel V.1. Daftar Perubahan Besaran Ruang.....	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1. Data Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Somestik.....	3
Gambar II.1. <i>Vitrine</i> Dinding.....	18
Gambar II.2. <i>Vitrine</i> Sudut.....	18
Gambar II.3. <i>Vitrine</i> Tengah.....	19
Gambar II.4. Pencahayaan Terhadap Katya.....	21
Gambar II.5. Pola Jalur Sequential Circulation.....	22
Gambar II.6. Pola Jalur Random Circulation.....	22
Gambar II.7. Pola Jalur Ring Circulation.....	23
Gambar II.8. Pola Jalur Linear Circulation.....	23
Gambar II.9. Institut Teknologi Bandung.....	30
Gambar II.10. Gereja Katolik Puhsarang Kediri.....	30
Gambar II.11. Stasiun Kereta Api.....	30
Gambar II.12. Galeri Nasional Indonesia.....	28
Gambar II.13 Gedung B (Pameran Tetap).....	30
Gambar II.14. Gedung C (Pameran Besar).....	30
Gambar II.15. Gedung A (Pameran Utama).....	31
Gambar II.16. Gedung D (Pameran Terbuka).....	31
Gambar II.17. Gedung Perpustakaan Kebudayaan.....	32
Gambar II.18. Langgeng Art Fondation.....	33
Gambar II.19. Tampak Depan Langgeng Art Fondation	34
Gambar II.20. Denah Bawah Tanah Langgeng Art Fondation	34
Gambar II.21. Denah Lantai 1 Langgeng Art Fondation	34
Gambar II.22. Taman dan panggung Pertunjukan	35
Gambar II.23. Residensi.....	35
Gambar II.24. Workshop.....	35
Gambar II.25. Bentara Budaya Bali	36
Gambar II.26. Denah Bentara Budaya Bali.....	37
Gambar II.27. Ruang Pameran.....	37
Gambar II.28. Ruang Pertunjukan.....	37
Gambar II.29. Ruang Workshop/Seminar.....	37
Gambar III.1. Peta Andministrasi Kabupaten Polewali Mandar.....	45

Gambar III.2. Peta Andministrasi Kecamatan Polewali	46
Gambar III.3. Lokasi Tapak di Keluarahan Pekkabata	47
Gambar III.4. Rencana Tapak Gedung.....	48
Gambar III.5. Konsisi Eksisting Tapak.....	49
Gambar III.6. Orientasi Matahari Pada Tapak.....	50
Gambar III.7. Arah Angin pada Tapak.....	51
Gambar III.8. Pencapaian Ke Tapak	52
Gambar III.9. Pola Sirkulasi Tapak.....	53
Gambar III.10. Pola Kebisingan Sekitar Tapak.....	54
Gambar III.11. Kondidi Topigrafi Tapak.....	55
Gambar III.12. View Ke Dalam Tapak.....	56
Gambar III.13. View Ke Luar Tapak.....	57
Gambar III.14. Tata Guna Lahan.....	58
Gambar III.15. Alur Pengunjung.....	61
Gambar III.16. Alur Pengelola Galer.....	61
Gambar III.17. Alur Pengelola Restoran.....	61
Gambar III.18. Alur Pengelola Toko Suvenir.....	61
Gambar III.19. Alur P Pengelola Perpustakaan.....	61
Gambar III.20. Alur Petugas Kebersihan.....	61
Gambar III.21. Alur Seniman.....	62
Gambar III.22. Alur Pelatih.....	62
Gambar III.23. Alur Peserta.....	62
Gambar III.24. Studi Jarak Pengamatan Terhadap Materi Pameran.....	64
Gambar III.25. Satuan Jarak Pengamatan Horizontal dan Vertikal.....	64
Gambar III.26. Jarak Pengamatan Karya 3D.....	65
Gambar III.27. Hubungan Ruang Vertikal.....	70
Gambar III.28. Hubungan Ruang Horizontal.....	71
Gambar III.29. Hubungan Ruang Pameran.....	71
Gambar III.30. Hubungan Ruang Pertunjukan.....	72
Gambar III.31. Hubungan Ruang Pengelola.....	72
Gambar III.32. Hubungan Ruang Pelatihan.....	73
Gambar III.33. Hubungan Workshop.....	73

Gambar III.34. Hubungan Perpustakaan.....	74
Gambar III.35. Hubungan Komersil.....	74
Gambar III.37. Filosofi Bentuk.....	76
Gambar III.38. Aplikasi Pola Struktur	77
Gambar III.39. Aplikasi Struktur Atas.....	77
Gambar III.40. Aplikasi Struktur Tengah.....	78
Gambar III.41. Aplikasi Struktur Bawah.....	78
Gambar IV.1. Program Ruang Dalam Tapak Alternatif I.....	84
Gambar IV.2. Program Ruang Dalam Tapak Alternatif II.....	86
Gambar IV.3. Program Ruang Dalam Tapak Alternatif I.....	87
Gambar IV.4. Program Ruang Dalam Tapak Alternatif II.....	88
Gambar IV.5. Program Ruang	89
Gambar IV.6. Pegolahan Bentuk Alternatif I.....	90
Gambar IV.7. Pegolahan Bentuk Alternatif II.....	91
Gambar IV.8. Hasil Akhir Alternatif I.....	92
Gambar IV.9. Hasil Akhir Bentuk Bangunan Alternatif I.....	92
Gambar IV.10. Hasil Akhir Alternatif II.....	93
Gambar IV.11. Hasil Akhir Bentuk Bangunan Alternatif I.....	93
Gambar IV.12. Sistem Jaringan Air Bersih.....	94
Gambar IV.13. Sistem Jaringan Air Kotor Dan Bekas.....	95
Gambar IV.14. Pendekatan Sistem Plumbing.....	95
Gambar IV.15. Pendekatan Desain Pembangkkit Listrik.....	95
Gambar IV.16. Gugahan Bentuk.....	96
Gambar V.1.Desain Awal Site Plan.....	97
Gambar V.2. Desain Akhir Site.....	98
Gambar V.3. Gagasan Awal Bentuk Bangunan.....	99
Gambar V.4. Hasil Transformasi Akhir Bentuk Bangunan.....	100
Gambar V.5.Transformasi Ide Awal dan I Pada Perletakan Layout Ruang.....	101
Gambar V.6.Transformasi II dan Akhir Pada Perletakan Layout Ruang.....	102
Gambar V.7.Transformasi Ide Awal dan I Pada Perletakan Layout Ruang.....	103
Gambar V.8. Struktur Bangunan.....	106
Gambar V.9. Potongan Struktur Bangunan.....	107

Gambar V.10. Material Bangunan.....	107
Gambar VI.1. Site Plan.....	108
Gambar VI.2. Gerbang Masuk Dan Keluar.....	109
Gambar VI.3. Panggung Kreasi.....	109
Gambar VI.4. Taman.....,,.....	110
\Gambar VI.5. Jogging Track.....	111
Gambar VI.6. Parkiran.....	111
Gambar VI.7. Tampak.....	112
Gambar VI.8. Prespektif.....	113
Gambar VI.9. Interior Ruang Pameran.....	114
Gambar VI.10. Interior Ruang Pelatihan.....	115
Gambar VI.11. Interior Ruang Pertunjukan.....	115
Gambar VI.12. Interior Lobby.....	116
Gambar VI.13. Maket.....	116
Gambar VI.14. Banner.....	117

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan seni dalam kehidupan manusia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Seni selalu tumbuh dan berkembang sejalan dengan kehidupan manusia itu sendiri serta memiliki arti penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Seni terlahir sebagai ekspresi diri dalam jiwa manusia yang dinamis dan menyatu. Seni dapat diekspresikan dengan berbagai macam cara dan media. Perwujudan seni dapat berupa suatu objek atau benda seperti seni rupa dan seni patung atau perwujudannya dapat melalui suara dan gerak tubuh seperti seni tari, seni musik dan seni teater. Adapun seni yang mencakup aspek suara dan gerak tubuh disebut sebagai seni pertunjukan (Windy Noviyani 2015).

Seni adalah perasaan dalam menikmati keindahan, dan inilah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an untuk diperhatikan dan direnungkan, yaitu merenungi keindahan makhluk ciptaan Allah, dan mengambil manfaat yang dikandungnya, sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al-Mulk/67 : 4.

ثُمَّ أَرْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ

Terjemahnya :

"Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah". (QS/Mulk:4)

Dari ayat ini, dapat dipahami bahwa tidak ada seorang pun di antara manusia yang sanggup mencari kekurangan pada ciptaan Allah. Jika ada di antara manusia yang sanggup, hal ini berarti bahwa dia mengetahui seluruh ilmu Allah. Sampai saat ini belum ada seorang pun yang mengetahuinya dan tidak akan ada seorang pun yang dapat memiliki seluruh ilmu Allah. Seandainya ada di antara manusia yang dianggap paling luas ilmunya, maka ilmu yang diketahuinya itu hanyalah merupakan sebahagian kecil dari ilmu Allah. Akan tetapi, banyak di antara manusia yang tidak mau menyadari kelemahan dan kekurangannya, sehingga mereka tetap ingkar kepada-Nya

Sesungguhnya seorang mukmin akan menyaksikan kekuasaan Allah SWT yang kreatif di jagat raya yang indah ini, dan melihat keindahan seorang mukmin mencintai dan menghargai keindahan pada setiap fenomena alam sekitarnya, karena semua itu adalah pantulan cahaya keindahan Allah. Seni pada hakikatnya merupakan saksi penjelmaan Yang Maha Esa dan keselarasannya memberi pengaruh pembebasan jiwa yang membebaskan manusia dari penghambaan kepada yang banyak dan memungkinkan untuk merasakan kebahagiaan yang tidak terperiakan dari kedekatan dengan Yang Maha Esa.

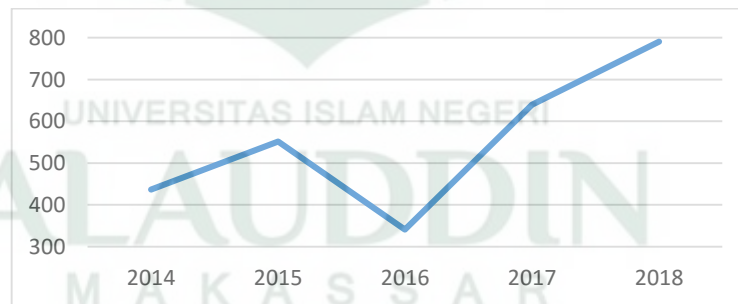
Indonesia merupakan negara yang kaya akan kesenian dan karya-karya bernilai tinggi. Kekayaan karya seni Indonesia ini telah ada sejak berabad-abad lalu dan diwariskan secara turun-temurun. Setiap daerah di Indonesia memiliki ragam jenis kesenian khas masing-masing daerah, sama halnya dengan Polewali Mandar yang memiliki banyak kesenian khususnya kesenian dalam aspek suara dan gerak tubuh seperti seni musik, tari dan teater.

Kesenian merupakan bagian dari budaya, dimana menjadi sarana untuk mewariskan budaya yang ada sejak zaman dulu kepada masyarakat Polewali Mandar. Berbagai kegiatan kesenian selalu digelar, dimana kesenian tersebut menjadi bagian dari proses kehidupan dan simbol dari jati diri masyarakat Kabupaten Polewali Mandar. Hingga saat ini, berbagai aktifitas budaya terus dipertahankan dan dilestariakan serta diperkenalkan.

Pelestarian dan perkembangan terhadap kesenian di Polewali Mandar cukup baik. Terbukti dari adanya kelompok kesenian yang terus tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat. Berdasarkan data yang diambil dari Disparbud (Dinas Pariwisata dan Budaya) Kabupaten Polewali Mandar (2017), terdapat 57 Grup Kesenian termasuk sanggar seni binaan sekolah dan sanggar seni tradisi yang masih aktif berlatih dan berusaha untuk melestarikan dan mengembangkan eksistensi kesenian yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Serta beberapa kegiatan kesenian yang intensitas pelaksanaannya ditingkatkan oleh pemerintah sebagai bentuk pelestarian serta pengenalan terhadap budaya Mandar.

Namun belum adanya wadah yang dapat menampung dan mendukung seluruh kegiatan kesenian. Selain itu dibutuhkan sebuah wadah yang sifatnya permanen memamerkan karya seni serta sejarah dan budaya sehingga wisatawan domestik dan mancanegara dapat menikmati dan berkunjung kapan pun tanpa menunggu *event* khusus. seperti *event* Polewali Mandar *Internasional Folk and Art Festival* (PMIFAF) yang diakan sekali dalam setahun pada bulan Desember sekaligus sebagai pesta peringatan HUT (Hari Ulang Tahun) Kabupaten Polewali Mandar, ada juga *event* Festival Sungai Mandar yang juga merupakan kegiatan seni rutin kedua yang adakan tiap tahunnya dan juga kegiatan *Sayyang Pattuddu* massal atau Kegiatan khatam Al-Quraan yang diadakan secara besar-besaran dengan menggunakan adat Mandar.

Kesenian di Polewali Mandar merupakan aspek unggulan dibidang pariwisata, dimana jumlah wisatawan yang berkunjung tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Kesenian ini juga menjadi asset penting yang harus dilestarikan serta ditingkatkan eksistensinya sehingga menjadi potensi yang baik untuk perkembangan terhadap wisata budaya di Kabupaten Polewali Mandar.



Gambar I.1. Data Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Polewali Mandar

(Sumber : Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka 2018)

Berdasarkan data gambar di atas, dapat dilihat jumlah wisatawan yang mengunjungi kabupaten polewali mandar mengalami naik turun, pada gambar pada tahun 2015 ketahun 2016 mengalami penurunan tapi pada tahun 2016 ketahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan yang cukup drastis,

peningkatan itu terjadi rata-rata pada akhir tahun dan awal tahun, dimana kegiatan kesenian banyak dilaksanakan.

Dengan Perencanaan sebuah Galeri Seni di Kabupaten Polewali Mandar, selain sebagai wadah untuk masyarakat dapat mempelajari, mempertunjukkan, mempertahankan dan mengembangkan seni seiring dengan zaman yang terus berjalan, juga sebagai aspek penarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Polewali Mandar pada tiap bulannya tidak hanya pada waktu dimana kegiatan kesenian diadakan atau dilaksanakan. Pada proses perancangan, direncanakan sebuah Galeri Seni yang dapat menunjukan ekspresi seni, sehingga tidak hanya fungsinya saja sebagai pendukung seni namun bentuknya yang mewujudkan ekspresi seni.

Konsep perancangan Galeri Seni di Kabupaten Polewali Mandar ini menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular sebagai landasan rancangan untuk membuat unsur-unsur bentuk tradisional dapat terlihat modern tanpa menghilangkan keaslian dari budaya itu sendiri. Penerapan unsur budaya pada bangunan dengan merubah sedikit atau banyak, sebagai bentuk pengenalan seni mandar pada khalayak banyak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan bagaimana merancang sebuah Galeri Seni di Kabupaten Polewali Mandar dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular ?

C. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Membuat sebuah perancangan Galeri Seni dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

2. Sasaran Pembahasan

Adapun sasaran pembahasan yaitu Meninjau pada hal-hal yang spesifik dari bangunan , berupa syarat-syarat perencanaan yang meliputi :

- a. Pengolahan Tapak,
- b. Pemrograman Ruang,
- c. Pengolahan Bentuk,

- d. Pendukung dan Kelengkapan Bangunan,
- e. Pendekatan pada Arsitektur Neo-Vernakular

D. Lingkup dan Batasan Pembahasan

1. Lingkup Pembahasan

Lingkup Perancangan Galeri Seni di Kabupaten Polewali Mandar agar sesuai dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

2. Batasan Pembahasan

a. Fungsi Bangunan :

- 1) Sebagai Tempat Menyimpan atau Memamerkan Karya Seni
- 2) Sebagai Wadah Edukasi dan Rekreasi
- 3) Sebagai Wadah Pelestarian dan Pengenalan Kesenian Mandar
- 4) Sebagai Sarana Pelatihan dan Pengembangan Kesenian Mandar
- 5) Sebagai Wadah Diskusi atau Forum yang diadakan para Seniman

b. Seni Yang Dipamerkan

- 1) Seni Rupa,
- 2) Seni Musik,
- 3) Seni Tari,
- 4) Seni Drama/Teater,
- 5) Seni Sastra

c. Pelaku

- 1) Seniman dan Anggota Sanggar sebagai pelaku seni,
- 2) Masyarakat umum sebagai penikmat seni dengan kelompok Usia yang tidak terbatas .

3. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular sebagai Tema Desain

Arsitektur Neo-Vernakular menjadi Tema dalam perancangan Galeri Seni ini, terkait dengan tema kebudayaan yang ingin di sampaikan baik berupa gubahan bentuk bangunan maupun filosofi bangunan sebagai dasar dari desain Galeri itu sendiri.

E. Metode Pembahasan

Adapun proses pembahasan yang dilakukan ialah diawali dengan cara mengumpulkan data, menganalisa data, studi literatur terkait standar dan aturan/kebijakan yang dianggap menunjang konsep desain. Secara

menyeluruh disajikan dalam bentuk data grafis dan tabel, gambar desain dan lain sebagainya. Berikut ialah metode pembahasan yang dimaksud :

1. Pengumpulan data terbagi 3 (tiga), yaitu :

- a. Studi Preseden yaitu mengumpulkan data melalui media internet.
- b. Studi Literatur yaitu mencari referensi teori melalui buku.

2. Analisis data

Menganalisis dan menyimpulkan data yang kemudian di terapkan kedalam laporan perancangan dengan metode deskriptif.

3. Penyajian data

Data dan hasil di sajikan dalam bentuk gambar ,tabel, dan skema desain.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pembahasan tentang latar belakang yang berhubungan dengan alasan perencanaan Galeri Seni di Kabupaten Polewali Mandar. Latar Belakang ini kemudian diikuti dengan penjelasan-penjelasan lain berupa Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Perancangan, Batasan Pembahasan, Metode Pembahasan dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Pembahasan tentang pengertian judul Galeri Seni di Kabupaten Polewali Mandar, serta tinjauan pustaka yang berhubungan tentang judul yang diangkat.

BAB III : Merupakan tinjauan Galeri Seni di Kabupaten Polewali Mandar di antaranya tinjauan Kota Polewali Mandar, tinjauan lokasi perancangan.

BAB IV : Membahas tentang pendekatan dengan konsep-konsep penerapan Perancangan.

BAB V : Membahas tentang Transformasi Konsep, atau konsep-konsep yang akan diterapkan pada perancangan.

BAB VI : Aplikasi Desain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

G. Pengertian Judul

1. Pengertian Galeri Seni

Berikut ini penjelasan mengenai definisi dan kajian pustaka mengenai Galeri Seni di Kabupaten Polewali Mandar.

a. Pengertian Galeri

Definisi Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya. (<http://kbbi.web.id/kamus> di akses 25 februari 2019).

Menurut Djulianto Susilo seorang arkeolog, Galeri berbeda dengan museum. Galeri adalah tempat untuk menjual benda / karya seni, sedangkan Museum tidak boleh melakukan transaksi karena museum hanya merupakan tempat atau wadah untuk memamerkan koleksi benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan langka (Koran Tempo, 2013).

b. Pengertian Seni

Keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti lukisan dan sebagainya (<http://kbbi.web.id/kamus> di akses 25 februari 2019).

Adapun pengertian seni menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) J.J Hogman, Seni adalah sesuatu yang memiliki unsur *ideas*, *activities*, dan *artifact*.
- 2) Aristoteles, Seni merupakan peniruan terhadap alam tetapi sifatnya harus ideal.
- 3) Drs. Popo Iskandar, seni merupakan hasil ungkapan emosi yang ingin di sampaikan kepada orang lain dalam kesadaran hidup bermasyarakat atau berkelompok. (<https://ilmuseni.com> di akses 25 februari 2019).

c. Pengertian Galeri Seni

Secara garis besar seni merupakan hasil dari aktifitas batin yang kemudian di refleksikan ke dalam bentuk suatu karya.

Seni kemudian dibedakan menurut indra penerapannya yaitu seni audio, seni visual, dan seni audio-visual.

1) Seni audio adalah seni yang diserap melalui indra pendengaran.

Misalnya : seni musik atau suara, drama radio, puisi di radio dan lain-lain.

2) Seni visual adalah seni yang diserap melalui indra penglihatan.

Umumnya dikenal dengan sebutan seni rupa.

3) Seni audio-visual adalah seni yang sekaligus diserap oleh indra pendengaran dengan indra penglihatan. Misalnya : seni tari, drama/theater, film dan lain-lain.

Berdasarkan perbedaannya diatas maka seni di kelompokkan dalam 5 macam yaitu :

1) Seni Rupa Seni rupa adalah suatu wujud karya manusia yang mengandung unsur keindahan. Keindahannya diserap dengan indra penglihatan seperti : seni lukis, seni pahat, seni patung, seni grafis, seni lingkungan (environmental art), seni instalasi, seni pertunjukkan (performing art), seni peristiwa (happening art) dan sebagainya.

2) Seni Musik

Seni musik atau seni suara adalah seni yang diserap melalui indra pendengaran. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa senang dan rasa puas bagi yang mendengarnya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada bunyi-bunyi tersebut.

3) Seni Tari

Seni tari adalah seni yang diserap melalui indra penglihatan. Tetapi kekhususannya adalah keindahan yang dinikmati pada gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, biasanya mengikuti irama musik. Seni tari juga

tidak terlepas dari seni rupa karena gerak-gerak yang diperlihatkan diserap dengan indra penglihatan.

4) Seni Drama/Theater

Seni drama/theater adalah seni peran atau lakon yang umumnya dimainkan di atas panggung. Seni ini dinikmati sekaligus dengan indra penglihatan dan indra pendengaran. Dalam ungkapan lain seni drama disebut juga dengan seni theater (panggung).

5) Seni Sastra

Seni sastra adalah seni yang dikemukakan melalui susunan rangkaian bahasa baik lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa senang tanpa pamrih bagi orang yang membacanya. Secara garis besar seni sastra dapat dikelompokkan kedalam dua kategori besar yaitu prosa dan puisi.

Ada beragam Kesenian yang ada di daerah Polewali Mandar, Berikut diantaranya:

- 1) *Parrawana dan Kalindada* (Permainan Rebana dan Pantun Mandar)
- 2) *Pakkacapi dan Papamacco* (Permainan kecapi dan Gadis Cantik)
- 3) *Sayyang Pattu'du* (Kuda Menari)
- 4) *Perahu Sande* (Perahu Khas Suku Mandar)
- 5) *Tari dan Pa'macca* (Tarian dan Silat)

Tari yang terdapat di Polewali Mandar di bagi menjadi 2 yaitu tari tradisional dan tari Kreasi.

Adapun jenis tari Tradisional Mandar yaitu :

- a) *Sarwadang*
- b) *Kumabaq*
- c) *Cakkuriri*
- d) *Palappaq*
- e) *Laso-Laso*
- f) *Sawawar*
- g) *Sore*
- h) *Dego*

Untuk tari kreasi penamaanya sesuai dengan lagu yang mengiringi seperti :

- a) *Tomassengaq*
 - b) *Beruq-Beruq to Kandemeng*
 - c) *Tengga-Tenggang Lopi*
 - d) *Parri-Parriqdiq*
 - e) *Toaja*
- 6) *Jala Rombang* (Grup Musik Mandar)
- 7) *Passayang-Sayang* (Nyanyian Mandar)

Passayang-sayang biasanya dimainkan oleh orang-orang yang melantunkan syair lagu yang saling berbalaskan, yang dimana syair yang digunakan berupa ungkapan perasaan cinta dan kasih yang diiringi dengan permainan kecapi.

- 8) *Tenunan Sutra Mandar*
- 9) *Kuda Patuddu* (Kuda Menari)
- 10) *Alat Musik Mandar*

- a) *Keke* (Alat Musik Tiup)

Keke merupakan alat musik tiup yang terbuat dari bambu berukuran kecil dan diujungnya terdapat daun kelapa kering yang dililit sebagai pembawa efek bunyi.

- b) *Calong*

Calong adakah alat musik yang terbuat dari batok kelapa dengan tatakan bilahan bambu diatasnya.

- c) *Kacapi*

Kacapi adakah alat musik petik dengan bentuk yang kecil dengan ukiran khas mandar.

- 11) *Jenis Lagu-Lagu Mandar*

- a) *Ayangang Peondo* (Lagu Pengantar Tidur Anak)
- b) *Ayangang Maqdaq* (Lagu Sindiran)
- c) *Ayangang Toloq* (Lagu Tentang Suatu Kejadian atau Peristiwa)
- d) *Ayangang Tipalayo* (Lagu Rindu Lelaki Pada Pujaan hatinya)

Ayangang ini ada dua macam yaitu :

(1)*Tipalayo Biasa*

(2)*Tipalayo Canandi*

e) *Ayangang Nasauaq Dialagang* (Lagu Untuk Menjemput Raja)

f) *Ayangang Buraq Sendana* (Lagu Yang Diciptakan Oleh Permaisuri Untuk Menyalurkan Rasa Rindunya Kepada Raja)

g) *Ayangang Sayyang-Sayang* (Lagu Yang Menyatakan Perasaan Rindu dan Cinta di Kalangan Muda-Mudi)

h) *Ayangang Tomanjari Luyung* (Lagu Mitos)

i) *Ayangang Layauela* (Lagu Untuk Menghibur Orang Sakit)

2. Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

Kata Neo berasal dari bahasa Yunani yang berarti baru, sedangkan kata vernakular berarti asli. Arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi/material) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk oleh sebuah tradisi yang kemudian mengalami pembaruan suatu karya yang lebih modern atau baru tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang memiliki konsep pada prinsipnya mempertimbangkan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

H. Tinjauan Galeri Secara Umum

1. Fungsi Umum Galeri Seni

Pada awalnya fungsi Galeri Seni adalah untuk memamerkan hasil seni agar dikenal masyarakat. Galeri Seni sebagai wadah penampung kegiatan seni secara tak sadar pada perkembangannya memiliki fungsi yang baru.

Fungsi baru yang terjadi yaitu :

- Sebagai wadah untuk mengumpulkan hasil karya seni.
- Sebagai tempat untuk memamerkan hasil karya seni.
- Sebagai tempat untuk memelihara hasil karya seni agar tidak rusak.
- Sebagai tempat mengajak / mendorong / meningkatkan apresiasi seni

- e. kepada masyarakat.
- f. Sebagai tempat pendidikan.

Galeri juga memiliki fungsi sebagai wadah / alat komunikasi antara konsumen dengan produsen. Fungsi galeri menurut Kakanwil Perdagangan dalam Aditama (2011:38) antara lain :

- 1) Sebagai tempat promosi barang-barang seni.
- 2) Sebagai tempat mengembangkan pasar bagi para seniman.
- 3) Sebagai tempat melestarikan dan memperkenalkan karya seni dan budaya dari seluruh Indonesia.
- 4) Sebagai tempat pembinaan usaha dan organisasi usaha antara seniman dan pengelola.
- 5) Sebagai jembatan dalam rangka eksistensi pengembangan kewirausahaan.
- 6) Sebagai salah satu obyek pengembangan pariwisata nasional.

2. Jenis-Jenis Galeri

Jenis - jenis Galeri dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Galeri di dalam museum

Galeri ini merupakan galeri khusus untuk memamerkan benda/ benda yang dianggap memiliki nilai sejarah ataupun kelangkaan.

b. Galeri Kontemporer

Galeri yang memiliki fungsi komersial dan dimiliki oleh perorangan.

c. *Vanity Gallery*

Galeri seni artistik yang dapat diubah menjadi suatu kegiatan didalamnya, seperti pendidikan dan pekerjaan.

d. Galeri Arsitektur

Galeri untuk memamerkan hasil karya/karya di bidang arsitektur yang memiliki perbedaan antara 5 jenis galeri menurut karakter masing-masing.

e. Galeri Komersil

Galeri ini untuk mencari keuntungan bisnis secara pribadi dengan menjual dengan menjual hasil karya, tidak berorientasi mencari keuntungan kolektif dari pemerintahan nasional atau local.

3. Klasifikasi Galeri

Ghirardo (1996) membagi tipe kelas galeri menjadi 3 yaitu :

- a. *Shrine* : tempat yang suci / terawat. Menempatkan seni diatas banyak hal lain. Koleksi sangat terpilih, ditata pada ruang yang memungkinkan pengunjung melakukan kontemplasi (memandang dengan penuh perhatian). Nilai kolektif dan penghargaan pada seni dan galeri begitu tinggi sehingga koleksi relatif selektif.
- b. *Warehouse* : wadah pelbagai koleksi bernilai sedemikian harganya koleksi yang ditampung sehingga wadahnya pun memiliki fleksibilitas yang sangat tinggi untuk menanggapi perubahan dan perkembangan didalamnya yang dinamis. Ini sangat populer dalam berbagai bentuk dan strategi perancangan.
- c. *Cultural shopping mall* : strategi pemasaran galeri telah membaurkan perancangan persoalan antara seni dan komersil, antara lain melalui maraknya aktivitas komersial dalam galeri. Strategi pemasaran tidak terbatas pada display, melainkan juga memberi tekanan pada penjualan cinderamata yang lebih beragam (ketimbang sekedar poster, kartu pos, katalog). Seperti halnya shopping mall memperkuat layanannya melalui fasilitas gedung bioskop, pameran seni, konser. Tipe baru galeri “*cultural shopping mall*” yakni mencakup restoran, toko, auditorium, hingga gedung teater. Pada intinya galeri dan mall berusaha mendorong pemasaran melalui konsumsi.

Menurut Ghirardo (1996) , ada beberapa klasifikasi galeri, antara lain :

1. Klasifikasi galeri berdasarkan sifat kepemilikan :
 - a. *Private art gallery* : dimiliki oleh perseorangan/pribadi atau kelompok.
 - b. *Public art gallery* : dimiliki oleh pemerintah dan terbuka untuk umum.

- c. Kombinasi dari kedua galeri tersebut dimiliki oleh pribadi/kelompok dan terbuka untuk umum.
- 2. Klasifikasi galeri berdasarkan jenis pameran yang diadakan :
 - 1) Pameran tetap (*permanent exhibition*) : pameran yang diadakan terus menerus tanpa ada batasan waktu. Barang-barang yang dipamerkan tetap dan bisa juga bertambah.
 - 2) Pameran Temporer (*temporary exhibition*) : pameran yang diadakan sementara dengan batasan waktu tertentu.
 - 3) Pameran keliling (*traveling exhibition*) : pameran yang berpindahpindah dari satu tempat ke tempat lain.
- 3. Klasifikasi galeri berdasarkan macam koleksi :
 - a. Galeri pribadi : berfungsi sebagai tempat pameran karya pribadi seniman itu sendiri, tidak memamerkan karya-karya seni orang lain. Atau sebagai galeri yang berfungsi sebagai tempat pameran dimana koleksi yang dipamerkan tidak untuk diperjualbelikan.
 - b. Galeri umum : berfungsi sebagai tempat memamerkan karya-karya seni dari beberapa seniman dan koleksi tersebut diperjualbelikan.
 - c. Galeri kombinasi dari galeri pribadi dan umum.
- d. Klasifikasi galeri tingkat dan luas koleksi :
 - a. Galeri lokal, merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari lingkungan setempat.
 - b. Galeri regional, merupakan galeri seni yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari tingkat daerah/provinsi/daerah regional.
 - c. Galeri internasional, merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari berbagai negara di dunia.
- 4. Lingkup Kegiatan Galeri

Menurut Rohmat Hidayat (2014), lingkup kegiatan galeri dapat dibedakan menjadi beberapa hal, antara lain :

a. Karakteristik kegiatan

Di dalam galeri, kegiatan-kegiatan yang dilakukan memiliki karakter dan sifat antara lain :

- 1) Apresiatif : karakter kegiatan yang dilakukan dapat memberikan pandangan, pemahaman, penghargaan dan penilaian tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek pameran.
 - 2) Kreatif : seniman sebagai pelaku utama seni selalu memiliki keinginan untuk membentuk dan menghasilkan sesuatu yang baru.
 - 3) Edukatif : karakter kegiatan yang dilakukan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pendidikan tentang objek pada galeri.
 - 4) Rekreatif : karakter kegiatan yang bersifat santai ringan dalam menikmati suasana maupun kegiatan dalam galeri secara keseluruhan.
- b. Lingkup kegiatan
- 1) Pameran
 - a) Jenis Pameran, dapat dibedakan :
 - (1)Pameran Tunggal, hasil karya seni yang dipamerkan memiliki materi yang sama atau sejenis, baik dalam segi teknik maupun aliran seniman tersebut yang dihasilkan oleh satu seniman.
 - (2)Pameran bersama, hasil karya seni yang dipamerkan memiliki materi yang berbeda antara seniman yang satu dengan lainnya, dihasilkan lebih dari satu seniman yang terdiri dari berbagai cabang seni rupa (dapat berbeda jenis materi, bentuk, teknis, serta jenis aliran).
 - b) Sifat materi, dapat dibedakan:
 - (1)Hasil ciptaan langsung, hasil karya seni (dapat berupa patung, kerajinan, lukisan, dll) yang hanya diproduksi satu, tidak digandakan.
 - (2)Hasil karya reproduksi, merupakan hasil karya reproduksi atau penggandaan dari karya- karya asli seniman tersebut, terutama seni lukis dan seni grafis.
 - c) Waktu pameran, dapat dibedakan,
 - (1)Pameran jangka pendek, pameran yang waktu pelaksanaannya kurang dari satu minggu atau temporal.

(2)Pameran jangka panjang, disebut juga pameran tetap karena waktu pelaksanaannya lebih dari satu minggu, dapat berlangsung berbulanbulan.

2) Kegiatan pengembangan wawasan

Kegiatan yang diwadahi misalnya *workshop*, kepastakaan, dokumentasi, seminar, diskusi.

3) Kegiatan pengelolaan

Kegiatan yang diwadahi dalam lingkup ini antara lain yang bersifat manajerial, administratif, pengadaan karya, perawatan seluruh fasilitas dan lingkungan galeri.

c. Pelaku kegiatan

1) Seniman, bertugas memberikan pengarahan, penjelasan, dan mempraktekkan langsung kegiatan membuat karya seni di dalam *workshop*.

2) Pengunjung atau penikmat karya seni, dapat berasal dari berbagai kalangan dan negara (wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara), galeri seni tidak membatasi pengunjung, galeri seni adalah milik semua orang.

3) Pengelola adalah sekelompok orang yang bertugas mengelola kegiatan yang berlangsung dan akan berlangsung dalam galeri seni.

5. Prinsip Perancangan Galeri

a. Persyaratan Umum

Menurut Ernest neuvert (1996), Ruang pamer pada galeri sebagai tempat untuk memamerkan atau mendisplay karya seni harus memenuhi beberapa hal antara lain:

1) Pencahayaan yang cukup

2) Penghawaan yang baik dan kondisi ruang yang stabil

3) Tampilan display dibuat semenarik mungkin dan dapat dilihat dengan mudah.

b. Tata Cara Display Koleksi Galeri

Terdapat tiga macam penataan atau display benda koleksi menurut *Patricia Tutt dan David Adler (The Architectural Press, 1979)*, yaitu :

a. *Show in case*

Benda koleksi mempunyai dimensi kecil maka diperlukan suatu tempat display berupa kotak tembus pandang yang biasanya terbuat dari kaca. Selain untuk melindungi, kotak tersebut terkadang berfungsi untuk memperjelas atau memperkuat tema benda koleksi yang ada.

b. *Free standing on the floor or plinth or supports*

Benda yang akan dipamerkan memiliki dimensi yang besar sehingga diperlukan suatu panggung atau pembuatan ketinggian lantai sebagai batas dari display yang ada. Contoh: patung, produk instalasi seni, dll.

c. *On wall or panels*

Benda yang akan dipamerkan biasanya merupakan karya seni 2 dimensi dan ditempatkan di dinding ruangan maupun partisi yang dibentuk untuk membatasi ruang. Contoh: karya seni lukis, karya fotografi, dll

Ada beberapa syarat tentang cara pemajangan benda koleksi seni yang ada antara lain adalah dengan cara berikut :

1) *Random Typical Large Gallery*

Penataan benda yang dipamerkan disajikan dengan acak, biasanya terdapat pada galeri yang berisi benda-benda non klasik dan bentuk galeri yang asimetris, ruang-ruang yang ada pada galeri dibentuk mempunyai jarak atau lorong pembatasan oleh pintu. Jenis dan media seni yang ada dicampur dan menguatkan kesan acak. Contoh: menggabungkan display benda 2 dimensi dan 3 dimensi seperti seni lukis dan seni patung.

2) *Large Space With An Introductory Gallery*

Pengolahan ruang pamer dengan pembagian area pamer sehingga memperjelas tentang benda apa yang dipamerkan didalamnya, pembagian dimulai pada suatu ruang utama kemudian dengan memperkenalkan terlebih dahulu benda apa yang dipajang didalamnya.

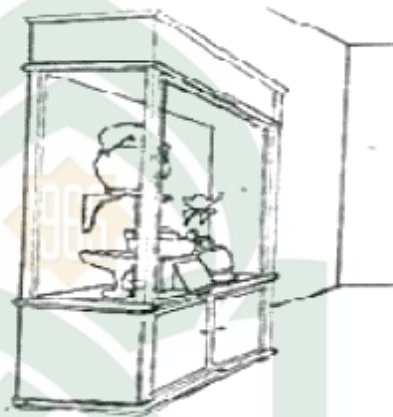
3) *Vitrine*

Merupakan salah satu lemari untuk menata dan memamerkan benda-benda koleksi. Bentuk vitrine harus sesuai dengan ruangan yang akan ditempati oleh vitrine tersebut.

Menurut penempatannya, *vitrine* dibagi menjadi :

a) *Vitrine* dinding

Vitrine yang diletakkan berhimpit dengan dinding, dapat dilihat dari sisi samping dan depan.



Gambar II.1 *Vitrine* Dinding

(Sumber: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)

b) *Vitrine* sudut

Terletak di sudut ruangan yang hanya dapat dilihat dari satu arah saja, yaitu dari sisi depan saja, sisi lain melekat pada dinding.

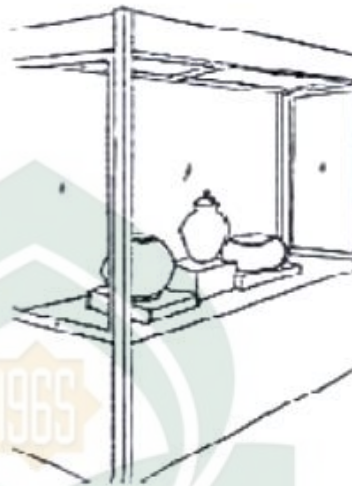


Gambar II.2 *Vitrine* Sudut

(Sumber: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)

c) *Vitrine* tengah

Diletakkan di tengah dan tidak berhimpit dengan dinding. isinya harus terlihat dari segala arah, sehingga keempat sisinya terbuat dari kaca.



Gambar II.3 *Vitrine* Tengah

(Sumber: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)

d) *Vitrine* lantai

Terletak di bawah pandangan mata dan biasanya diletakkan untuk menata benda-benda kecil dan harus dilihat dari dekat.

e) *Vitrine* tiang

Diletakkan disekitar tiang, sama seperti vitrine tengah karena dapat dilihat dari berbagai sisi.

c. Elemen Interior

a. Elemen Lantai

Lantai merupakan elemen horizontal pembentuk ruang. elemen horizontal suatu ruang dapat dipertegas dengan cara meninggikan maupun menurunkan bidang lantai dan lantai dasar. Dengan demikian akan terbentuk kesatuan ruang dan kesatuan visual pada ruang pameran akibat adanya penurunan dan peninggian elemen lantai. (DK. Ching, 1979)

b. Elemen Ceiling

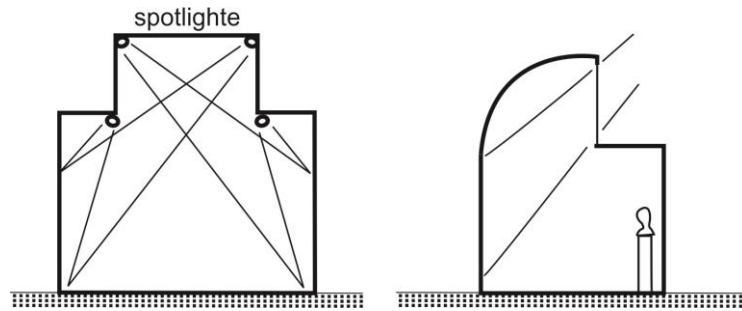
Langit-langit/ceiling yang sesuai untuk ruang pameran (*exhibition hall*) adalah langit-langit yang sebagian dibiarkan terbuka untuk keperluan ekonomis dan memberikan kemudahan untuk akses terhadap peralatan yang digantung pada langit-langit/ceiling. Ceiling merupakan faktor yang penting yang berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan komponen yang terkait dengan pencahayaan (Gardner, 1960).

c. Elemen Fleksibilitas

Elemen fleksibilitas berarti elemen pembentuk ruang yang dapat diubah untuk menyesuaikan dengan kondisi berbeda dengan tujuan kegiatan baru yang diwadahi seoptimal mungkin pada ruang yang sama. (Homby, 1987)

d. Sistem Pencahayaan

Cahaya memegang peranan yang penting dalam suatu galeri/galeri seni. Pencahayaan yang menarik terhadap karya seni yang dipamerkan menjadi point plus tersendiri sehingga dapat memberikan daya tarik yang lebih. Cahaya merupakan sebuah bentuk radiasi elektromagnetik yang disebut radiasi. Cahaya yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan manusia adalah cahaya yang berada pada panjang gelombang antara 400-700 *nanometer* (nm), cahaya ini biasa disebut *visible light*, cahaya tampak, sedangkan cahaya yang berada pada panjang gelombang dibawah 400 nm disebut cahaya ultraviolet dan yang berada diatas 700 nm adalah cahaya infra merah. Kerusakan pada hasil karya seni berasal dari ketiga jenis cahaya, sinar ultraviolet serta cahaya tampak dapat menyebabkan perubahan stukturkimia materi, sedangkan sinar infra merah dapat menaikkan suhu sehingga memiliki efek membakar, dan sinar tampak.



Gambar II.4 Pencahayaan Terhadap karya

(Sumber: Data Arsitek)

Jenis cahaya yang umum ditemukan di galeri adalah sinar ultraviolet dan cahaya tampak yang berasal dari cahaya matahari (*sunlight*), cahaya siang (*daylight*) atau pun cahaya buatan (*artificial light*) seperti lampu tabung (*fluoresens*), lampu pijar atau lampu halogen. Cahaya buatan digunakan untuk menerangi pameran, sedangkan sinar matahari langsung tidak akan jatuh pada hasil karya seni yang dipamerkan setiap saat.

e. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan memberikan kenyamanan *thermal* bagi pengunjungnya. Kenyamanan fisik dapat dicapai pada kondisi 22 temperatur rata-rata 23°C. Pencapaian kondisi kenyamanan ini tergantung dari banyaknya bukaan jendela, kondisi lingkungan, jumlah manusia dan dimensi ruang. Untuk mengatasinya dapat dicapai dengan banyaknya bukaan jendela atau menggunakan penghawaan seperti *Air Conditioner* atau *Fan*.

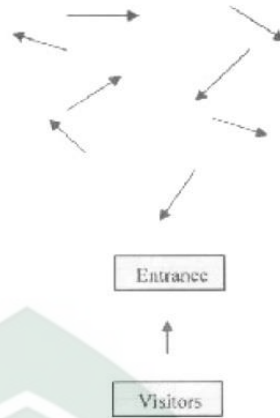
f. Sirkulasi Ruang

Sirkulasi dalam galeri adalah mengantarkan pengunjung untuk memberikan kelayakan dalam memamerkan hasil karya. Menurut De Chiara dan Calladar (*Time Saver Standards for Building Types*, 1973:339), tipe sirkulasi dalam suatu ruang yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Sequential Circulation*

Sirkulasi yang terbentuk berdasarkan ruang yang telah dilalui dan benda seni yang dipamerkan satu persatu menurut ruang pamer yang

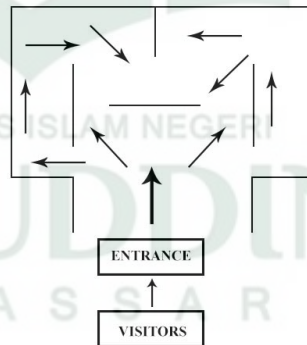
berbentuk ulir maupun memutar sampai akhirnya kembali menuju pusat *entrance* area galeri.



Gambar II.5. Pola Jalur *Sequential Circulation*
(Sumber: De Chiara and Calladar, 1973:339)

b. Random Circulation

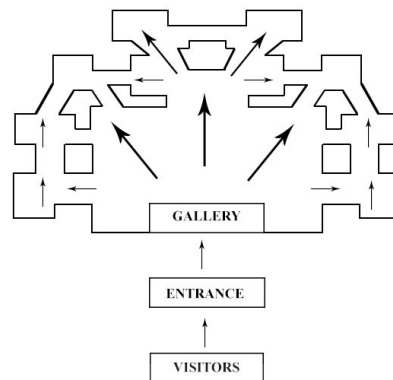
Sirkulasi yang memberikan kebebasan bagi para pengunjungnya untuk dapat memilih jalur jalannya sendiri dan tidak terikat pada suatu keadaan dan bentuk ruang tertentu tanpa adanya batasan ruang atau dinding pemisah ruang.



Gambar II.6. Pola Jalur *Random Circulation*
(Sumber: De Chiara and Calladar, 1973:339)

c. Ring Circulation

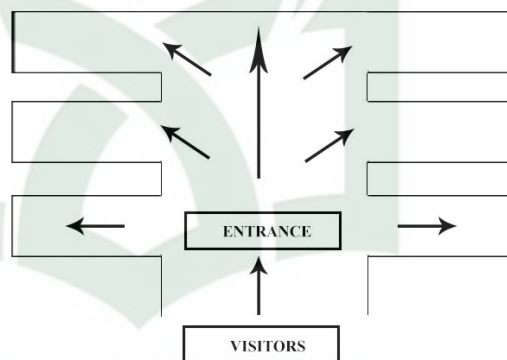
Sirkulasi yang memiliki dua alternatif, penggunaannya lebih aman karena memiliki dua rute yang berbeda untuk menuju keluar suatu ruangan.



Gambar II.7. Pola Jalur *Ring Circulation*
(Sumber: De Chiara and Calladar, 1973:340)

d. Linear Bercabang

Sirkulasi pengunjung jelas dan tidak terganggu, pembagian koleksi teratur dan jelas sehingga pengunjung bebas melihat koleksi yang dipamerkan.




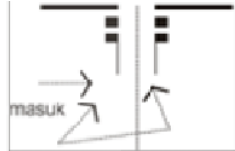
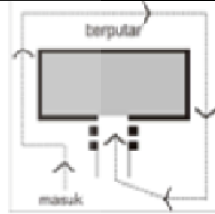
Gambar II.8. Pola Jalur linear bercabang
(Sumber: De Chiara and Calladar, 1973:340)

Menurut DK. Ching (2000:230), faktor yang berpengaruh dalam sirkulasi eksterior maupun interior yaitu pencapaian, konfigurasi jalur, hubungan jalur dan ruang, bentuk ruang sirkulasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pencapaian

Pencapaian merupakan jalur yang ditempuh untuk mendekati/menuju bangunan.

Tabel II.1. Sirkulasi Pencapaian

Pencapaian	Keterangan	Gambar
Pencapaian langsung	Suatu pendekatan yang mengarah langsung ketempat masuk , melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan	
Pencapaian tersamar	Pendekatan yang samar meningkatkan efek perspektif pada fasad depan dan bangunan	
Pencapaian berputar	Jalur berputar memperpanjang urutan pencapaian	

(Sumber : Ching, 2000:231)

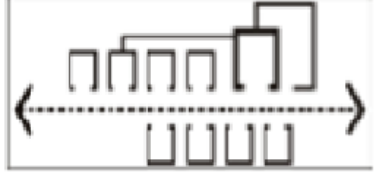

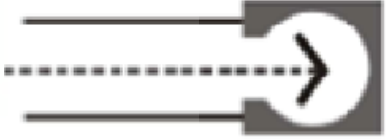
b) Konfigurasi jalur

Konfigurasi jalur yaitu tata urutan pergerakan pengunjung sampai titik pencapaian akhir.

c) Hubungan Jalur dan Ruang

Hubungan Jalur dan Ruang dapat difungsikan sebagai fleksibilitas ruang-ruang yang kurang strategis.

Tabel II.2. Hubungan Jalur dan Ruang


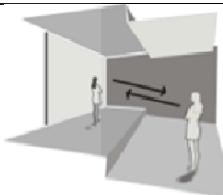
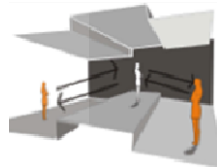
Hubungan jalur	Keterangan	Gambar
Melalui ruang	<ul style="list-style-type: none"> Kesatuan tiap ruang dipertahankan Konfigurasi jalan yang fleksibel Menghubungkan jalan dengan ruang 	
Menembus ruang	<ul style="list-style-type: none"> Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya Dapat menimbulkan ruang istirahat 	
Berakhir dalam ruang	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi yang meneentukan jalan Fungsional dan simbolis 	

(Sumber : Ching, 2000:232)

d) Bentuk Ruang Sirkulasi

Bentuk ruang sirkulasi lebih mengutamakan pada interior bangunan yang dapat menampung gerak pengunjung waktu berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati sesuatu yang dianggapnya menarik.

Tabel II.3. Ruang Pembentuk Sirkulasi

Ruang sirkulasi	Keterangan	Gambar
Tertutup	Membentuk koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu masuk	
Terbuka pada salah satu sisinya	Membentuk balkon yang memberikan kesan kontinuitas visual	
Terbuka pada kedua sisinya	Membentuk deretan kolom untuk jalan lintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya	

(Sumber : Ching, 2000:232)

I. Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular

1. Sejarah Kemunculan Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat, dan merupakan salah satu paham atau aliran yang berkembang pada *era Post Modern* yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an. Aliran arsitektur ini tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.

2. Ciri-Ciri Arsitektur Neo-Vernakular

Pernyataan Charles Jencks dalam bukunya “*language of Post-Modern Architecture* (1990)” tentang ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular, yaitu :

- a. Selalu menggunakan atap bubungan
 - b. Penggunaan batu bata abad ke-19 bergaya victorian yang dominan pada bangunan.
 - c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertical.
 - d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
 - e. Warna-warna yang kuat dan kontras.
 - f. Bentuk-bentuk bangunan menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat yang diungkap dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail struktur dan ornament), dengan penggunaan material modern seperti kaca dan logam.
3. Kriteria - Kriteria Arsitektur Neo – Vernakular

Kriteria - Kriteria Yang mempengaruhi arsitektur Neo Vernakular adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
- b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- c. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

Dengan menerapkan Arsitektur Neo-Vernakular pada Perancangan Galeri Seni di Kabupaten Polewali Mandar secara langsung juga melestarikan unsur-unsur lokal sehingga bentuk dan sistemnya berkaitan dengan iklim setempat, seperti penghawaan, pencahayaan

alami yang merupakan aspek mendasar tetap dapat dipertahankan. Karna Arsitektur Neo-Vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern ataupun arsitektur tradisional tetapi keduanya digunakan dan diperbaharui menjadi bentuk arsitektur yang baru dengan percampuran unsur setempat dan teknologi modern sehingga tidak meninggalkan kesan vernakular dan juga terlihat lebih modern.

J. Studi Preseden

1. Galeri Nasional Indonesia (GaiNAS)



Gambar II.9. *Galeri Nasional Indonesia*

(Sumber : http://galeri-nasional.or.id/halaman/409-exhibition_room/ diakses 10 April 2019)

Informasi singkat :

- a. Lokasi : Jl. Medan Merdeka Timur No. 14 Jakarta Pusat, Indonesia
- b. Pemilik : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia
- c. Luas : 17.600 M²

Galeri Nasional Indonesia (GNI) merupakan salah satu wujud upaya pembangunan Wisma Seni Nasional/Pusat Pembangunan Kebudayaan Nasional yang telah dirintis sejak tahun 60-an.

Sambil menunggu realisasi Wisma Seni Nasional, Prof. Dr. Fuad Hasan memprakarsai renovasi gedung utama tersebut menjadi Gedung Pameran Seni Rupa Depdikbud, sebagai sarana aktivitas dan apresiasi seni rupa yang diresmikan pada tahun 1987.

Galeri Nasional Indonesia menyimpan, menghimpun dan memamerkan Karya seni rupa seperti lukisan, sketsa, grafis, patung, keramik, fotografi, seni kriya dan seni instalasi. Saat ini Galeri Nasional Indonesia memiliki sekitar 1785 koleksi karya seniman Indonesia dan manca negara, antara lain; Raden Saleh, Hendra Gunawan, Affandi, S. Sudjojono, Basoeki Abdullah, Barli Sasmitawati Nata, Trubus, Popo Iskandar, dan masih banyak lagi. Selain itu terdapat karya seniman dari Sudan, India, Peru, Cuba, Vietnam, Myanmar dan lain-lain.

Ruang lingkup kegiatan Galeri Nasional yaitu, melaksanakan pameran (permanen, temporer, keliling), melaksanakan preservasi (konservasi, restorasi), akuisisi dan dokumentasi, seminar, diskusi, workshop, performance art, pemutaran film / video (screening), festival, lomba, dan lain-lain yang berkenaan dengan peningkatan pemahaman, keterampilan dan apresiasi seni rupa. Galeri Nasional Indonesia juga memberikan pelayanan riset koleksi dan pemanduan (*guiding*) untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.

Galeri Nasional Indonesia merupakan salah satu lembaga museum dan pusat kegiatan seni rupa yang bertujuan untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan koleksi seni rupa sebagai sarana edukasi –kultural dan rekreasi, serta sebagai media peningkatan kreativitas dan apresiasi seni. perhelatan acara seni rupa Indonesia dan mancanegara.

Didalam lahan seluas 17.600 M², kenyamanan yang ditawarkan kepada pengunjung selama kunjungan mereka untuk mencari dan memperoleh informasi serta menikmati produk-produk seni dari para seniman yang terhimpun merupakan satu konsep untuk mencapai kepuasan pengunjung. Berikut berbagai fasilitas yang tersedia pada galeri ini :

- a. Ruang Pameran Tetap
- b. Ruang Pameran Temporer
- c. Ruang Seminar
- d. Perpustakaan
- e. Laboratorium



Gambar II.10. Gedung B (Pameran Tetap)

(Sumber : http://galeri-nasional.or.id/halaman/409-exhibition_room/
diakses 10 April 2019)

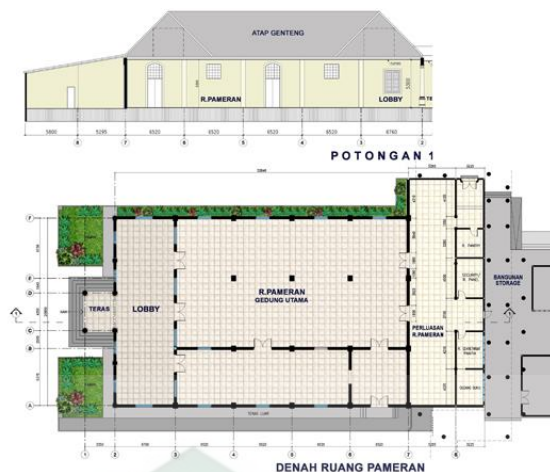
Ruang Pameran tetap atau gedung B seluas 1400m² merupakan bangunan yang berisi ruangan pameran, terdiri dari 2 lantai dan selasar dan juga akses tangga.



Gambar II.11. Gedung C (Pameran Besar)

(Sumber : http://galeri-nasional.or.id/halaman/409-exhibition_room/ diakses
10 April 2019)

Ruang Pameran besar atau gedung c seluas 840m² sama seperti gedung b merupakan bangunan yang berisi ruangan pameran dengan kapasitas 100 karya, terdiri dari 2 lantai.



Gambar II.12. Gedung A (Pameran Utama)

(Sumber : http://galeri-nasional.or.id/halaman/409-exhibition_room/ diakses 10 April 2019)

Ruang Pameran Utama atau gedung A seluas 1350m² dengan kapasitas 150 karya terdapat pintu utama dan hanya 1 lantai.



Gambar II.13. Gedung D (Pameran Terbuka)

(Sumber : http://galeri-nasional.or.id/halaman/409-exhibition_room/ diakses 10 April 2019)

Bangunan yang Ruangnya digunakan untuk Pameran terbuka, workshop dan pertunjukan seni atau gedung D seluas 600m². Galeri Nasional Indonesia memiliki fasilitas ruang seminar (serba guna) untuk mendukung kegiatan seminar, diskusi pembahasan karya seni rupa. Kapasitas ruang seminar ini dapat menampung sekitar 200 orang. Dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC), agar suasana seminar atau diskusi terasa nyaman.



Gambar II.14. Gedung Perpustakaan Kebudayaan

(Sumber : http://galeri-nasional.or.id/halaman/409-exhibition_room/ diakses 10 April 2019)

Pekerjaan konservasi-restorasi dilakukan pada Laboratorium Konservasi dengan fasilitas penerangan lampu polikhromatis dan ultra-violet. Bersikulasi udara, ber- AC, dan dialiri air distilasi. Laboratorium ini juga dilengkapi tabung-tabung gelas yang berfungsi sebagai wadah atau alat ukur/ analisa, alat-alat ukur elektronik dan komputer pendukung untuk analisa dan simulasi pekerjaan teknis mekanis. Alat mikrokopis, alat kontrol klimatologi, ruang fumigasi serta alat pendingin untuk membasmi jamur atau serangga juga melengkapi laboratorium ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

2. Langgeng Art Fondation



Gambar II.15. *Langgeng Art Fondation*

(Sumber : <http://google.com/> diakses 10 April 2019)

Informasi singkat :

- a. Lokasi : Jalan Suryodiningratan No. 37 Mantrijeron Yogyakarta
- b. Pemilik : Deddy Irianto

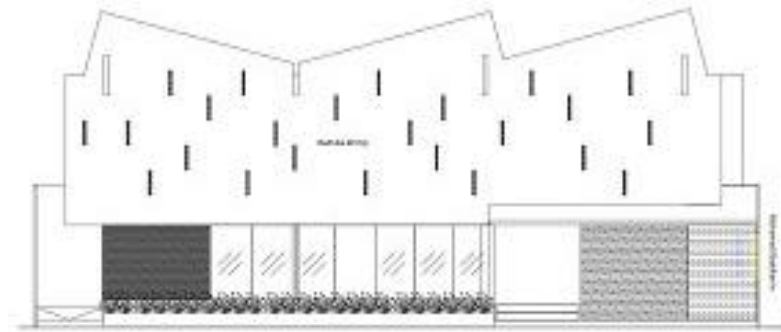
Langgeng Art Foundation (LAF) adalah lembaga seni rupa kontemporer yang memfasilitasi berbagai macam seni, penciptaan presentasi dan diskusi, terutama dalam kaitannya dengan cara-cara strategis dalam pertumbuhan dan perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia. Langgeng Art foundation didirikan oleh Deddy Irianto yang merupakan pendiri dan manager Langgeng Gallery, Magelang, Indonesia pada tahun 2010.

Sebagai sebuah lembaga seni rupa kontemporer, Langgeng Art Foundation memusatkan perhatian dan bekerja untuk memfasilitasi peluang dan mengelola sumber daya yang dapat memaksimalkan proses penciptaan seniman Indonesia secara optimal. Disamping itu Langgeng Art Foundation juga mendukung dan mendorong kreasi baru.

Adapun Fasilitas Langgeng Art Foundation yaitu :

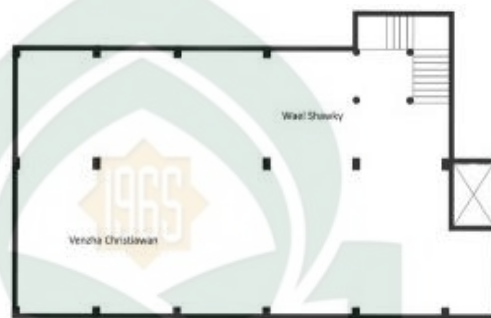
- a. Terdapat 3 ruang gallery : Area atas, Area Lobby dan Basement
- b. Garden dan panggung tempat untuk pertunjukan music
- c. Ruang workshop

d. Residensi



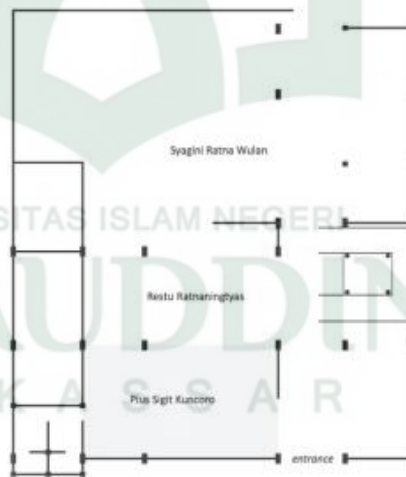
Gambar II.16. *Tampak depan Langgeng Art Foundation*

(Sumber : <http://google.com/> diakses 10 April 2019)



Gambar II.17. *Denah Bawah Tanah*

(Sumber : <http://google.com/> diakses 10 April 2019)

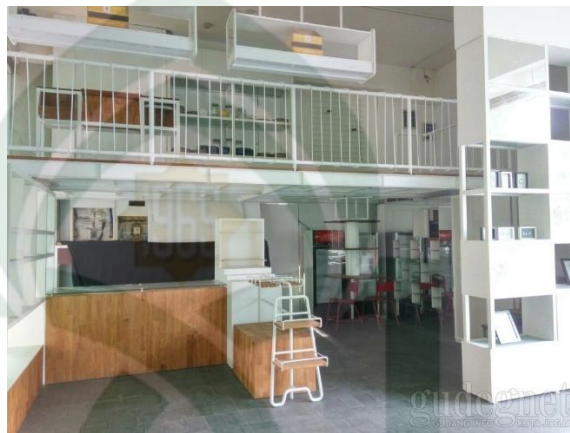


Gambar II.18. *Denah Bawah Tanah*

(Sumber : <http://google.com/> diakses 10 April 2019)



Gambar II.19. *Taman dan Panggung Pertunjukan*
(Sumber : <http://google.com/> diakses 10 April 2019)



Gambar II.20. *Resdiensi*
(Sumber : <http://google.com/> diakses 10 April 2019)



Gambar II.21. *Workshop*
(Sumber : <http://google.com/> diakses 10 April 2019)

3. Bentara Budaya Bali



Gambar II.22. *Bentara Budaya Bali*

(Sumber : <http://google.com/> diakses 10 April 2019)

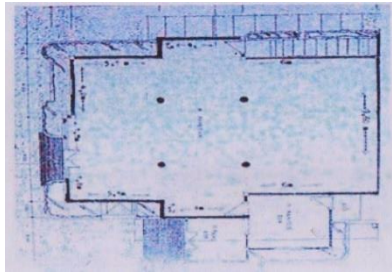
Informasi singkat :

- a. Lokasi : Jln. Profesor Ida Bagus Mantra No. 88 A, Ketewel, Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali
- b. Pemilik : Kompas Gramedia

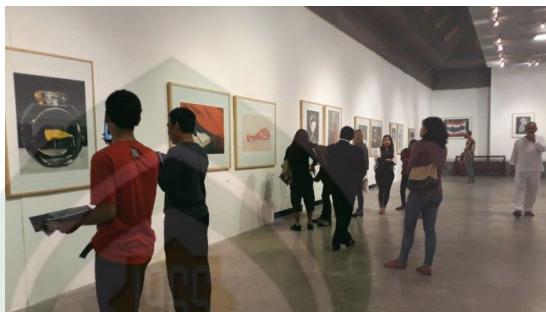
Bantara Budaya Bali adalah lembaga kebudayaan Kompas Gramedia ke empat yang lahir di indoneisa bagian tengah, yang diresmikan pada tanggal 9 september 2009 oleh gubernur bali, Made mangku Pastika bertempat di kawasan ketewel, Denpasar, bali.

Adapun Fasilitas Langgeng Art Foundation yaitu :

- 1) Ruang Galeri
- 2) Panggung Pertunjukan
- 3) Ruang Workshop/Seminar



Gambar II.23. *Denah Bentara Budaya Bali*
(Sumber : <http://google.com/> diakses 10 April 2019)



Gambar II.24. *Ruang Pameran*
(Sumber : <http://google.com/> diakses 10 April 2019)



Gambar II.25. *Ruang Pertunjukan*
(Sumber : <http://google.com/> diakses 10 April 2019)



Gambar II.26. *Ruang Workshop/Seminar*
(Sumber : <http://google.com/> diakses 10 April 2019)

K. Resume Studi Preseden

Berikut hasil pengamatan dari beberapa bangunan yang serupa fungsi dan penerapan, akan menjadi acuan dalam tahap desain.

Tabel II.5. Hasil Analisa Studi Preseden

Sasaran Pembahasan		<i>Galeri Nasional Indonesia (GALNAS)</i>	<i>Langgeng Art Fondation</i>	<i>Bentara Budaya Bali</i>
Tapak	Lokasi	Terletak di pusat kota jakarta, tepatnya di jalan Medan Merdeka Timur, Gambir, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di Jl. Suryodiningrat No. 37 Mantrijeron Yokyakarta 	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di Jl. Profesor Ida Bagus Mantra No.88 A, Ketewel, Sukawati, Gianyar, Bali
	Sirkulasi	Mempertimbangkan hubungan antar bangunan didalam kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pola <i>Camouran</i> dimulai dari lobi utama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Teratur berdasarkan keterkaitan fungsi antar bangunan.
	Tata ruang luar	Penggunaan pohon besar sebagai peneduh	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menekankan pada pengolahan tapak karena kondisi lahan yang sempit 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki Estetika. • Menggunakan tata ruang penempatan rumah-rumah bali.
	Orientasi Bangunan	Menghadap jalan utama dengan view dari pusat	<ul style="list-style-type: none"> • Berada pada jalan utama dengan luas lahan yang sempit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan potensi alam disekitar.

		keramaian (Monumen Nasional)		
Program Ruang		<p>Pengelompokan sesuai fungsi dan sifat ruang</p> <p>Pemrograman ruang horizontal (bermassa)</p> <p>Koridor sebagai penghubung antar ruang.</p> <p>Tidak menggunakan cahaya alami pada ruang pameran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelompokan ruang berdasarkan fungsi. • Pemrograman ruang publik secara vertikal. • Memaksimalkan pencahayaan alami disetiap fungsi ruang tanpa ada pola ruang dalam ruang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelompokan sesuai fungsi dan sifat ruang • Koridor sebagai penhubung antar ruang. • Memaksimalkan sistem pencahayaan alami
Bentuk		<p>Monoton</p> <p>Desain klasik modern</p> <p>Kurangnya bukaan pada bangunan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gubahan massa dinamis dan ekspresif • Desain bergaya modern • Menerapkan sistem struktur dan konstruksi yang kuat serta material modern. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gubahan massa tidak formal (kotak) tetapi memadukan beberapa bentuk dasar sehingga memberikan kesan ekspresif dan dinamis • Harmonisasi ruang luar dan ruang dalam • Konsep ruang terkesan terbuka

Pendukung & Kelengkapan	Struktur bangunan	Menggunakan struktur beton bertulang.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan struktur bentang lebar dengan menggunakan frame. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan struktur kayu
	Utilitas bangunan	Megandalkan penghawaan buatan Seluruhnya menggunakan energi listrik baik penghawaan, pencahayaan dll (tidak alami)	<ul style="list-style-type: none"> • Fasade kaca memaksimalkan pencahayaan • Sensor cahaya dan gerak 	<ul style="list-style-type: none"> • Megandalkan penghawaan buatan • Seluruhnya menggunakan energi listrik baik penghawaan, pencahayaan dll (alami)
Pendekatan Desain		Klasik modern - Bentuk sederhana dan monoton. - Menggunakan pilar-pilar besar.	Modern - Sederhana. - Memiliki fasad yang transparan.	Neo-Vernakular - Meganut konsep arsitektur tradisonal bali - Konsep ruang yang terkesan Modern

(Sumber : Olah Data, 2019)

Berdasarkan hasil resume dari 3 contoh bangunan di atas, bisa di simpulkan beberapa pertimbangan penerapan dalam perencanaan Galeri Seni Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakulaer di Kabupaten Polewali Mandar sebagai acuan perancangan, antara lain :

1. Tapak :

Perencanaan tapak harus sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku di Indonesia khususnya di Kabupaten Polewali Mandar pertimbangan mengenai parkir kendaraan, sirkulasi kendaraan, pedestrian, GSB dan Taman sebagai vegetasi menjadi pertimbangan khusus terhadap desain ruang luar pada bangunan.

2. Program Ruang :

Pola ruang yang terpusat memudahkan pengguna dalam menjangkau ruang-ruang publik dalam galeri, ruang-ruang tidak dibuat massif agar sirkulasi udara tetap bergerak dalam bangunan, pola ruang yang fleksibel juga menjadi pertimbangan agar ruang-ruang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan galeri.

3. Bentuk :

Bentuk bangunan harus mempertimbangkan konteks kelokalan pada suatu daerah dimana bangunan ini berdiri sebagai bagian dari *image* bangunan, bentuk bangunan di harapkan mampu mewakili filosofi yang ada pada tema bangunan.

4. Material & struktur :

Penggunaan material khusus sebagai bagian bentuk kearifan lokal, juga mampu mengurangi emisi dan kadar karbon pada bangunan. Sementara penggunaan material pabrikasi seperti Beton bertulang dan material-material pabrikasi lainnya seperti kaca untuk memudahkan pembuatan konstruksi pada bangunan.

5. Desain Tematik :

Desain tematik dengan penerapan konsep arsitektur Neo-vernakular merupakan bagian dari upaya melestarikan kebudayaan dalam bidang arsitektur.

L. Integrasi Keislaman

Seni adalah bagian dari keindahan, sementara keindahan itu pada dasarnya adalah alamiah, sedangkan alam adalah ciptaan Tuhan. Ini berarti bahwa keindahan adalah cipataan Tuhan. Alamiah memiliki arti wajar, tidak berlebihan tidak pula kurang, Dalam Al-Qur'an alam ini sepenuhnya milik Allah. Bahkan manusia merupakan bagian dari alam itu sendiri, karena ia diciptakan bermula dari apa yang ada di alam Dalam QS.Al-Baqarah/2: 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ

سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٩

Terjemahnya :

“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah :29)

Dalam Tafsir Quraish Shihab QS.Al-Baqarah/2:29 di jelaskan bahwa makna ayat tersebut adalah: Sesungguhnya Allah yang harus disembah dan ditaati adalah yang memberikan karunia kepada kalian dengan menjadikan seluruh kenikmatan di bumi untuk kemaslahatan kalian. Kemudian bersamaan dengan penciptaan bumi dengan segala manfaatnya, Allah menciptakan tujuh lapis langit bersusun. Di dalamnya terdapat apa-apa yang bisa kalian lihat dan apa-apa yang tidak bisa kalian lihat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (MQ Shihab, lentera hati. Jakarta. 2007)

Dari ayat ini, dapat dipahami bahwa Tuhan yang patut untuk disembah dan ditaati itu Dialah Allah yang menciptakan dan memberikan karunia berupa segala apa yang ada di bumi untuk kemaslahatan-mu, kemudian bersamaan dengan penciptaan bumi dengan segala manfaatnya, kehendak Dia menuju ke penciptaan langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit yang sangat beraturan, baik yang tampak olehmu maupun yang tidak. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. Ilmu Allah mencakup segala ciptaan-Nya.

1. Seni bagian dari bentuk syukur

Seni adalah perasaan dalam menikmati keindahan, dan inilah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an untuk diperhatikan dan direnungkan, yaitu merenungi keindahan makhluk ciptaan Allah, dan mengambil manfaat yang dikandungnya, sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al-Mulk/67 : 4.

ثُمَّ أَرْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ۖ

Terjemahnya :

"Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah". (QS/Mulk:4)

Dari ayat ini, dapat dipahami bahwa tidak ada seorang pun di antara manusia yang sanggup mencari kekurangan pada ciptaan Allah. Jika ada di antara manusia yang sanggup, hal ini berarti bahwa dia mengetahui seluruh ilmu Allah. Sampai saat ini belum ada seorang pun yang mengetahuinya dan tidak akan ada seorang pun yang dapat memiliki seluruh ilmu Allah. Seandainya ada di antara manusia yang dianggap paling luas ilmunya, maka ilmu yang diketahuinya itu hanyalah merupakan sebahagian kecil dari ilmu Allah. Akan tetapi, banyak di antara manusia yang tidak mau menyadari kelemahan dan kekurangannya, sehingga mereka tetap ingkar kepada-Nya

Sesungguhnya seorang mukmin akan menyaksikan kekuasaan Allah SWT yang kreatif di jagat raya yang indah ini, dan melihat keindahan seorang mukmin mencintai dan menghargai keindahan pada setiap fenomena alam sekitarnya, karena semua itu adalah pantulan cahaya keindahan Allah. Seni pada hakikatnya merupakan saksi penjelmaan Yang Maha Esa dan keselarasannya memberi pengaruh pembebasan jiwa yang membebaskan manusia dari penghambaan kepada yang banyak dan memungkinkan untuk merasakan kebahagiaan yang tidak terperikan dari kedekatan dengan Yang Maha Esa.

2. Arsitektur bagian dari seni dan kebudayaan

Kesenian bila ditinjau dari ilmu Antropologi, adalah salah satu unsur dari kebudayaan. Setiap kebudayaan mempunyai ukurannya sendiri

tentang seni dan apresiasi seni tidak sama bagi setiap orang. Kesenian timbul dan merupakan bagian terpenting dari pengalaman hidup manusia dalam mencari, menikmati, dan mengagumi keindahan. Bentuk-bentuk keindahan yang beraneka-ragam itu timbul dari imajinasi yang kreatif dan memberikan kepuasan batin bagi manusia. Hampir keseluruhan tindakan manusia adalah seni Menurut ilmu Arsitektur, manusia yang memiliki kesenian adalah manusia yang bisa membangun. Dan manusia yang membangun arsitektur adalah manusia yang mencipta kesenian, orang yang berjiwa seni, orang yang berjiwa merancang, orang yang berjiwa perencanaan, dan memiliki orientasi. Dalam QS.Al-Hijr/15: 82.

وَكَاؤُوا يَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا ءَامِنِينَ ۝۸۲

Terjemahnya :

“Dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung-gunung batu (yang didiami) dengan aman.” (QS.Al-Hijr : 82)

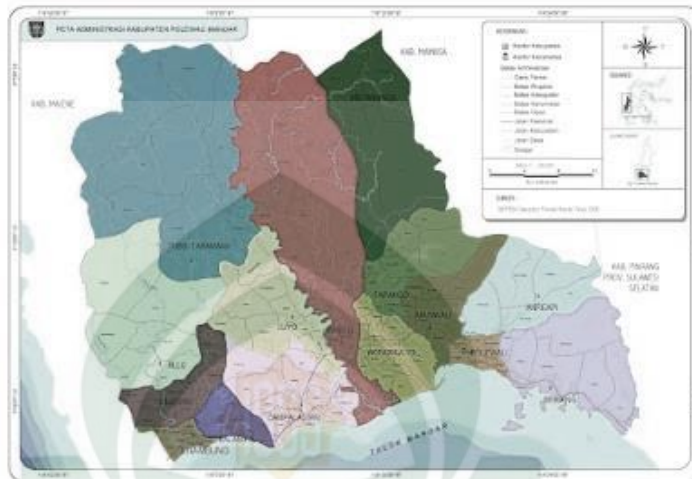
Dalam Tafsir Quraish Shihab Q.S Al-Hijr/15:82 dijelaskan bahwa makna ayat tersebut adalah : Dan mereka, yakni kaum Samud, memahat gunung-gunung batu untuk dijadikan rumah-rumah yang kokoh sebagai tempat tinggal. Rumahrumah itu mereka diami dengan rasa aman dari segala gangguan. (MQ Shihab, Mizan Pustaka. 2007)

Dari ayat ini, dapat di pahami bahwa kesenian tentang arsitektur atau seni merancang bangunan sudah ada dari zaman kaum Samud, sehingga arsitektur adalah bagian dari seni dan kebudayaan manusia.

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Terhadap Kabupaten Polewali Mandar



Gambar III.1. Peta Administrasi Kabupaten Polewali Mandar.

(Sumber : Google Maps, diakses 02 Agustus 2019)

Kabupaten Polewali Mandar terletak 195 km' sebelah Selatan Mamuju, Ibukota Provinsi Sulawesi Barat, atau 250 km' sebelah Utara Kota Makassar Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Berada pada posisi 118o40'27" – 119o32'27" Bujur Timur dan 02o40'00" – 3o32'00" Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Utara berbatasan dengan Kabupaten Mamasa
- Timur berbatasan dengan Kabupaten Pinrang
- Selatan adalah Teluk Mandar / Selat Makassar
- Barat berbatasan dengan Kabupaten Majene

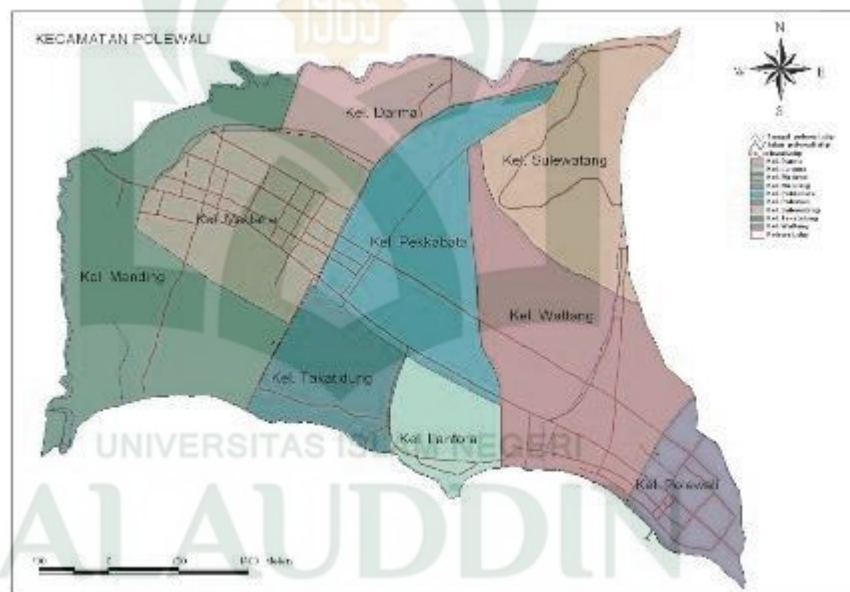
Luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar sekitar 2.022,30 km². Secara administratif terdiri dari enam belas kecamatan, yaitu: Kecamatan Tubbi Taramanu, Alu, Limboro, Tinambung, Balanipa, Luyo, Campalagian,

Mapilli, Matangnga, Tapango, Wonomulyo, Matakali, Anreapi, Polewali, Binuang serta Kecamatan Bulu.

B. Tinjauan Kecamatan Polewali

Polewali merupakan salah satu dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar yang juga merupakan pusat pemerintahan (ibu kota) Kabupaten Polewali Mandar. Letak Kecamatan Polewali sangat strategis sebagai pusat kegiatan ekonomi terlebih lagi dijadikan sebagai ibu kota Kabupaten Polewali Mandar, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Anreapi,
- Sebelah timur berbatasan Kecamatan Binuang,
- Sebelah barat berbatasan Kecamatan Matakali, dan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Makassar.



Gambar III.2. Peta Administrasi Kecamatan Polewali.

(Sumber : Google Maps, diakses 02 Agustus 2019)

Kecamatan Polewali secara administratif terbagi dalam 9 kelurahan yaitu: Dharma, Manding, Madatte, Pekkabata, Takatidung, Lantora, Sulewatang, Wattang, dan Polewali. Berdasarkan letaknya, 5 kelurahan memiliki wilayah yang berbatasan dengan laut dan 4 kelurahan tidak memiliki wilayah yang berbatasan dengan laut.

Luas wilayah Kecamatan Polewali secara keseluruhan adalah 26,27 km² atau 1,30 persen dari luas Kabupaten Polewali Mandar. Dari 9 kelurahan yang tergabung di Kecamatan Polewali, Kelurahan Darma merupakan kelurahan dengan wilayah terluas, yaitu 6,25 Km². Sedangkan Kelurahan Polewali merupakan kelurahan dengan luas wilayah yang paling kecil, yaitu 1,00 km².

Kecamatan Polewali memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 2.262 perkilometer persegi dengan jumlah penduduk sebanyak 59.434 orang, yang terdiri atas 29.091 Laki-laki dan 30.343 perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 95,9 %.

C. Analisis Lokasi Tapak

Penentuan lokasi pada kawasan Kecamatan Polewali mengacu pada RTRW PERDA Polewali Mandar No 2 Tahun 2013 - 2032, pasal 39 ayat 2.a.1 kawasan strategis perkotaan Polewali sebagai pusat kegiatan, pelayanan pemerintahan, kesehatan, dan pendidikan.



Gambar III.3. Lokasi Tapak di Kelurahan Pekabata.

(Sumber : Google Maps, diakses 02 Agustus 2019)

Berdasarkan gambar di atas, lokasi tapak berada pada wilayah Kecamatan Polewali tepatnya Jalan Manunggal Kelurahan Pekabata Sesuai dengan

rencana pola ruang Polewali Mandar di mana pusat kegiatan sosial/umum berada pada Kecamatan Polewali.

D. Analisis Tapak

Tapak berada pada Jalan Manunggal. Jalan utama yang kawasannya sebagai pusat perkantoran, perdagangan dan jasa.



Gambar III.4. Rencana Tapak Gedung.

(Sumber : Google Earth, diakses 02 Agustus 2019)

Tapak terletak pada lokasi yang strategis, Sehingga mudah diakses oleh empat arah ke lokasi tapak.

Berikut adalah area dan tempat yang membatasi daerah tapak :

- Utara : Lahan kosong, Perumahan dan Pemukiman.
- Selatan : Bangunan Retail, Jalan Budi Utomo dan Alun-Alun.
- Timur : Lahan Kosong, dan Jalan Todilaling.
- Barat : Jalan Manunggal dan Pacuan Kuda.

1. Kondisi Eksisting Tapak

Keadaan tapak merupakan bekas persawahan yang telah ditimbun, tapak berbatasan dengan bangunan Retail. Berikut gambaran keadaan eksisting tapak :



Gambar III.5. (a) Posisi View, (01) Tampak Depan Tapak Dari Jl. Budi Utomo ke Arah Utara, (02) Tampak Depan Tapak Dari Jl. Manunggal ke Arah Timur, (03) Tampak Depan Tapak dari Jl. Melati ke Arah Selatan. (Sumber : Olah Lapangan, 2019)

Dari gambar di atas terdapat beberapa keadaan eksisting dari tapak, berikut potensi dan hambatan dari keadaan eksisting tapak :

a. Potensi

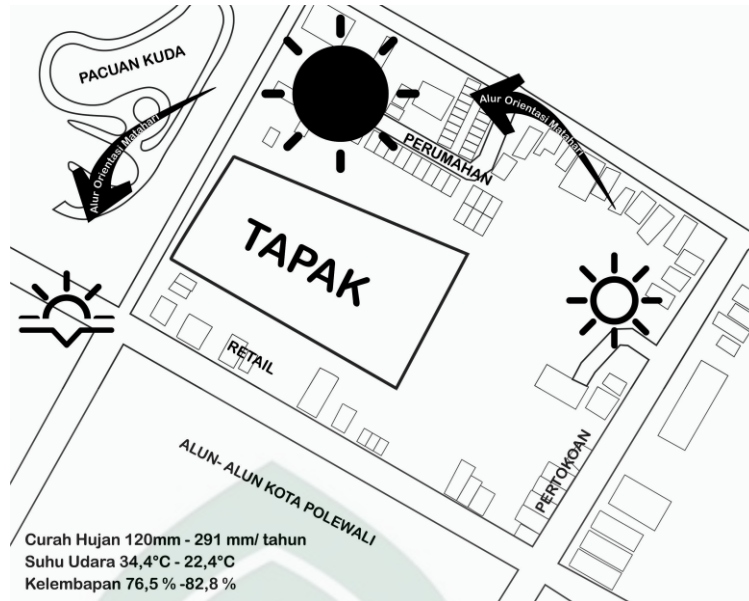
- 1) Terdapat vegetasi yang bisa dipertahankan untuk meminimalisir kebisingan dan estetika.
- 2) Berada pada kawasan dan pusat kota

b. Hambatan

- 1) Adanya bangunan retail yang berada di dekat tapak.
- 2) Kebisingan yang cukup tinggi.
- 3) Tapak cukup luas perlu penataan yang baik

2. Orientasi Matahari

Orientasi matahari, salah satunya dapat mempengaruhi bentuk dan penempatan pola ruang di dalam bangunan.



Gambar III.6. Orientasi Matahari Pada Tapak.

(Sumber : Olah Data, 2019)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa orientasi tapak menghadap ke arah Barat. Berikut potensi dan hambatan tapak ditinjau dari orientasi matahari :

a. Potensi

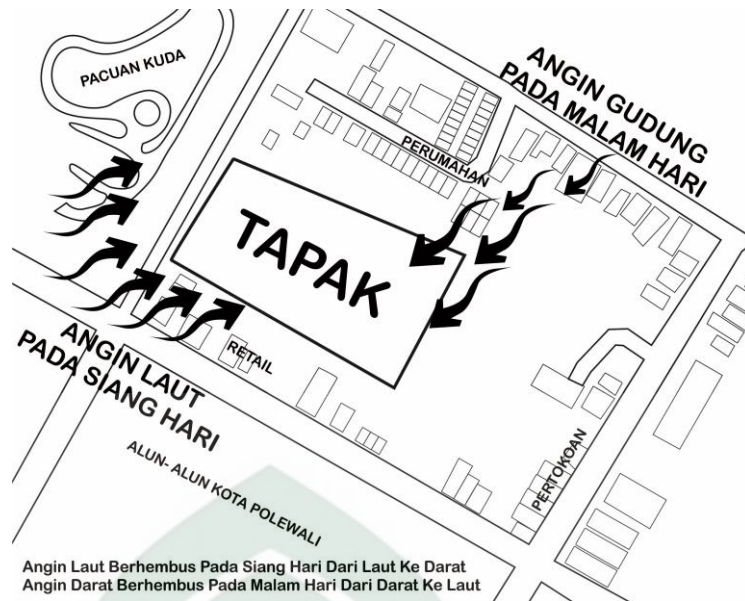
- 1) Orientasi tapak menghadap ke matahari sore,
- 2) Mampu memaksimalkan penerangan dengan pencahayaan alami pada ruang-ruang tertentu,
- 3) Permainan dengan arah bayang matahari.

b. Hambatan

- 1) Resiko panas berlebihan di dalam tapak, karena posisi memanjang ke arah orientasi matahari,
- 2) Tapak membelakangi matahari pagi,
- 3) Bangunan sekitar tapak berlantai rendah sehingga matahari bebas masuk ke tapak (panas).

3. Arah Angin

Arah angin merupakan faktor penentu dalam desain ini, karena penerapan desain arsitektur neo-vernakuler menekankan pada pemanfaatan potensi lingkungan.



Gambar III.7. Arah Angin Pada Tapak.

(Sumber : Olah Data, 2019)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa orientasi tapak menyampingi ke arah datangnya angin yang bertiup pada siang hari, dan arah angin pada malam hari dimana angin tersebut tidak sepenuhnya diperlukan pada bangunan. Berikut potensi dan hambatan tapak ditinjau dari arah datangnya angin :

a. Potensi

- 1) Bangunan sekitar tapak pada arah angin berlantai rendah sehingga angin bebas masuk ke tapak,
- 2) Mampu memberikan penghawaan alami.

b. Hambatan

- 1) Orientasi tapak menyampingi arah angin pada siang hari dan malam hari,
- 2) Arah angin hanya menghantar bagian terpendek dari tapak bangunan.

4. Pencapaian

Jalan di sekitar mempengaruhi pencapaian ke dalam tapak, bagaimana arah dan sirkulasi kendaraan/pengunjung dari luar mencapai tapak.



Gambar III.8. Pencapaian Ke Tapak.

(Sumber : Olah Data, 2019)

Berdasarkan gambar di atas, pencapaian ke tapak dapat ditempuh oleh 1 buah jalan, di mana jalan utama dengan 2 arah. Berikut potensi dan hambatan tapak ditinjau dari pencapaiannya :

a. Potensi

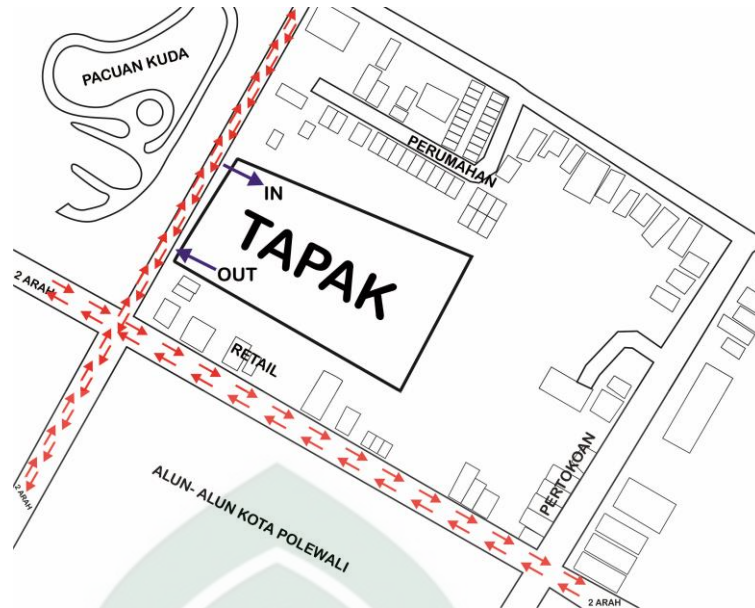
- 1) Pencapaian ke lokasi tapak dari jalan arteri kota.
- 2) Dapat dicapai dengan angkutan umum.
- 3) Tapak berada pada jalan 2 arah, memaksimalkan pencapaian ke tapak.

b. Hambatan

Tapak hanya memiliki 1 jalur tempuh, yang memungkinkan jalur masuk keluar berada pada jalur Utama ketapak.

5. Sirkulasi

Perencanaan sirkulasi perlu dilakukan dari awal selain dapat menunjang fungsi tapak, juga kita dapat mengetahui di mana penempatan bangunan paling ideal di dalam tapak. Sirkulasi tapak juga sangat dipengaruhi oleh pencapaian ke tapak, sehingga dua buah sub ini berkaitan antara satu dan lainnya.



Gambar III.9. Pola Sirkulasi Tapak.

(Sumber : Olah Data, 2019)

Sirkulasi dengan 2 arah, dengan 1 pintu masuk sesuai jumlah jalan yang berbatasan langsung dengan tapak. Menempatkan posisi bangunan utama pada pusat sirkulasi. Berikut potensi dan hambatan tapak dengan pola sirkulasi seperti pada gambar di atas :

a. Potensi

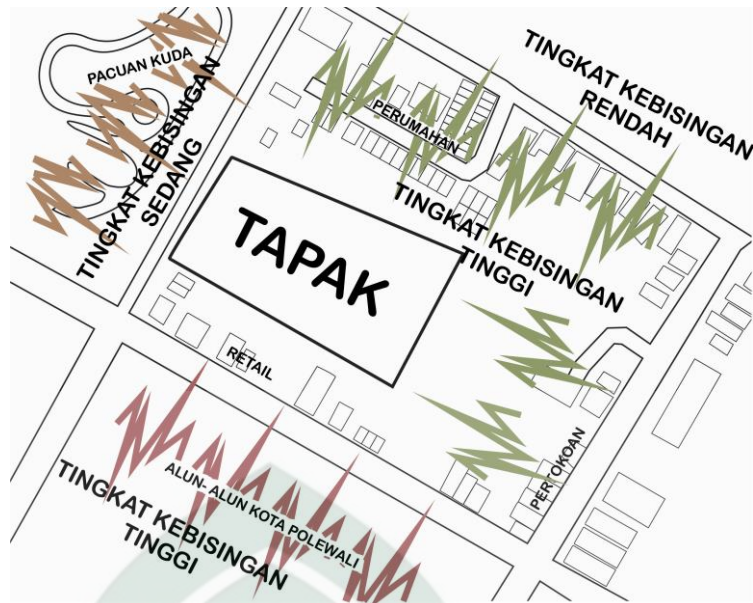
- 1) Pengolahan sirkulasi yang baik pada tapak yang cukup luas
- 2) Menggunakan seluruh jalan sekitar sebagai sirkulasi keluar dan masuk.
- 3) Pembeda sirkulasi 2 roda dan 4 roda.

b. Hambatan

Pemadatan sirkulasi ke dalam dan keluar tapak jika terjadi kemacetan lalu lintas.

6. Kebisingan

Lokasi tapak yang berada pada jalan kolektor kota, menjadikan faktor kebisingan lebih diperhitungkan, di mana fungsi gedung membutuhkan kebisingan yang minim.



Gambar III.10. Pola Kebisingan Sekitar Tapak.

(Sumber : Olah Data, 2019)

Berdasarkan gambar di atas, kebisingan datang dari segala arah, dan kebisingan tertinggi datang dari arah jalan utama yang penyebab utamanya adalah kendaraan. Berikut potensi dan hambatan tapak ditinjau dari besar dan arah datangnya kebisingan :

a. Potensi

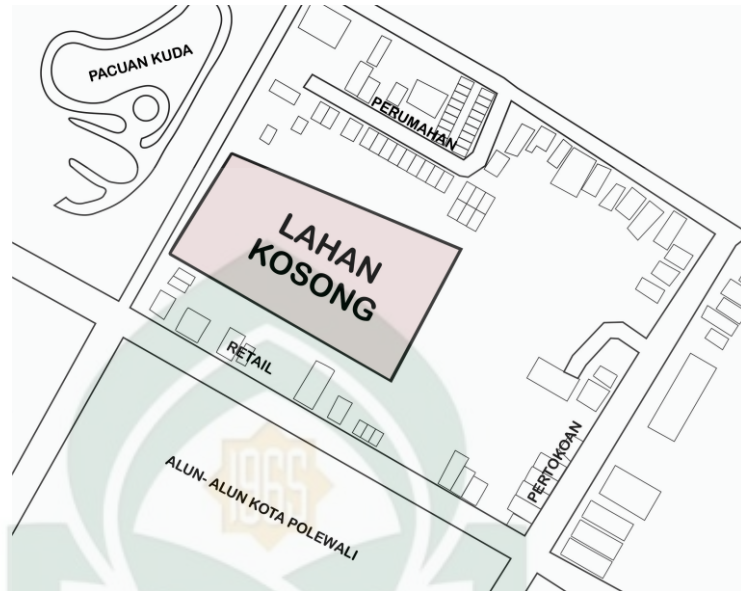
- 1) Tanaman eksisting yang dapat dipertahankan untuk menghalang kebisingan.
- 2) Memaksimalkan pengaturan vegetasi dari arah datangnya bising.
- 3) Pemakaian bahan dan material yang dapat menyerap bising.
- 4) Penggunaan pagar sebagai penghalau kebisingan.

b. Hambatan

- 1) Kebisingan akibat macet karena berada di perempatan jalan.
- 2) Jarak dari jalan dengan sempadan yang cukup dekat tidak mampu meminimalisir kebisingan
- 3) Potensi terganggu terhadap fungsi ruang yang memerlukan ketenangan.

7. Topografi

Topografi atau keadaan tinggi rendahnya keadaan tanah tapak, relatif rata dengan kemiringan yang minim ke arah depan dan belakang.



Gambar III.11. Kondisi Topografi Tapak.

(Sumber : Olah Data, 2019)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat keadaan topografi tapak cenderung datar. Sehingga arah buangan air ke arah jalan penunjang dari bangunan. Berikut potensi dan hambatan tapak ditinjau dari keadaan topografi :

a. Potensi

- 1) Rencana topografi dapat mempengaruhi tampilan bangunan.
- 2) Rencana topografi dapat mempengaruhi lansekap pada lahan.

b. Hambatan

Sebagian elevasi tapak masih sejajar dengan badan jalan.

8. Orientasi View

Lokasi tapak yang berada di peempatan jalan, menjadi faktor pendukung view yang baik karena letaknya yang strategis. Mempengaruhi penempatan *Sign*, *Sculpture* atau penanda bangunan serta orientasi bentuk dan fasad bangunan.

a. View Kedalam Tapak

Analisis yang dilakukan terhadap view kedalam tapak akan dimaksimalkan untuk menentukan tolak ukur dan pertimbangan yang akan digunakan dalam merancang fasad bangunan yang menarik untuk dilihat oleh pengunjung dan pengguna jalan disekitar tapak.



Gambar III.12. View Kedalam Tapak.

(Sumber : Olah Data, 2019)

Menempatkan penanda bangunan pada sudut pandang terbaik dari jalan utama, yang merupakan orientasi utama dari bangunan. Berikut potensi dan hambatan tapak dari orientasi view kedalam tapak :

1) Potensi

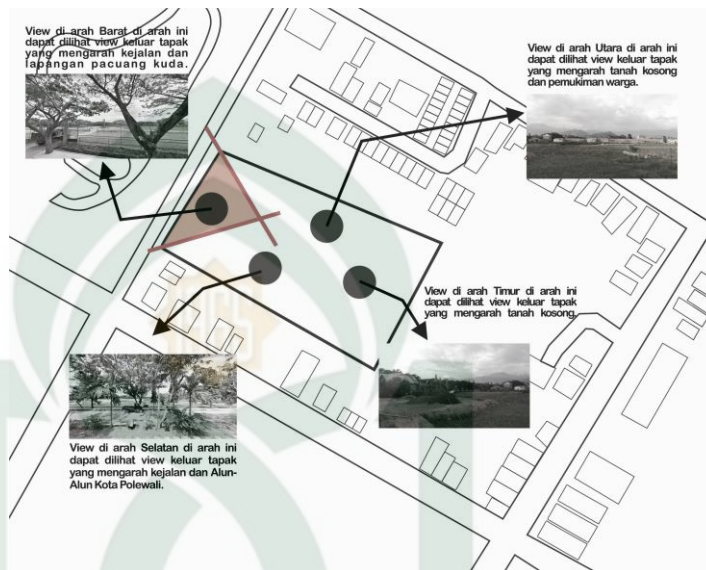
- a) Penampakan tapak yang maksimal.
- b) Berada pada jalan kolektor sehingga berpotensi sebagai ikon kota.
- c) Daerah strategis yang mudah dilihat, dimanfaatkan sebagai tempat penanda lokasi.
- d) Sebagai patokan arah penampilan bangunan.

2) Hambatan

View kedalam tapak dari arah utara terhalang oleh pemukiman padat penduduk.

b. View Keluar Tapak

Analisis yang dilakukan terhadap view keluar tapak bertujuan untuk menentukan orientasi bangunan dan bukaan pada bangunan untuk memperlihatkan potensi view dari dalam keluar tapak yang dapat dinikmati pelaku kegiatan bangunan.



Gambar III.13. View Keluar Tapak.

(Sumber : Olah Data, 2019)

1) Potensi

Tapak berada pada lokasi pusat kegiatan yang dimana hanya terdapat bangunan rendah dan lahan kosong sehingga masih terlihat deretan pegunungan diarah utara.

2) Hambatan

View keluar tapak dari arah utara dan barat terhalang oleh pemukiman penduduk.

9. KDB, KLB, RTH & GSB

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Bangunan Gedung, Sesuai dengan Bagian Ketiga Persyaratan Teknis Bangunan Gedung Paragraf 2 Pasal 19 Persyaratan Peruntukan dan Intensitas Bangunan Gedung.

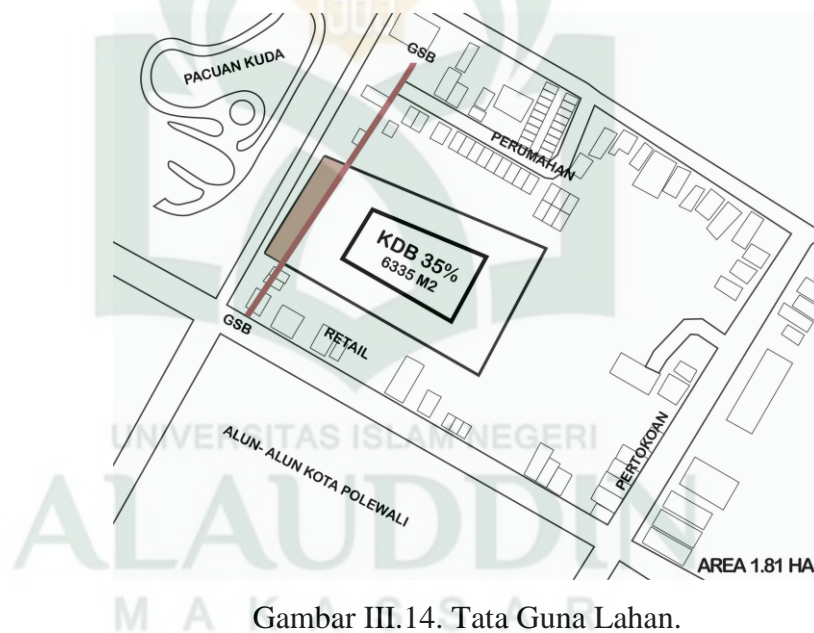
Berdasarkan paragraf 2 pasal 24, mengenai Persyaratan Peruntukan dan Intensitas Bangunan Gedung sebagai berikut :

- a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : maksimal 60 %
- b. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : maksimal 15 m
- c. Ruang Terbuka Hijau (RTH) : minimal 30%

Garis Sempadan Bangunan (GSB) jika belum ditentukan minimal separuh lebar badan jalan atau sungai ditambah 1 m, dihitung dari batas tepi bahu jalan atau sungai (PERDA Polewali Mandar No. 6 Tahun 2011). Sehingga penentuan GSB sebagai berikut :

- a. Barat berbatasan dengan Jalan Manunggal dengan lebar 16 M, maka $GSB = (16 : 2) + 1 = 9 \text{ M}$

Berbatasan dengan jalan umum, dengan garis sempadan yang cukup lebar.



Gambar III.14. Tata Guna Lahan.

(Sumber : Olah Data, 2019)

Rencana perletakan bangunan di dalam tapak, masih cukup banyak menyisakan jarak ke badan jalan, sehingga sangat memenuhi dari garis batas sempadan yang telah ditentukan. Berikut adalah potensi dan hambatan dalam tapak menyangkut tata guna lahan :

- a. Potensi
 - 1) Tapak berada di kawasan pusat kota akan sesuai dengan fungsi bangunan.

2) Memaksimalkan RTH pada tapak akan sangat fungsional pada kawasan di mana tapak berada.

3) Meletakkan bangunan di tengah tapak, memaksimalkan sirkulasi dalam tapak.

b. Hambatan

KLB yang rendah membatasi ketinggian maksimal bangunan.

E. Analisis Ruang Pada Bangunan

1. Analisa Kegiatan

a. Pelaku Kegiatan

1) Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang datang untuk menikmati fasilitas-fasilitas yang tersedia pada bangunan.

2) Pengelola

Pengelola adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengurus, menjalankan, dan menjaga kegiatan pada bangunan.

3) Seniman

Seniman adalah orang yang berperan dalam beberapa kegiatan dalam bangunan baik itu dalam bentuk latihan, workshop ataupun pertunjukan.

b. Jenis Kegiatan

1) Kelompok kegiatan pengelola

- a) Administrasi
- b) Pelayanan kepada pengunjung
- c) Pemeliharaan dan pengolahan
- d) Jual beli karya/cenramata

2) Kegiatan pengunjung

- a) Berwisata
- b) Edukasi
- c) Rekreasi
- d) Belanja

3) Kegiatan seniman

- a) Membuat Karya

- b) Mengadakan workshop
- c) Melatih
- d) Membuat Kegiatan Kesenian

4) Kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang berupa kegiatan pelengkap untuk pelayanan *service* yang meliputi parkir, toilet, tempat ibadah, keamanan, dan lainnya.

2. Pengelompokan Kegiatan

Galeri Seni ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk pengenalan dan juga pelestarian kesenian yang ada di kabupaten Polewali Mandar, sekaligus sebagai sarana edukasi kesenian mandar yang tidak hanya bagi masyarakat sekitar namun juga bagi wisatawan lokal / mancanegara.

Berdasarkan jenis dan karakteristik kegiatan, maka kegiatan pada Galeri Seni di Kabupaten Polewali Mandar dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Utama

Kegiatan utama yang akan diwadahi pada bangunan ini adalah kegiatan pameran, pertunjukan dan pelatihan yang memberikan edukasi mengenai kesenian mandar.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang adalah kegiatan yang akan mendukung dan memperlancar kegiatan dan edukasi pada bangunan. kegiatan penunjang yang akan diwadahi berupa pelayanan, pengelolaan, keamanan, dan pengawasan.

c. Kegiatan Pelengkap

Kegiatan pelengkap adalah kegiatan yang mengatur dan melayani kegiatan utama dan penunjang. Kegiatan yang akan diwadahi berupa kegiatan parkir, beristirahat, buang air, beribadah, dan lainnya.

3. Analisa Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang pada Galeri Seni di Kabupaten Polewali Mandar dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular didasarkan pada jenis kegiatan dan aktifitas yang terjadi di dalam bangunan.

a. Analisa Alur Aktivitas Pengguna Galeri

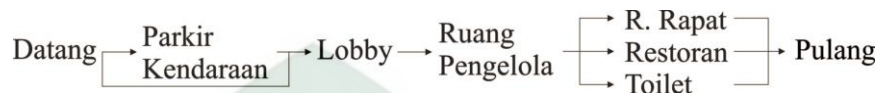
1) Analisa Alur Pengunjung



Gambar III.15. Skema Alur Pengunjung

(Sumber : Olah Data, 2019)

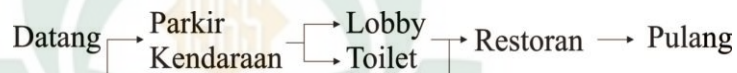
2) Analisa Alur Pengelola Galeri



Gambar III.16. Skema Alur Pengelola Galeri

(Sumber : Olah Data, 2019)

3) Analisa Alur Pengelola Restoran



Gambar III.17. Skema Alur Pengelola Restoran

(Sumber : Olah Data, 2019)

4) Analisa Alur Pengelola Toko Suvenir



Gambar III.18. Skema Alur Pengelola Toko Suvenir

(Sumber : Olah Data, 2019)

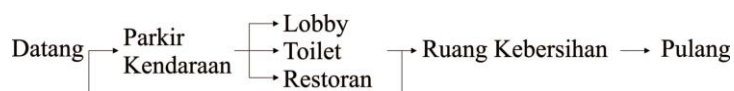
5) Analisa Alur Pengelola Perpustakaan



Gambar III.19. Skema Alur Pengelola Perpustakaan

(Sumber : Olah Data, 2019)

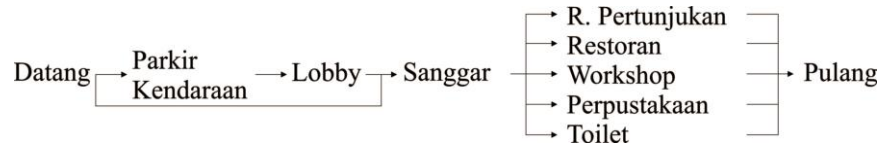
6) Analisa Alur Petugas Kebersihan



Gambar III.20. Skema Alur Petugas Kebersihan

(Sumber : Olah Data, 2019)

7) Analisa Alur Seniman



Gambar III.21. Skema Alur Seniman

(Sumber : Olah Data, 2019)

8) Analisa Alur Pelatih



Gambar III.22. Skema Alur Pelatih

(Sumber : Olah Data, 2019)

9) Analisa Alur Peserta



Gambar III.23. Skema. Alur Peserta

(Sumber : Olah Data, 2019)

Tabel III.1 Pengelompokkan Ruang Berdasarkan Aktivitas dan Sifat

Kelompok Kegiatan	Pelaku	Aktivitas	Sifat Ruang	Kebutuhan Ruang
1	2	3	4	5
Kegiatan Utama	Pengunjung	Mendapat / Membeli tiket	Publik	Loket
		Melihat-lihat hasil karya atau melihat kesenian yang dipamerkan	Publik	Ruang Pameran
		Melihat pertunjukan	Publik	Ruang Pertunjukan
		Mengikuti pelatihan	Semi Publik	Ruang Pelatihan (Sanggar)

Kegiatan Penunjang	Seniman Pengelolah	Mengkoordinasi benda-benda koleksi yang ada di galeri	Privat	Ruang Kurator
		Mengkoordinasi kegiatan preservasi, preparasi & restorasi, dan pameran	Privat	Ruang Konservasi
		Merencanakan pertunjukan	Privat	Ruang Rapat
	Seniman	Membuat hasil karya seni	Semi Publik	Workshop Khusus
		Memberi Pelatihan	Semi Publik	Ruang Pelatihan (Sanggar)
	Pengelolah	Mengkoordinasi semua aktifitas yang ada di galeri	Privat	Ruang Pengelolah
		Melakukan koordidasi dengan staff	Privat	Ruang Rapat
Kegiatan Pelengkap	Pengunjung Seniman Pengelolah	Memarkir kendaraan	Publik	Tempat Parkir
		Datang, berkumpul	Publik	Hall Entrance
		Membaca buku	Publik	Perpustakaan
		Makan	Publik	Restoran
		Buang Air	Publik	Toilet
	Pengunjung	Menitipkan barang	Publik	Ruang Penitipan barang
		Mencari informasi	Publik	Lobby
		Membeli Soveiner	Publik	Toko Suvenir
	Pengelola	Kebersihan Lokasi	Privat	Ruang Kebersihan
		Keamanan	Privat	Pos Keamanan
		Pengontrolan	Privat	Ruang Kontrol dan Peralatan

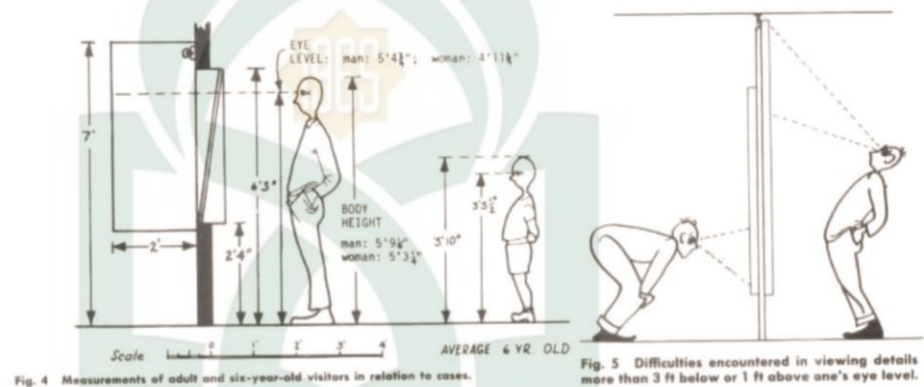
(Sumber : Olah Data Penulis, 2019)

4. Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa besaran ruang bermaksud untuk mendapatkan ruang yang dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Analisis besaran ruang pada Galeri Seni di Kabupaten Polewali Mandar dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut Besaran ruang didasarkan atas pertimbangan :

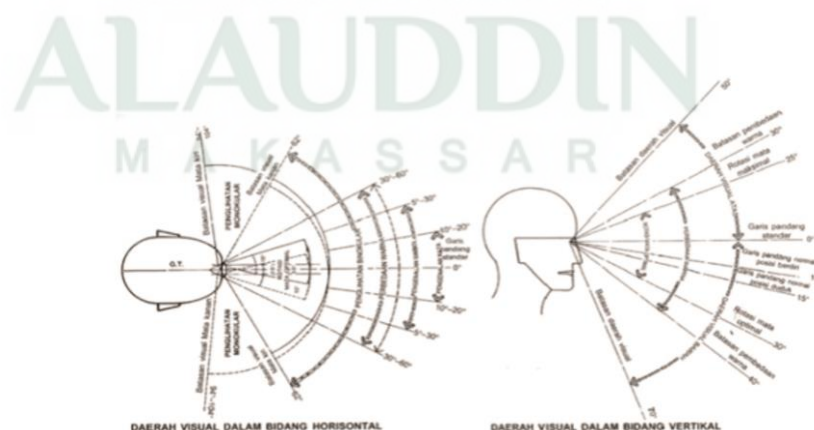
- Jumlah pemakai fasilitas ruang (orang dan barang)
- Standar ruang gerak
- Peralatan yang di gunakan

Studi jarak pengamat terhadap materi pameran



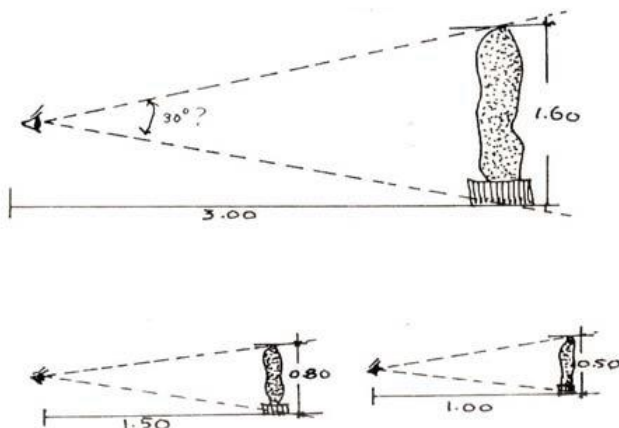
Gambar III.24. Studi Jarak Pengamat Terhadap Materi Pameran

(Sumber : Time Saver Building Types, 2019)



Gambar III.25. Studi Jarak Pengamat Vertikal Dan Horizontal

(Sumber : Time Saver Building Types, 2019)



Gambar III.26. Jarak Pengamat Karya 3D

(Sumber : Time Saver Building Types, 2019)

Perhitungan besaran ruang umumnya dihitung dengan rumus :

$$L = (K \times R)$$

L = Luas Ruang (m²)

K = Kapasitas Ruang

R = Standar Ruang Gerak (m²/ orang)

Tabel III.2. Daftar Besaran Ruang Bagian Galeri

No.	Nam Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Total Luasan (m ²)
FUNGSI KEGIATAN UTAMA					
1.	PAMERAN				
a.	Pameran Umum				
	1) Receptionist	AP	1.8 m ² /Org	2 Org	3.6 m ²
	2) Hall	DA	1.5 m ² /Org	500 Org	750 m ²
	3) Toilet				
	a). Wanita	DA	2.31 m ² /Unit	10 Org	23.1 m ²
	b). Pria	DA	3.75 m ² /Unit	10 Org	37.5 m ²
Luas Total					814.2 m²
b.	Pameran Khusus				
	1) Receptionist	AP	1.8 m ² /Org	2 Org	3.6 m ²

	2) Hall	DA	1.5 m ² /Org	200 Org	300 m ²
	3) Toilet				
	a). Wanita	DA	2.31 m ² /Unit	10 Org	23.1 m ²
	b). Pria	DA	3.75 m ² /Unit	10 Org	37.5 m ²
Luas Total					364.2 m²
2.	PERTUNJUKAN				
	1) Panggung	DA	1.53 m ² /Org	30 Org	45.9 m ²
	2) Area Penonton	DA	0.48 m ² /Org	200 Org	96 m ²
	3) Area Pemain Musik	DA	0.9 m ² /Org	15 Org	34.5 m ²
	4) R. Ganti dan Persiapan	DA	2.3 m ² /Org	15 Org	76.5 m ²
	5) Backstage	DA	1.5 m ² /Org	45 Org	67.5 m ²
	6) Downstage	DA	1.53 m ² /Org	30 Org	45.9 m ²
	7) R. kontrol	DA	3.13 m ² /Org	2 Org	6.25 m ²
	8) Toilet				
	a). Wanita	DA	2.31 m ² /Unit	10 Org	23.1 m ²
	b). Pria	DA	3.75 m ² /Unit	10 Org	37.5 m ²
Luas Total					433.15 m²
FUNGSI KEGIATAN PENUNJANG					
1.	KANTOR PENGELOLA				
	1) R. Kepala Pengelola	HD	6.57 m ² /Org	1 Org	6.57 m ²
	2) R. Administrasi	HD	2.17 m ² /Org	5 Org	10.85 m ²
	3) R. Marketing	DA	2.17 m ² /Org	5 Org	10.85 m ²
	4) R. Pusat Informasi	DA	1.87 m ² /Org	6 Org	11.12 m ²
	5) R. Rapat	DA	2 m ² /Org	20 Org	40 m ²
	6) R. Arsip	DA	18 m ² /Unit	1 Org	18 m ²
	7) Toilet				
	a). Wanita	DA	2.31 m ² /Unit	5 Org	11.55 m ²

	b). Pria	DA	3.75 m ² /Unit	5 Org	18.75 m ²
Luas Total					133.94 m²
2.	RUANG PELATIHAN (SANGGAR)				
	1) R. Pelatihan Tari	DA	1.5 m ² /Org	23 Org	34.5 m ²
	2) R. Pelatihan Musik	DA	3 m ² /Org	25 Org	75 m ²
	3) R. Pelatihan Sastra	DA	1.56 m ² /Org	15 Org	23.4 m ²
	4) R. Pelatihan Tenun	DA	2.5 m ² /Org	15 Org	37.5 m ²
	5) R. Pelatihan Teater	DA	1.5 m ² /Org	23 Org	34.5 m ²
	6) R.Loker	DA	0.4 m ² /Org	80 Org	32 m ²
	7) Toilet				
	a). Wanita	DA	2.31 m ² /Unit	5 Org	11.55 m ²
	b). Pria	DA	3.75 m ² /Unit	5 Org	18.75 m ²
Luas Total					267.2 m²
3.	WORKSHOP				
	1) Ruang Workshoop	DA	2.5 m ² /Org	20 Org	50 m ²
	2) Ruang Alat	DA	25 m ² /Org	1 Org	25 m ²
	3) Ruang Gudang	DA	25 m ² /Org	1 Org	25 m ²
	4) Toilet				
	a). Wanita	DA	2.31 m ² /Unit	1 Org	2.31 m ²
	b). Pria	DA	3.75 m ² /Unit	1 Org	3.75 m ²
Luas Total					106.06 m²
4.	PERPUSTAKAAN				
	1) Tempat Peminjaman dan Pengembalian	DA	1.8 m ² /Org	2 Org	3.6 m ²
	2) Staff Perpustakaan	HD	1.5 m ² /Org	2 Org	3 m ²

	3) Ruang Koleksi	DA	1.8 m ² /Org	30 Org	54 m ²
	4) Ruang Baca	DA	1.5 m ² /Org	20 Org	30 m ²
	5) Toilet				
	a). Wanita	DA	2.31 m ² /Unit	1 Org	2.31 m ²
	b). Pria	DA	3.75 m ² /Unit	1 Org	3.75 m ²
Luas Total					96.66 m²
FUNGSI KEGIATAN PENUNDUKUNG					
1.	KOMERSIAL				
	1) Toko Suvenir	DA	2.4 m ² /Org	20 Org	48 m ²
	2) Café & Resto				
	a) Ruang Makan	DA	2.8 m ² /Org	50 Mj	140 m ²
	b) Dapur	DA	30 m ² /Org	-	30 m ²
	c) Toilet				
	(1). Wanita	DA	2.31 m ² /Unit	5 Org	11.55 m ²
	(2). Pria	DA	3.75 m ² /Unit	5 Org	18.75 m ²
Luas Total					248.3 m²
2.	SERVIS				
	1) Mushallah				
	a) R. Shalat	HD	0.96 m ² /Org	100 Org	96 m ²
	b) Tempat Wudhu				
	(1) Wanita	HD	0.77 m ² /Org	20 Org	15.4 m ²
	(2) Pria	HD	0.77 m ² /Org	20 Org	15.4 m ²
	c) Toilet				
	(1). Wanita	DA	2.31 m ² /Unit	3 Org	6.93 m ²
	(2). Pria	DA	3.75 m ² /Unit	3 Org	11.25 m ²
	2) R. Kebersihan				
	a) R. Istirahat	DA	2 m ² /Org	20 Org	40 m ²

	b) R. Loker	DA	0.6 m ² /Org	10 Org	6 m ²
	3) Gudang	DA	6 m ² /Org	-	6 m ²
Luas Total					196.98 m²
3.	UTILITAS				
	a) R. Kontrol	MEE	25 m ² /Org	-	25 m ²
	b) R. Panel	MEE	4 m ² /Org	-	4 m ²
	c) R. Pompa	MEE	17.5 m ² /Org	-	17.5 m ²
	d) R.Keamanan	MEE	24 m ² /Org	-	24 m ²
Luas Total					70.5 m²
Luas Total Bangunan					2731.19 m²
Sirkulasi 15%					409.7 m²
Luas Total Bangunan					3140.89 m²
4.	PARKIR				
a	Parkir Mobil Umum	NDA	11.5 m ² /Org	200 Unit	2300 m ²
Sirkulasi 40%					920 m²
Luas Total					3220 m²
b	Parkir Bus/truk	NDA	36 m ² /Org	10 Unit	180 m ²
Sirkulasi 40%					72 m²
Luas Total					252 m²
c	Parkir Mobil Khusus	NDA	11.5 m ² /Org	30 Unit	345 m ²
Sirkulasi 40%					138 m²
Luas Total					483 m²
d	Parkir Motor	NDA	2.5 m ² /Org	200 Unit	500 m ²
Sirkulasi 40%					200 m²
Luas Total					700 m²
e	Pos Jaga	DA	2.25 m ² /Org	2 Org	4.5 m ²
Luas Total Area Parkir					4659.5 m²

Sumber : Olah Data, 2019.

Berdasarkan data besaran ruang di atas serta syarat-syarat yang berlaku seperti KDB dan RTH. Dapat diketahui kebutuhan jumlah lantai, parkir dan basement adalah sebagai berikut.

1. Perhitungan jumlah lantai :

$$\text{Luas tapak} = 18.100 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned} \text{KDB rencana} &= 35\% \\ &= 35\% \times 18.100 \text{ m}^2 = 6.355 \text{ m}^2 \sim 6.000 \text{ m}^2 \\ \text{Keb. luas gedung} &= 3.140,89 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

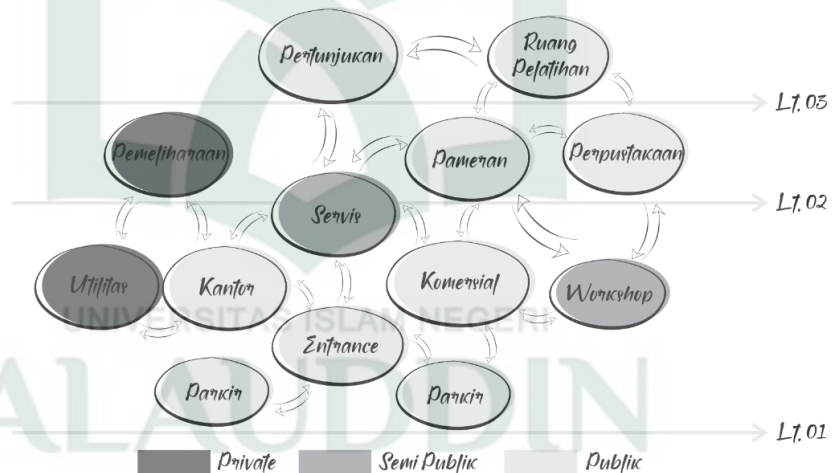
2. Perhitungan parkir :

$$\begin{aligned} \text{Luas tapak} &= 18.100 \text{ m}^2 \\ \text{RTH Rencana} &= 65\% \\ &= 65\% \times 18.100 \text{ m}^2 = 11.765 \text{ m}^2 \\ \text{KDB rencana} &= 6000 \text{ m}^2 \\ \text{Keb. area parkir} &= 4659,5 \text{ m}^2 \\ \text{Luas area parkir} &= 18.100 \text{ m}^2 - 5.430 \text{ m}^2 = \mathbf{6.335 \text{ m}^2} \end{aligned}$$

F. Hubungan Ruang Pada Bangunan

1. Hubungan Ruang Vertikal

Berikut adalah pola hubungan ruang secara vertikal untuk fungsi utama gedung :



Gambar III.27. Hubungan Ruang Vertikal.

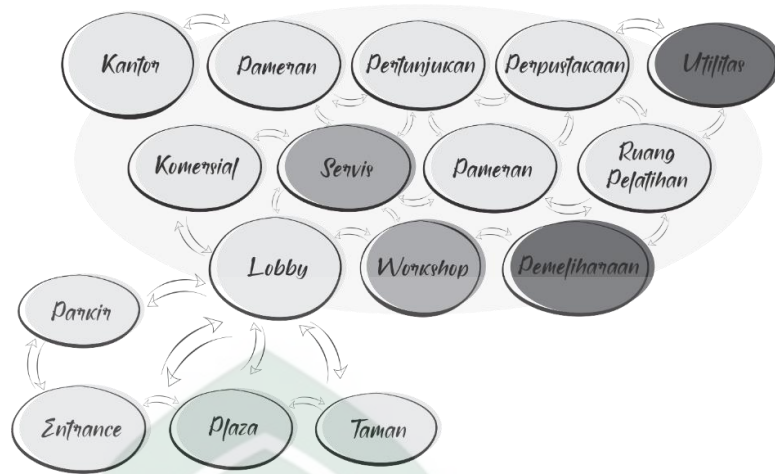
(Sumber : Olah Data, 2019)

Pengelompokan zona secara vertikal dimulai dari lantai terbawah hingga teratas, menunjukkan sifat fungsi ruangnya dimulai dari publik hingga privat.

2. Hubungan Ruang Horizontal

a. Tapak

Berikut adalah pola hubungan ruang secara horizontal untuk fungsi utama dan penunjang pada tapak :



Gambar III.28. Hubungan Ruang Horizontal.

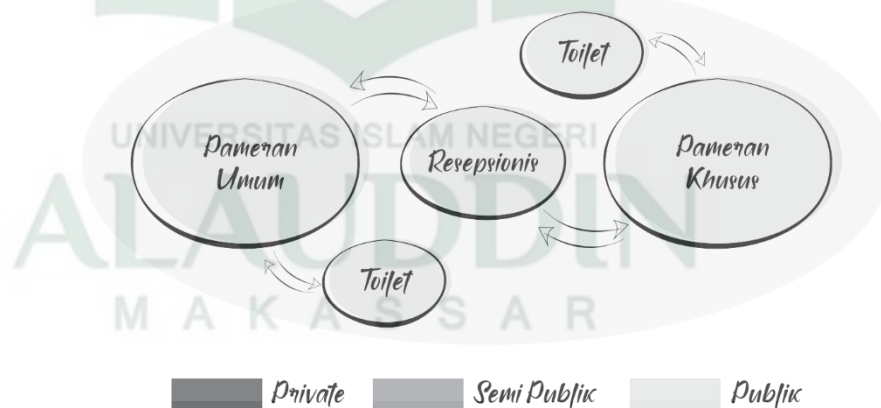
(Sumber : Olah Data, 2019)

Pengelompokan ruang dalam tapak terbagi atas publik, semi publik dan privat, dengan batasan ruang jalan atau perkerasan dan taman.

b. Fungsi Kegiatan Utama

1) Pameran

Berikut adalah pola ruang secara horizontal fungsi pameran:



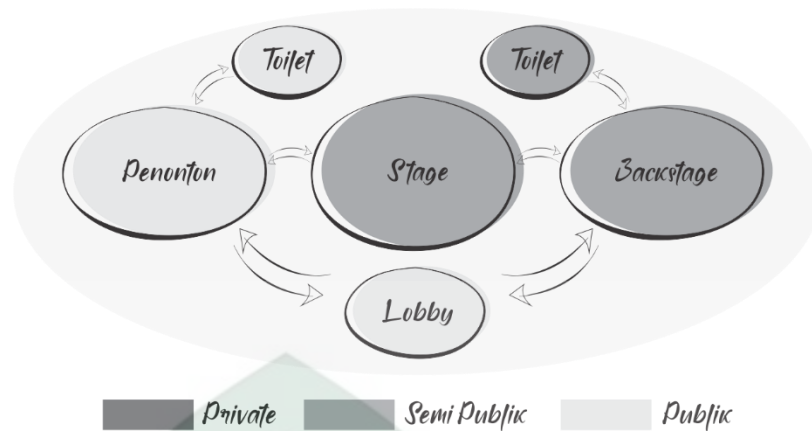
Gambar III.29. Hubungan Ruang Pameran.

(Sumber : Olah Data, 2019)

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa *Receptionist* menjadi penghubung antara dua jenis pameran pada fungsi pameran.

2) Partunjukan

Berikut adalah pola ruang secara horizontal fungsi pertunjukan:



Gambar III.30. Hubungan Ruang Pertunjukan.

(Sumber : Olah Data, 2019)

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa *Lobby dan Stage* menjadi penghubung antara dua jenis ruangan.

c. Fungsi Kegiatan Penunjang

1) Kantor Pengelola

Berikut adalah pola ruang secara horizontal fungsi kantor pengelola:



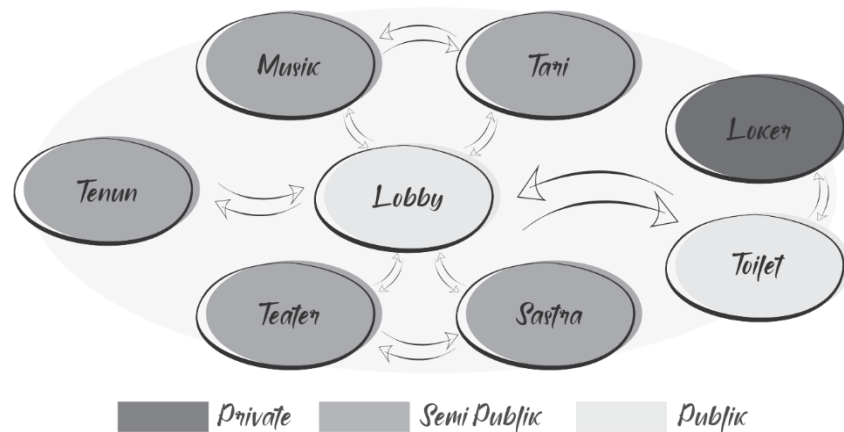
Gambar III.31. Hubungan Ruang Kantor Pengelola.

(Sumber : Olah Data, 2019)

pada kantor pengelola ruang kantor juga menjadi pusat kegiatan dengan fungsi publik yang lebih kompleks karena mewadahi untuk seluruh gedung, yang berkaitan dengan pelayanan gedung.

2) Pelatihan (Sanggar)

Berikut adalah pola ruang secara horizontal fungsi pelatihan:



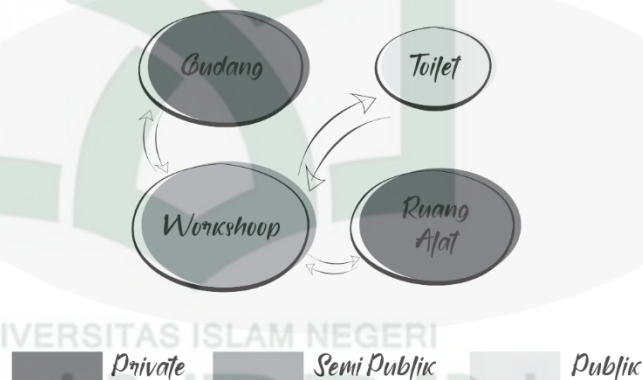
Gambar III.32. Hubungan Ruang Pelatihan.

(Sumber : Olah Data, 2019)

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa lobby menjadi penghubung semua ruang.

3) Workshoop

Berikut adalah pola ruang secara horizontal fungsi workshoop:



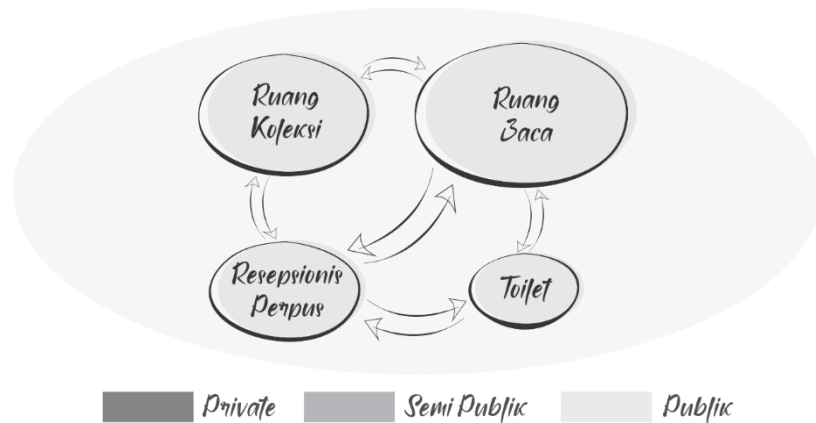
Gambar III.33. Hubungan Workshop.

(Sumber : Olah Data, 2019)

Fungsi workshoop terdiri dari ruang alat, gudang dan juga toilet, dimana fungsi workshoop sangat penting untuk perkembangan industri seni.

4) Perpustakaan

Berikut adalah pola ruang secara horizontal fungsi perpustakaan :

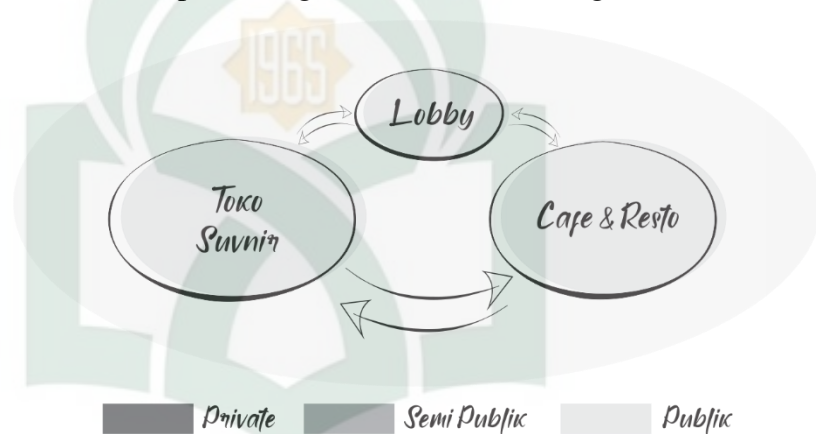


Gambar III.34. Hubungan Perpustakaan.

(Sumber : Olah Data, 2019)

5) Komersil

Berikut adalah pola ruang secara horizontal fungsi komersil :

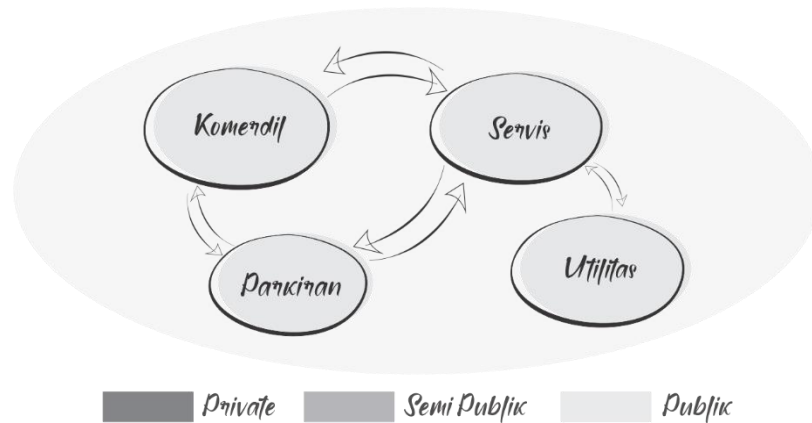


Gambar III.35. Hubungan Komersil.

(Sumber : Olah Data, 2019)

6) Servis

Berikut adalah pola ruang secara horizontal fungsi servis :



Gambar III.36. Hubungan Servis.

(Sumber : Olah Data, 2019)

G. Analisis Bentuk

Perencanaan bentuk dan tampak bangunan bertujuan untuk mendapatkan bentuk bangunan yang akan mengekspresikan fungsi bangunan tersebut. Untuk mendapatkan bentuk yang ekspresif maka transformasi bentuk-bentuk yang dapat diadopsi ke dalam bentuk bangunan yang direncanakan sesuai dengan ciri khas yang ingin ditonjolkan dari bangunan tersebut. Penentuan pada perancangan ini didasarkan pada pertimbangan fungsi bangunan dan lingkungan tapak.

Galeri merupakan salah satu fasilitas sarana pendidikan juga rekreasi yang sifatnya informal dan juga umum. Secara khusus galeri ini memberikan kontribusi terhadap proses perkembangan kesenian di kabupaten Polewali Mandar, Sehingga dengan mudah masyarakat Polewali Mandar dan sekitarnya dapat menyaksikan sajian kesenian mandar dari para seniman mandar. Ditinjau dari eksistensi budaya dan kearifan lokal Sulawesi Barat khususnya Polewali Mandar, maka secara simbolis bentuk bangunan galeri seni ini dideskripsikan dengan mengacu pada konsep bentuk alat musik tradisional mandar yaitu kecapi dipadukan dengan rumah adat mandar dan juga sarung tenun mandar yang memiliki corak simbolik yakni *sulapaq appeq*.



Gambar III.37. 1. Kecapi Khas Mandar (*Kacapi*), 2. Rumah Adat Mandar (*Boyang*), 3. Sarun Tenun Khas Mandar (*Lipa Sa'be*).

(Sumber : Olah Data, 2019)

Dari bentuk-bentuk dasar tersebut, kemudian dilakukan sebuah transformasi bentuk bangunan dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

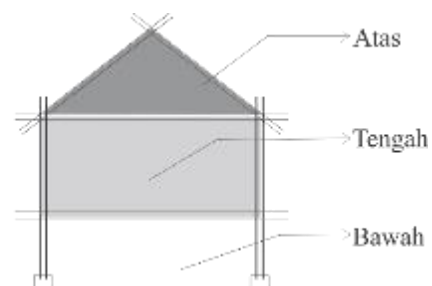
1. Fungsi bangunan,
2. Kesesuaian sifat antara bentuk dan fungsi bangunan,
3. Fleksibilitas dalam arti mudah dikembangkan dan efisien dalam penggunaan ruang,
4. Karakteristik tapak,
5. Penyesuaian terhadap bentuk tapak.

H. Analisa Pendukung dan Kelengkapan Bangunan

1. Sistem Struktur

Pola struktur merupakan eksplorasi model struktur rumah adat mandar, dimana aplikasinya terbagi atas tiga bagian, antara lain :

- a. Struktur Atas
- b. Struktur Tengah
- c. Struktur Bawah



Gambar III.38. Aplikasi Pola Struktur Rumah Adat Mandar.

(Sumber : Olah Data, 2019)

a. Struktur Atas

Untuk perencanaan struktur atas akan menggunakan struktur bentang lebar untuk mendapatkan ruang bebas kolom yang cukup besar. Jenis struktur bentang lebar yang akan digunakan yakni struktur baja massif dengan beberapa bagian ditutup dengan kaca sebagai skylight.

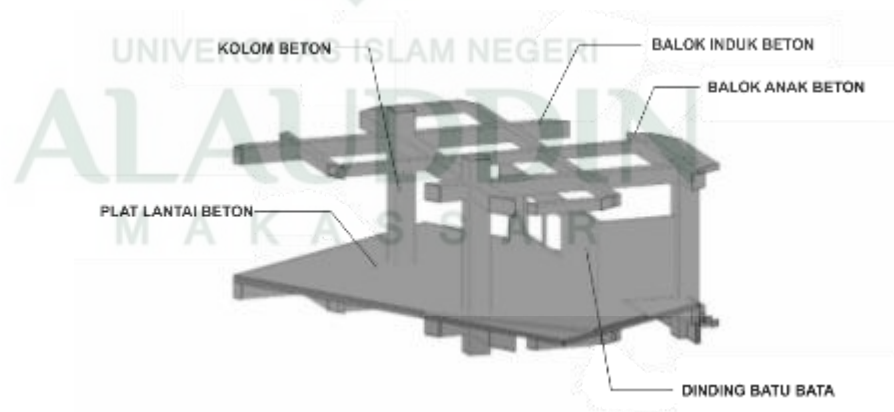


Gambar III.39. Aplikasi Struktur Atas.

(Sumber : Olah Data, 2019)

b. Struktur Tengah

Struktur tengah bangunan yaitu kolom beton. Untuk dinding menggunakan material kayu, kaca dan juga batu bata. Kayu disini juga berfungsi sebagai fasad bangunan.



Gambar III.40. Aplikasi Struktur Tengah.

(Sumber : Olah Data, 2019)

c. Struktur Bawah

Struktur bawah pada bangunan akan menggunakan pondasi tiang pancang dan untuk sloof menggunakan beton pracetak.



Gambar III.41. Aplikasi Struktur Bawah.

(Sumber : Olah Data, 2019)



2. Material

Penggunaan material bangunan sangat mempengaruhi bentuk dan penampilan bangunan, terkhususnya pada bangunan Galeri Seni. Untuk itu demi memberikan kesan pada bangunan maka perlu adanya penentuan material yang cocok untuk penerapan pada bangunan.

Tabel III.3. Aplikasi Material

NO	BAGIAN BANGUNAN	MATERIAL	KETERANGAN
1	Material Penutup Pada Dinding		
	a. Kayu	 Kayu Jati/Meranti/Cedar	
	b. Conwood		
	c. Kaca	 Kaca Stopsol	Memberkan efek clean, transparan, meluaskan pandangan dan glowing pada bangunan.

	d. Batu Bata	 <p>Batu Bata</p>	Batu bata mampu meminimalisir pancaran sinar matahari kedalam bangunan
	e. Beton Pracetak	 <p>Beton Pracetak</p>	
2	Material Penutup Pada Lantai		
	a. Lamine Parket		Pengunaan material ini memberikan kesan suhu ruangan yang hangat.
	b. Keramik		Keramik untuk tekstur halus digunakan pada lantai galeri dan dinding ruangan yang bertujuan agar menimbulkan kesan yang istimewa, mudah untuk di bersihkan dan

			memberikan efek bersih pada ruang
	c. Vinyl		
	d. Acian Polos		

Sumber : Olah Data, 2019

3. Utilitas

Perlengkapan bangunan agar maksimal dalam fungsi. Aplikasi-aplikasi perlengkapan bangunan yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4. Aplikasi Utilitas

No.	Utilitas	Aplikasi	Keterangan
1.	Sistem Air Bersih	  <i>Ground Water Tank</i> <i>Water Tank</i>	<ul style="list-style-type: none"> • GWT pada reservoir bawah. • <i>Water Tank</i> pada reservoir atas. • Sumber air dari PDAM, sumur, air hujan & penggunaan air bekas pakai.
2.	Sistem Air Kotor	  <i>Sewage Treatment Plan (STP)</i> <i>Grease Trap</i>	<ul style="list-style-type: none"> • STP penampungan dari toilet. • <i>Grease Trap</i> untuk buangan dapur. • Air kotor setelah melalui treatment dan

			filtrasi digunakan kembali.
3.	Alat Sanitari	  <p>Wastafel + Sensor</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wastafel dengan sistem sensor, mengurangi air yang terbuang percuma.
4.	Sistem Pencegahan Kebakaran	  <p>Tangga Darurat Sprinkler</p>   <p>Smoke Detector Hidrant & Alarm</p>  <p>Gas Halon</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tangga darurat dengan jarak maks. 25 m dari pusat kegiatan. • Sistem pendeteksi api dan asap otomatis. • Penggunaan alarm dan alat pemadaman manual. • Gas halon dengan aplikasi pada fungsi yang tidak boleh kena air.
5.	Sistem Telepon	 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem komunikasi melalui pesawat telepon.

		<div>Pesawat Telepon</div> <div>PABX</div>	<ul style="list-style-type: none"> • pengelompokan sesuai fungsi kerja yang ada.
6.	Sistem Keamanan	<div>  <div>CCTV</div> </div> <div>  <div>Monitoring</div> </div>	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem keamanan dengan CCTV. • Dengan sistem <i>monitoring</i> pusat pada ruang keamanan

Sumber : Olah Data, 2019

Penggunaan system yang umum serta mudah didapatkan, merupakan langkah mengurangi emisi dalam proses pengadaan barang dan komponennya.



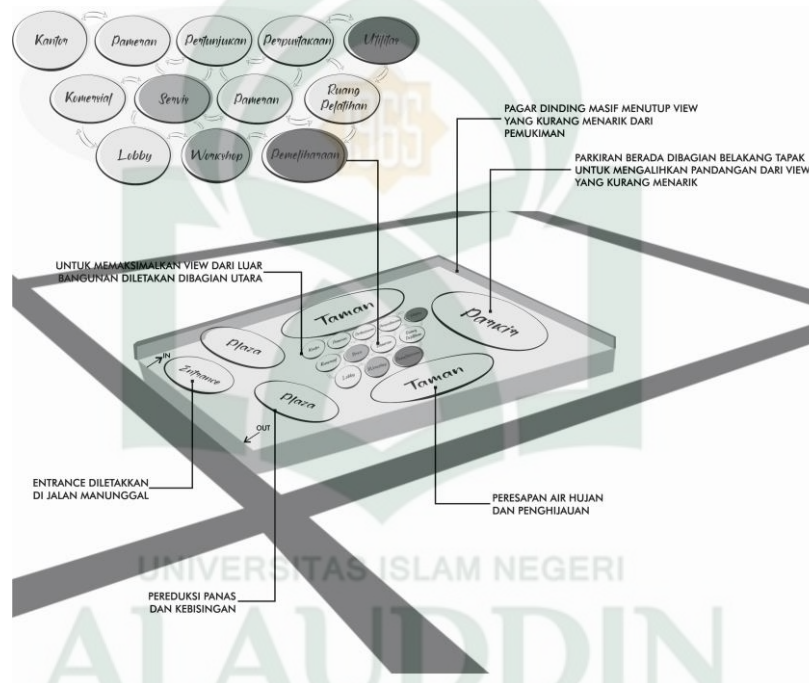
BAB IV

KONSEPSI DESAIN

A. Pemrograman Ruang Pada Tapak

Tapak yang akan diolah memiliki luas lahan 1.81 Hektar dengan lahan relatif datar dan tidak berkontur. Berdasarkan analisis kebutuhan ruang dan pola hubungan ruang maka diagram bubble dimasukkan pada program ruang untuk mengolah tapak. Pengolahan bentuk bangunan secara horizontal ditentukan oleh perletakan layout ruang pada lantai satu, untuk lantai berikutnya akan mengikuti bentuk pada lantai satu.

1. Alternatif I



Gambar IV.1. Program Ruang Dalam Tapak Alternatif I.
(Sumber : Olah Desain, 2019)

a. Parkiran

Jalan masuk atau *entrance* di letakkan di jalan utama yaitu di Jalan Manunggal di bagian utara tapak dan jalan keluar di letakkan di bagian selatan tapak untuk menghindari kemacetan. Jalur sirkulasi motor dan mobil dipisahkan, dan parkiran di letakkan disebelah timur bangunan. Letak parkiran berada di sebelah timur tapak berdekatan dengan bangunan utama.

b. Bangunan Utama

Bangunan utama di letakkan di sebelah utara tapak berdekatan dengan parkiran agar pengunjung yang menggunakan kendaraan tidak terlalu jauh berjalan kaki menuju bangunan utama. Letak bangunan berada di tengah tapak untuk memaksimalkan sirkulasi dalam tapak dan kemudahan pengunjung untuk mengakses. Bangunan utama juga berdekatan dengan plaza dan taman, selain itu dapat diakses langsung melalui jalur pedestrian bagi pengunjung yang menggunakan angkutan umum.

c. Plaza

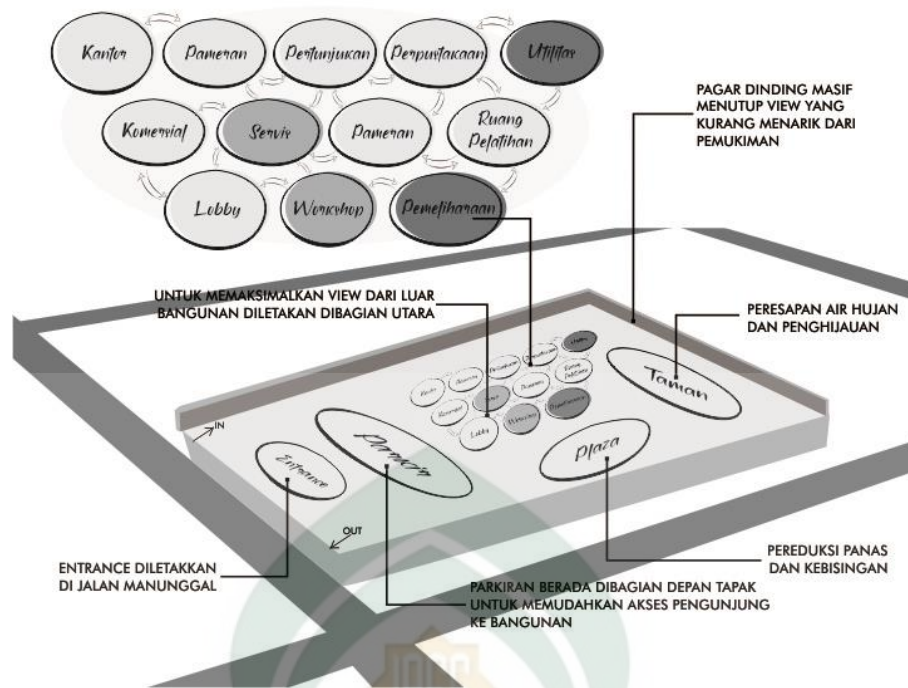
Plaza di letakkan disebelah barat tapak berdekatan dengan bangunan utama, taman serta dekat dengan jalan masuk dan keluar. Plaza dapat diakses langsung melalui jalur pedestrian bagi pengunjung yang menggunakan angkutan umum.

d. Taman

Taman di letakkan dekat dengan parkiran, plaza, serta jalan keluar, yaitu di sebelah barat dan selatan tapak. Posisi Taman dan plaza untuk mereduksi kebisingan yang berasal dari jalan Manunggal dan jalan Budi Utomo .



2. Alternatif II



Gambar IV.2. Program Ruang Dalam Tapak Alternatif II.
(Sumber : Olah Desain, 2019)

a. Parkiran

Jalan masuk atau *entrance* di letakkan di jalan utama yaitu di Jalan Manunggal di bagian utara tapak dan jalan keluar di letakkan di bagian selatan tapak untuk menghindari kemacetan. Jalur sirkulasi motor dan mobil dipisahkan, dan parkir di letakkan disebelah timur bangunan. Letak parkir berada di sebelah timur tapak berdekatan dengan bangunan utama.

b. Bangunan Utama

Bangunan utama diletakkan pada bagian utara tapak dengan orientasi bangunan menghadap ke barat sebagai titik tangkap pengunjung dari arah Jalan Manunggal.

c. Plaza

Plaza diletakkan di bagian selatan tapak untuk memkasimalkan view dari luar tapak dan untuk memberikan kesan terbuka dan untuk kemudahan akses ke segala ruang dalam tapak.

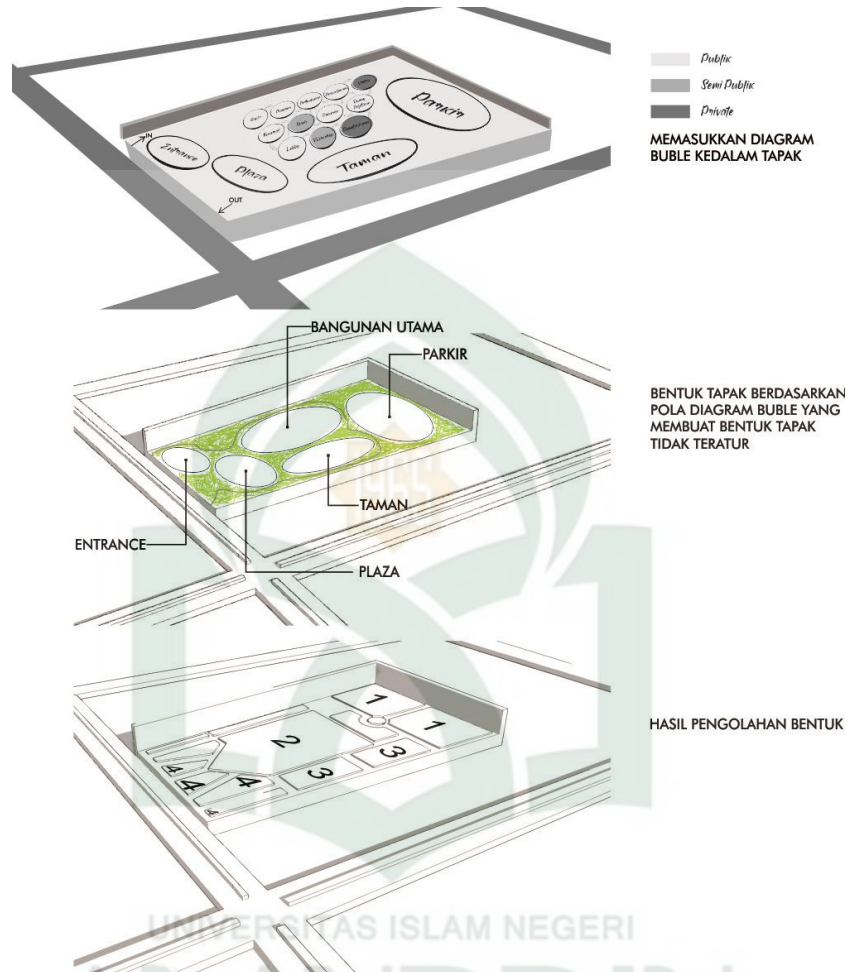
d. Taman

Taman diletakkan di bagian timur tapak. Pemilihan tanaman dan pohon yang berfungsi sebagai pohon peneduh dan pereduksi polusi udara.

B. Pemrograman Ruang dan Pengolahan Bentuk

1. Pemrograman ruang terhadap pengolahan bentuk tapak.

a. Alternatif I



Gambar IV.3. Program Ruang Dalam Tapak Alternatif I.

(Sumber : Olah Desain, 2019)

Hasil pengolahan bentuk ditata berdasarkan penempatan diagram bubble ke dalam tapak dengan pertimbangan sebagai berikut :

1) Parkiran

Bentuk parkiran dibuat persegi panjang agar memudahkan dalam pengaturan parkir kendaraan.

2) Bangunan Utama

Bentuk bangunan utama akan diolah berdasarkan perletakan diagram bubble kebutuhan ruang dalam bangunan.

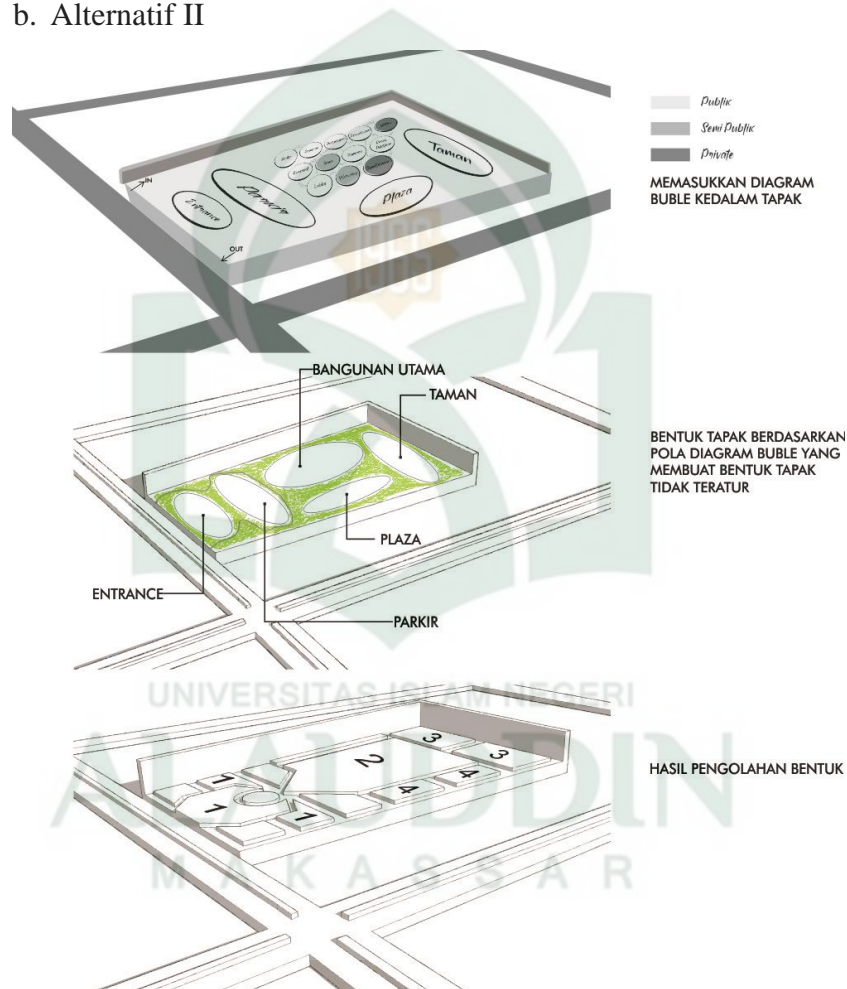
3) Taman

Bentuk taman disesuaikan dengan tapak dan bentuk bangunan utama, plaza, dan sirkulasi dalam tapak.

4) Plaza

Bentuk Plaza dibuat dan disesuaikan dengan bentuk tapak dan sirkulasi kendaraan dalam tapak.

b. Alternatif II



Gambar IV.4. Program Ruang Dalam Tapak Alternatif II.
(Sumber : Olah Desain, 2019)

Hasil pengolahan bentuk ditata berdasarkan penempatan diagram bubble ke dalam tapak dengan pertimbangan sebagai berikut :

1) Parkiran

Bentuk parkiran dibagi dalam beberapa bentuk agar memudahkan dalam pembagian parkir kendaraan.

2) Bangunan Utama

Bentuk bangunan utama akan diolah berdasarkan perletakan diagram bubble kebutuhan ruang dalam bangunan.

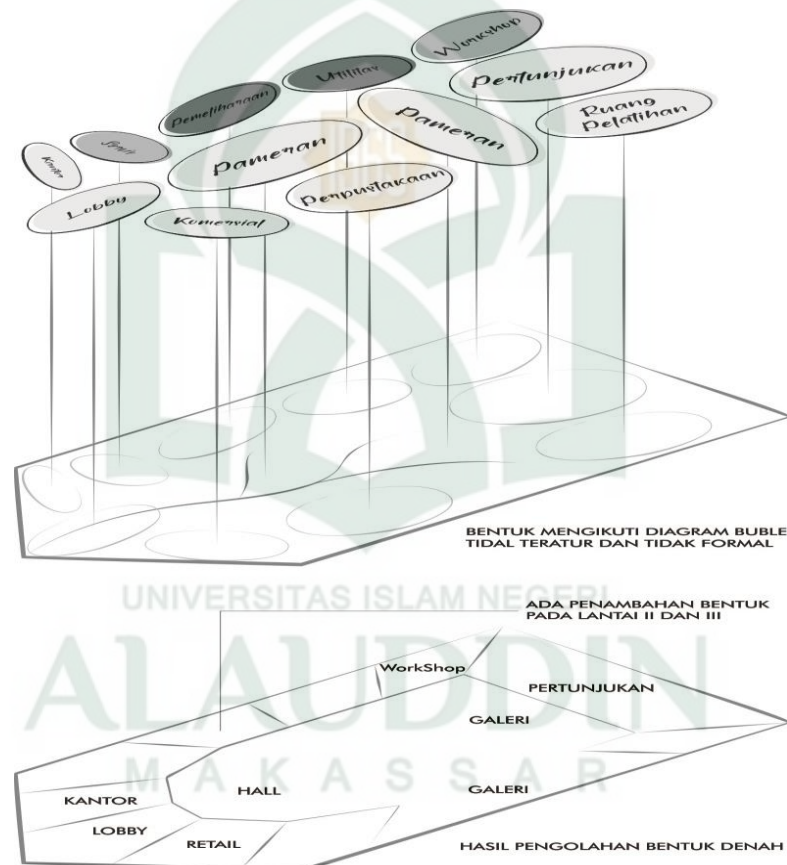
3) Taman

Bentuk taman disesuaikan dengan tapak dan bentuk bangunan utama, plaza, dan sirkulasi dalam tapak.

4) Plaza

Bentuk Plaza dibuat dan disesuaikan dengan bentuk tapak dan sirkulasi kendaraan dalam tapak.

2. Pemrograman Ruang terhadap Pengolahan Bentuk Bangunan.

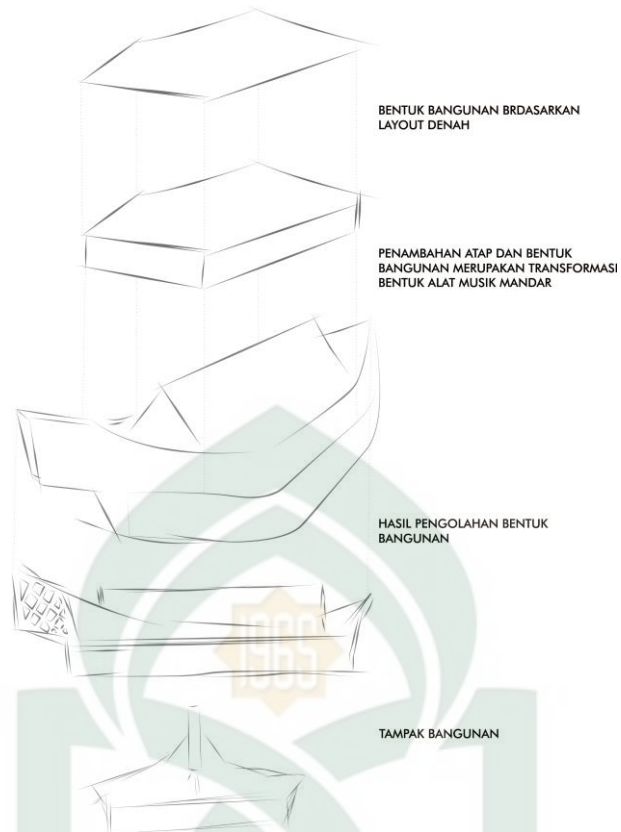


Gambar IV.5. Program Ruang.
(Sumber : Olah Desain, 2019)

Pengolahan bentuk secara horizontal didasarkan pada sifat ruang dan pola hubungan ruang. Untuk lantai dua dan tiga mengikuti bentuk lantai satu. Layout denah alternatif satu menempatkan galeri pameran berada ditengah sebagai pusat dan dikelilingi ruang memberikan kesan yang luas pada ruangan.

Pengolahan bentuk berdasarkan pemograman ruang yaitu sebagai berikut:

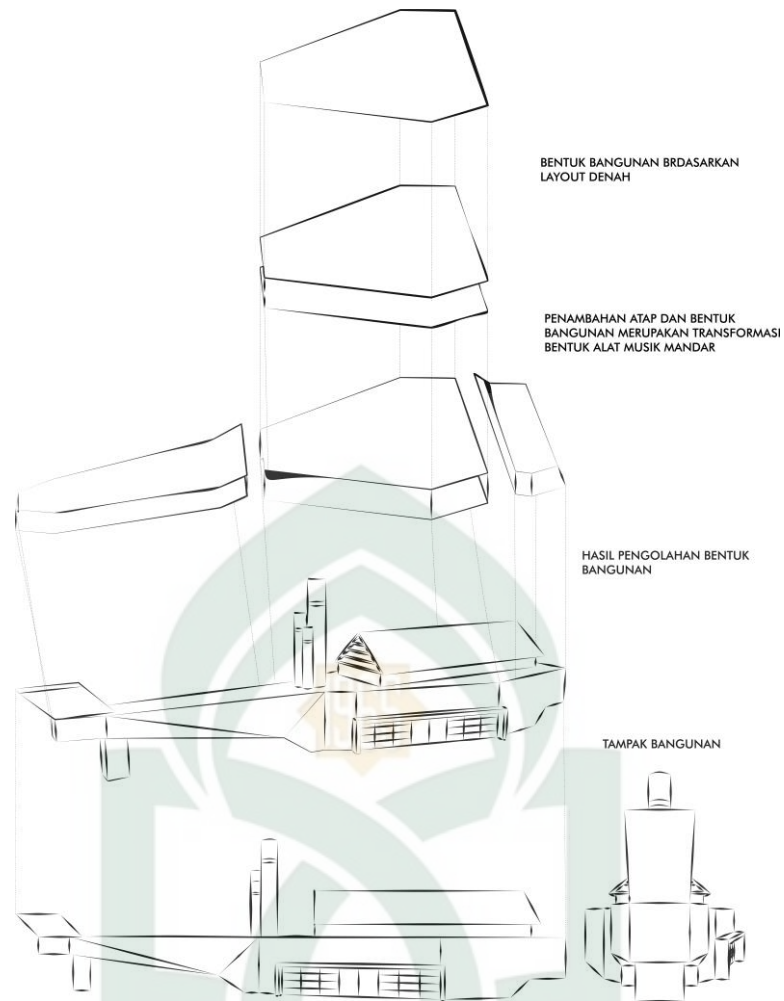
a. Alternatif I



Gambar IV.6. Pengolahan Bentuk Bangunan Alternatif I.
(Sumber : Olah Desain, 2019)

Pengolahan bentuk bangunan secara vertikal didasarkan pada layout denah, sedangkan untuk bentuk atapnya mentransformasi bentuk alat musik mandar dengan bentuk rumah tradisional mandar sebagai simbol dalam berkesenian dan mandar.

b. Alternatif II



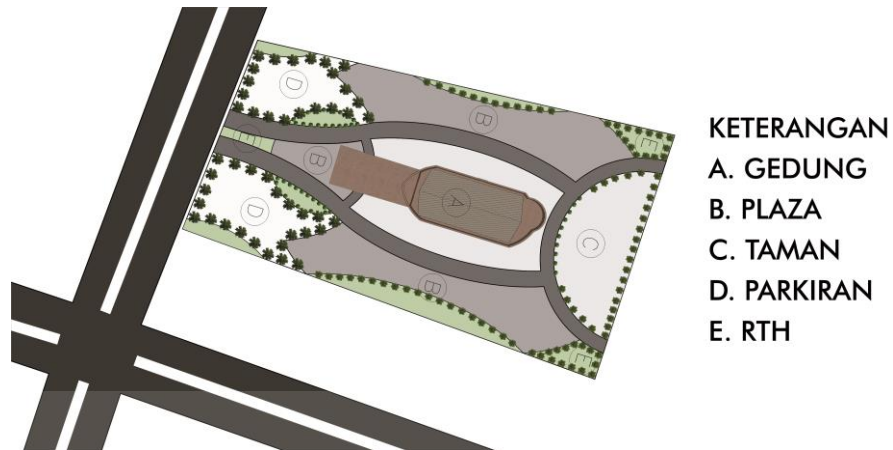
Gambar IV.7. Pengolahan Bentuk Bangunan Alternatif II.
(Sumber : Olah Desain, 2019)

Pengolahan bentuk bangunan alternatif II menghasilkan bentuk yang lebih menarik dan unik. Bentuk atap tetap mengadopsi bentuk rumah tradisional mandar dan bentuk bangunan mentransformasi bentuk kecapi tradisonal mandar.

3. Hasil Akhir Tapak.

Dari hasil beberapa analisis diatas, kemudian dimasukkan kedalam konsep gagasan perancangan tapak, yang berdasarkan kondisi eksisting tapak. Berikut adalah hasil pengolahan pada tapak :

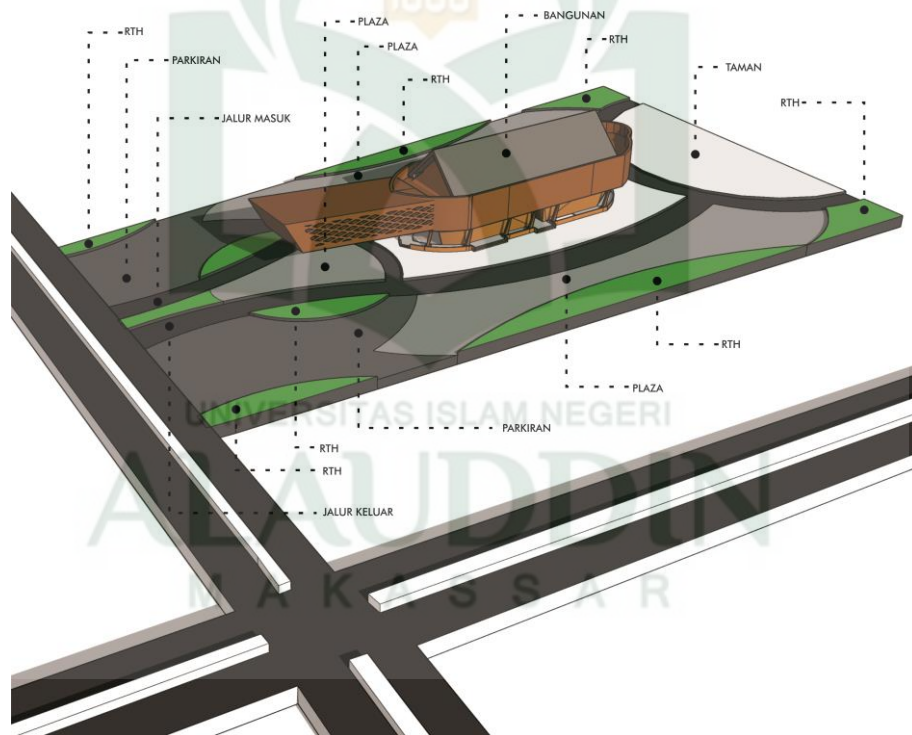
a. Alternatif 1



Gambar IV.8. Hasil Akhir Tapak Alternatif 1

(Sumber : Olah Desain, 2019)

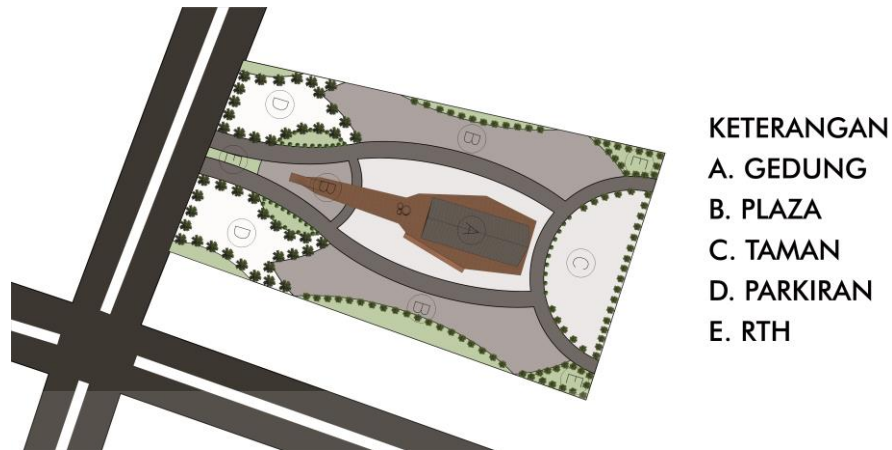
Berikut adalah bentuk dari hasil tranformasi bentuk terhadap pendekatan perancangan pada tapak yang digabung dalam satu bentuk bangunan seperti di bawah ini :



Gambar IV.9 Hasil Akhir Pola Bentuk Bangunan Alternatif 1

(Sumber : Olah Desain, 2019)

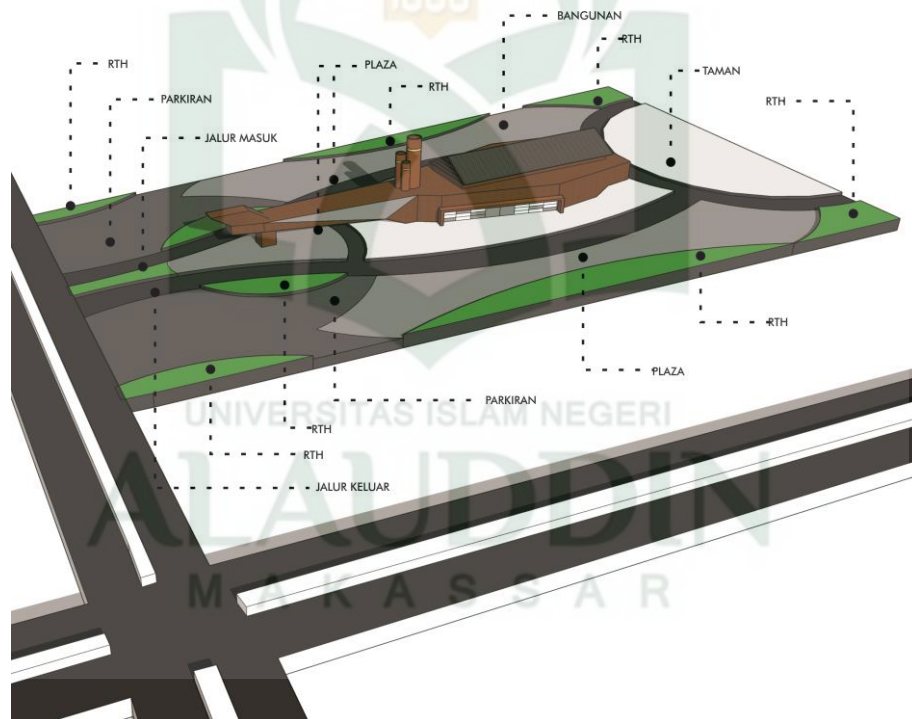
b. Alternatif 2



Gambar IV.10. Hasil Akhir Tapak Alternatif 2.

(Sumber : Olah Desain, 2019)

Berikut adalah bentuk dari hasil tranformasi bentuk terhadap pendekatan perancangan pada tapak yang digabung dalam satu bentuk bangunan seperti di bawah ini :



Gambar IV.11 Hasil Akhir Pola Bentuk Bangunan Alternatif 2

(Sumber : Olah Desain, 2019)

Masing-masing alternatif I dan II memiliki kekurangan dan kelebihan, maka untuk pemilihan alternatif tapak akan dikombinasikan keduanya berdasarkan pertimbangan dari kelebihan yang akan menciptakan hasil desain bentuk dan tapak yang ideal dan sesuai dengan peruntukan bangunan.

C. Pengolahan Bentuk Pendukung Dan kelengkapan Bangunan

1. Struktur Dan Material

c. Aplikasi Struktur

Struktur atas menggunakan sistem struktur baja massif yang memungkinkan bentangan yang luas, dengan kombinasi atap plat beton. Struktur tengah kolom dan sloof menggunakan rangka beton bertulang. Struktur bawa pondasi menggunakan pondasi poer atau pondasi tapak, dengan pertimbangan bangunan yang terdiri dari dua lantai.

d. Aplikasi Material

Pemilihan material bangunan didasarkan pada material yang merespon iklim tropis yaitu material yang dapat mereduksi radiasi matahari, mengatasi kelembaban udara, dan curah hujan yang tinggi.

2. Sistem Utilitas

a. Sistem Jaringan Air Bersih

Pendekatan desain sistem *plumbing* khususnya air bersih pada gedung:



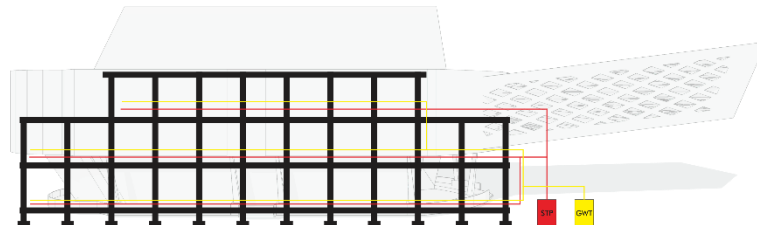
Gambar IV.12 Sistem Jaringan Air Bersih

(Sumber : Olah Desain, 2019)

Air bersih bersumber dari sumur. Air sumur dipompa dan ditampung langsung pada *Ground Water Tank (GWT)* lalu kemudian disalurkan ke tiap lantainya.

b. Air Kotor Dan Air Bekas

Pendekatan desain sistem *plumbing* khususnya air kotor dan air bekas :



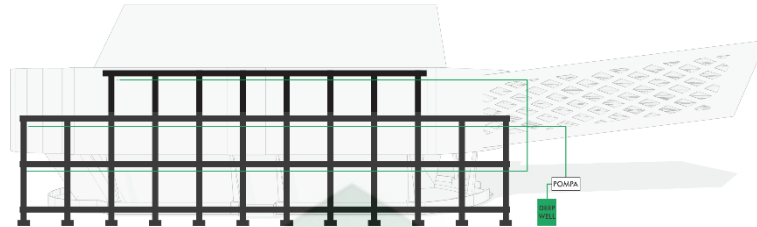
Gambar IV.13 . Pendekatan Desain Sistem Air Kotor dan Air Bekas

(Sumber : Olah Desain, 2019)

Penggunaan kembali air dari wastafel dan air mandi setelah disaring kemudian digunakan kembali untuk keperluan menyiram tanaman.

c. Sistem Kebakaran

Pendekatan desain sistem *plumbing* khususnya pencegahan kebakaran dengan output pada sprinkler dan hidrant :



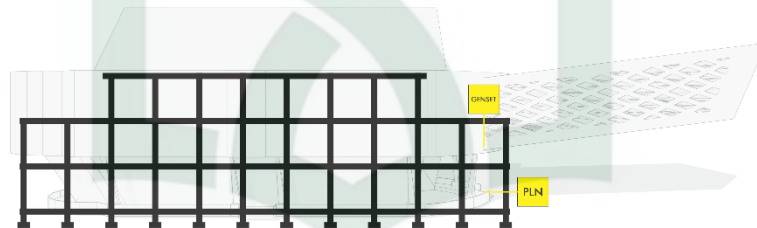
Gambar IV.14 Pendekatan Desain Sistem Plumbing

(Sumber : Olah Desain, 2019)

Selain aplikasi pencegahan kebakaran berupa instalasi plambing, juga perlu menerapkan sistem keselamatan saat kebakaran berupa tangga kebakaran.

d. Pembangkit Listrik

Pendekatan desain sistem pembangkit listrik gedung :



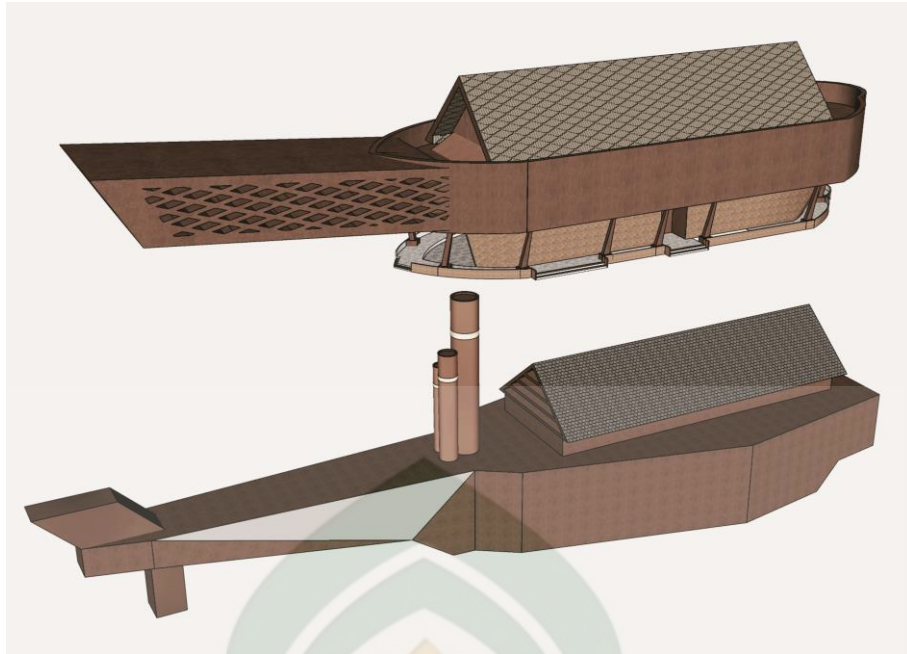
Gambar IV.15 Pendekatan Desain Pembangkit Listrik

(Sumber : Olah Desain, 2019)

Sistem pembangkit listrik terdiri dari 2 pembangkit mulai dari konvensional hingga khusus. Sumber utama yaitu dari PLN, dibantu dengan alternatif pembangkit listrik yaitu menggunakan generator set.

D. Aplikasi Arsitektur Neo-Vernakular Terhadap Bangunan

Konsep Arsitektur Neo-Vernakular diterapkan pada bentuk dan fasad bangunan, Pendekatan desain penerapan elemen arsitektur dengan memaksimalkan fungsi dari bangunan:



Gambar IV.16. Gugahan Bentun Bangunan

(Sumber : Olah Desain, 2019)

Gubahan bentuk yang ekspresif mengabungkan beberapa unsur dan juga beberapa elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tidak hanya berpatokan pada prinsip-prinsip vernakuler, Di beberapa bagian digunakan kaca dimana selain berfungsi sebagai pencahayaan alami, penerapan material kaca bening pada beberapa bagian fasad mampu menciptakan konsep ruang yang terkesan terbuka pada bangunan.

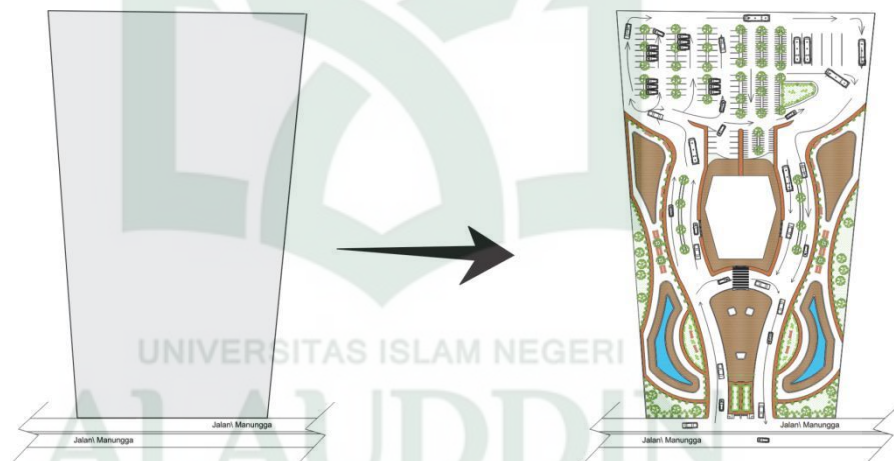
BAB V

TRANSFORMASI DESAIN

E. Transformasi Tapak

Dalam menghasilkan bentuk atau desain pada tapak diperlukan penentu dalam mengolahnya, seperti: sirkulasi dari tapak dan keluar tapak, vegetasi pada tapak, pengelolaan terhadap penerimaan cahaya matahari, perlindungan terhadap angin dan kebisingan serta penzoningan pada tapak. Faktor penentu tersebut yang menghasilkan desain pada tapak.

Perencanaan tapak mengikuti bentuk eksisting pada tapak yaitu bentuk trapesium dimana pola pembagian fungsi pada tapak terbagi atas dua bagian yaitu area parkir yang terletak di sebelah timur atau pada bagian belakang tapak dan area publik berada di sebelah utara dan selatan, dimana pada bagian selatan berhadapan dengan alun-alun Kota Polewali yang merupakan ikon ruang publik Kabupaten Polewali Mandar.



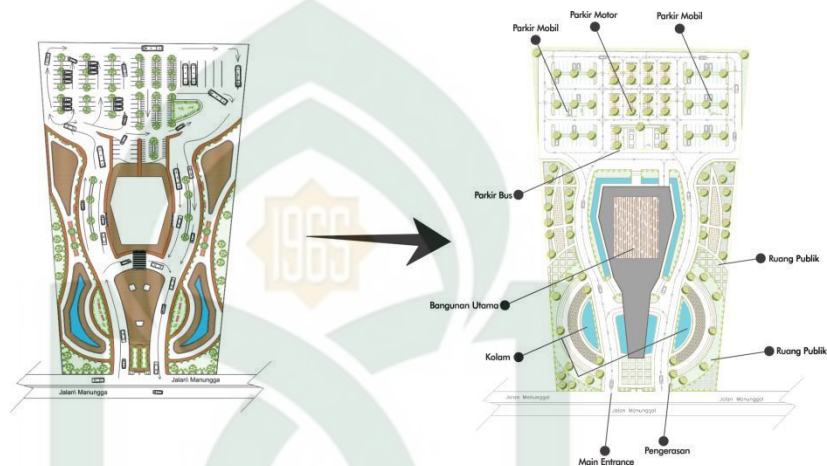
Gambar V.1. Desain Awal Site Plan
(Sumber: Olah Desain, 2020)

Pada Tahap awal desain dapat ditarik kesimpulan berdasarkan beberapa pertimbangan dalam perancangannya, seperti :

1. Pada area parkir perlu adanya pertimbangan jalur kendaraan sehingga akses pada parkir mudah di akses dan tanpa halangan.
2. Ruang public sebaiknya nyaman digunakan untuk pengunjung.
3. Pengaturan posisi bangunan agar pengunjung mampu menjangkau *entrance* bangunan.

4. Memaksimalkan penggunaan vegetasi untuk mengatasi kondisi panas yang juga dapat digunakan pada area paker.

Pada perancangannya tapak akan dihadapkan pada banyaknya pertimbangan dalam mencari ide untuk mewujudkan sebuah tapak yang ideal secara umum, seperti arah sirkulasi kendaraan, akses pengunjung, penzoningan yang tepat, penggunaan vegetasi serta perencanaan pengerasan, dll. Sehingga melalui banyaknya ide dalam perancangan tapak berupa alternative desain maka, berikut desain akhir tapak.



Gambar V.2. Desain Akhir Site Plan
(Sumber: Olah Desain, 2020)

Setelah dilakukannya perubahan desain terhadap tahap awal melalui pertimbangan yang ada maka, didapatkan desain tahap akhir sebagai berikut :

1. Terjadi perubahan pada bentuk parkir yang awalnya berbentuk setengah lingkaran menjadi persegi.
2. Meletakkan pepohonan yang cukup untuk menjadikan tapak menjadi lebih rindang dan tidak kering dan panas.
3. Penambahan unsur air pada tapak

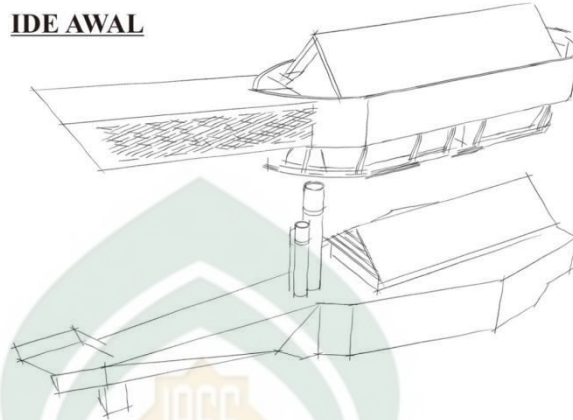
Pada perancangannya tapak akan dihadapkan pada banyaknya pertimbangan dalam mencari ide untuk mewujudkan sebuah tapak yang ideal secara umum, seperti arah sirkulasi kendaraan, akses pengunjung, penzoningan yang tepat, penggunaan vegetasi serta perencanaan pengerasan, dll. Sehingga melalui banyaknya ide dalam perancangan tapak berupa alternative desain maka, berikut desain akhir tapak.

F. Transformasi Bentuk

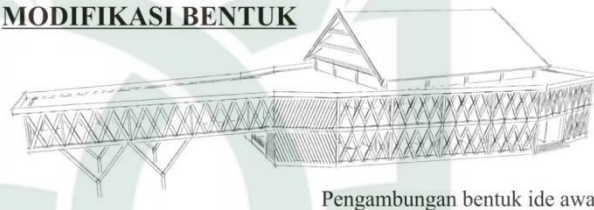
1. Bentuk Bangunan

Gagasan tahap awal bentuk bangunan Galeri Seni adalah bentuk transformasi antara alat musik tradisional mandar dengan rumah adat mandar. Hasil transformasi bentuk tersebut sebagai berikut :

IDE AWAL



MODIFIKASI BENTUK

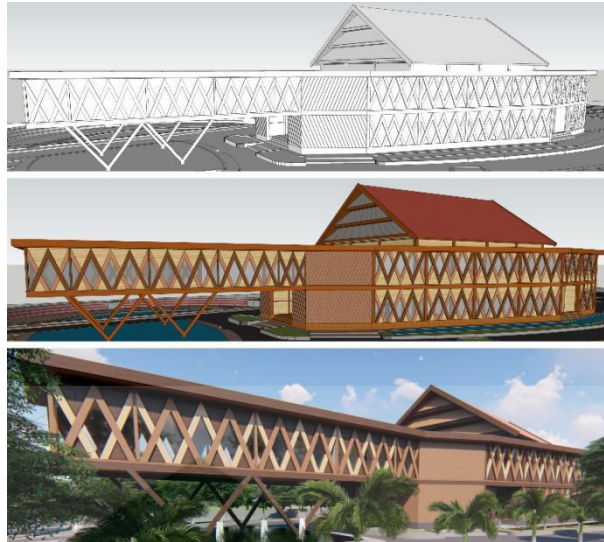


Pengambungan bentuk ide awal

Gambar V.3. Gagasan Awal Bentuk Bangunan

(Sumber: Olah Desain, 2020)

Pada tahap awal perancangan berikutnya, bentuk bangunan tersebut mengalami perubahan bentuk dimana bentuk sebelumnya terdapat bagian yang tidak memiliki fungsi. Bentuk Atap rumah adat Mandar tetap digunakan sebagai simbol dari kebudayaan. Hasil Transformasi bentuk tersebut berupa atap rumah adat yang dipadukan dengan badan alat musik tradisional Manda yaitu kecapi dengan penambahan motif sarung tenun Mandar pada fasad bangunan.



Gambar V.4. Hasil Transformasi Akhir Bentuk Bangunan
(Sumber: Olah Desain, 2020)

G. Transformasi Tata Ruang

1. Tata Ruang

Tata ruang mengalami beberapa perubahan berdasarkan pertimbangan hasil evaluasi dan eksplorasi gagasan. Perubahan pada program ruang terjadi karena memaksimalkan pengguna dalam menjangkau segala kebutuhan ruang dalam bangunan dan mendapatkan pola ruang yang lebih efisien dalam bangunan. Adapun proses perubahan pada program ruang pada bangunan yang tidak direncanakan yaitu:

- a. Perubahan sirkulasi untuk memberikan kesan aman dan nyaman pada pengunjung.
- b. Perubahan besaran ruang sesuai kebutuhan fungsi ruang juga mempengaruhi luas ruang yang sudah di rencanakan sebelumnya.

IDE AWAL



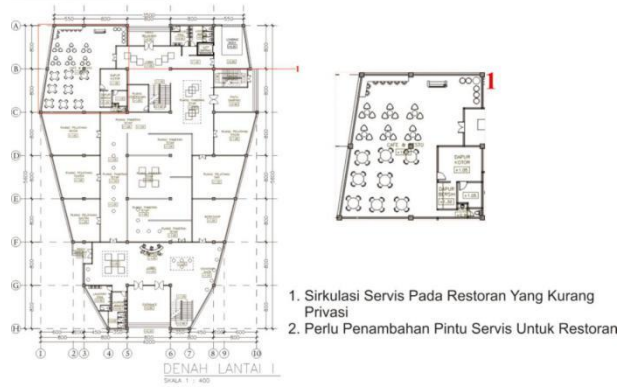
TRANSFORMASI 1



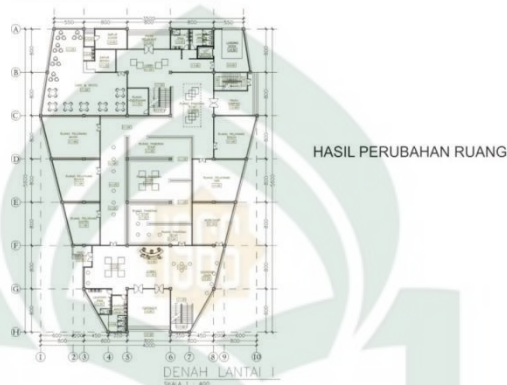
Gambar V.5. Transformasi Ide Awal dan 1 Pada Perletakan Layout Ruang Lantai 1
(Sumber: Olah Desain, 2020)

Pada gambar diatas dapat dilihat perubahan dari ide awal ke transformasi 1 yaitu penambahan dinding untuk menjaga privasi pada lavatory yang terlihat langsung dari pintu samping dan belakang, penambahan *Loading Dock* dan *Lift* untuk mempermudah sirkulasi servis dan juga penambahan tangga darurat.

TRANSFORMASI 2



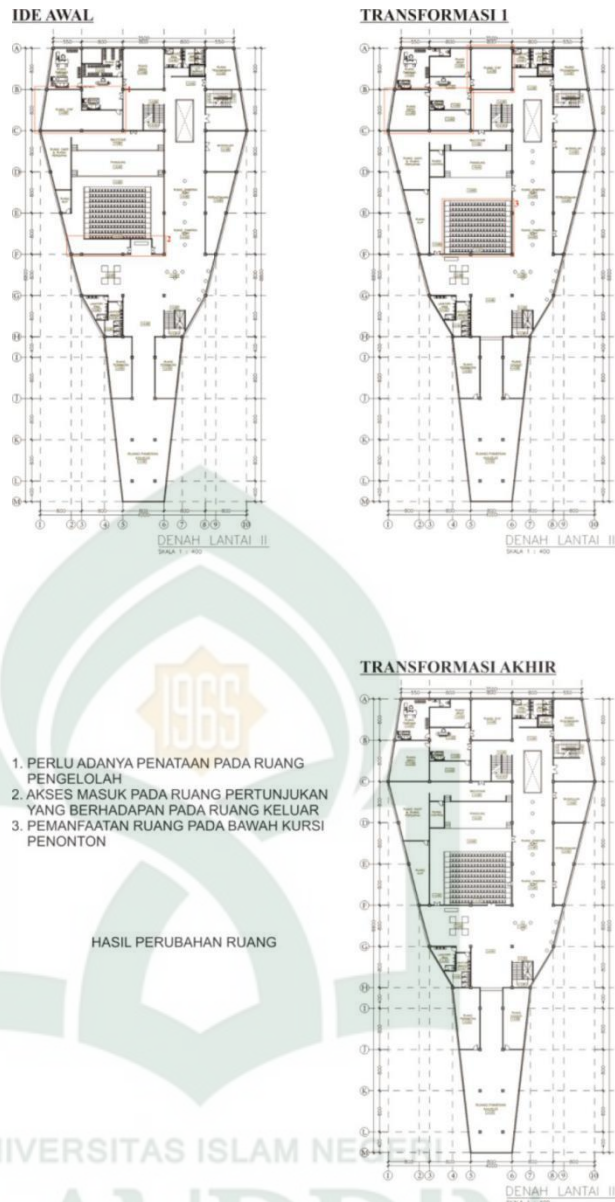
TRANSFORMASI AKHIR



Gambar V.6. Transformasi 2 dan Akhir Pada Perletakan Layout Ruang Lantai I

(Sumber: Olah Desain, 2020)

Pada gambar diatas dapat dilihat perubahan dari transformasi 2 ke transformasi akhir yaitu penambahan pintu servis untuk restoran, sehingga menjaga privasi pada daerah dapur restoran.



Gambar V.7. Transformasi Ide Awal, 1 dan Akhir Pada Perletakan Layout Ruang Lantai 2

(Sumber: Olah Desain, 2020)

Pada gambar diatas dapat dilihat perubahan dari ide awal ke transformasi 1 dan transformasi akhir yaitu penataan layout pada kantor pengelola, penataan ulang sirkulasi masuk dan keluar pada ruang pertunjukan dan pemanfaatan ruang pada bawa kursi penonton.

2. Besaran Ruang

Hasil analisa besaran ruang Galeri Seni sesuai kebutuhan ruang pada bangunan adalah sebagai berikut :

Tabel V.1. Daftar Perubahan Besaran Ruang

No.	Nama Ruang	Rencana Besaran Ruang Awal (m ²)	Rencana Besaran Ruang Akhir (m ²)
LANTAI I			
1	Recepcionist	3.6 m ²	18 m ²
2	Entrance	-	20 m ²
3	Pameran Tetap	814.2 m ²	856 m ²
4	Workshop	50 m ²	53 m ²
5	R. Pelatihan Tari	34.5 m ²	66 m ²
6	R. Pelatihan Musik	75 m ²	76 m ²
7	R. Pelatihan Sastra	23.4 m ²	43 m ²
8	R. Pelatihan Tenun	37.5 m ²	51 m ²
9	R. Pelatihan Teater	34.5 m ²	58 m ²
10	Lavaroty	66.6 m ²	69 m ²
11	R. Kebersihan	40 m ²	25 m ²
12	Café & Resto	170 m ²	220 m ²
13	Loading Dock	-	46 m ²
14	Toko Saovenir	48 m ²	51 m ²
LANTAI II			
1	Kantor	110 m ²	160 m ²
2	Ruang Pertunjukan	433 m ²	497 m ²
3	Pameran Khusus	300 m ²	360 m ²
4	Perpustakaan	90 m ²	60 m ²
5	Mushollah	90 m ²	60 m ²
6.	Lavaroty	66.6 m ²	69 m ²
Total		3140 m²	3795 m²

(Sumber : Olah Data, 2020)

Dari data diatas deperoleh diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Luas total tapak perancangan : 18.100 m²

Presentase terbangun : $3.795 \text{ m}^2 / 18.100 \text{ m}^2 \times 100\% = 20$

Luas open space : $18.100 \text{ m}^2 - 3.795 = 15.300 \text{ m}^2$

$$\text{Presentase} : 15.300 \text{ m}^2 / 18.100 \text{ m}^2 \times 100 \% = 80 \%$$

Dari data perbedaan yang diperoleh sebelum perancangan dan sesudah perancangan adalah :

- Sebelum perancangan terbangun : 35 %
- Sebelum perancangan tidak terbangun : 65 %
- Sesudah perancangan terbangun : 20 %
- Sesudah perancangan tidak terbangun : 80%

Jadi perbedaan perancangan sebelum dan sesudah perancanga yaitu, sebagai berikut :

Keterangan : Y = sebelum perancangan terbangun

: Y1 = sebelum perancangan tidak terbangun

: X = sesudah perancangan terbangun

: X1 = sesudah perancangan tidak terbangun

$$Y - X = 35 \% - 20\%$$

$$= 15 \%$$

$$Y1 - X1 = 80 \% - 65 \%$$

$$= 15 \%$$

Dari hasil perhitungan transformasi perbedaan sebelum dan sesudah perancangan adalah sebesar 15 %

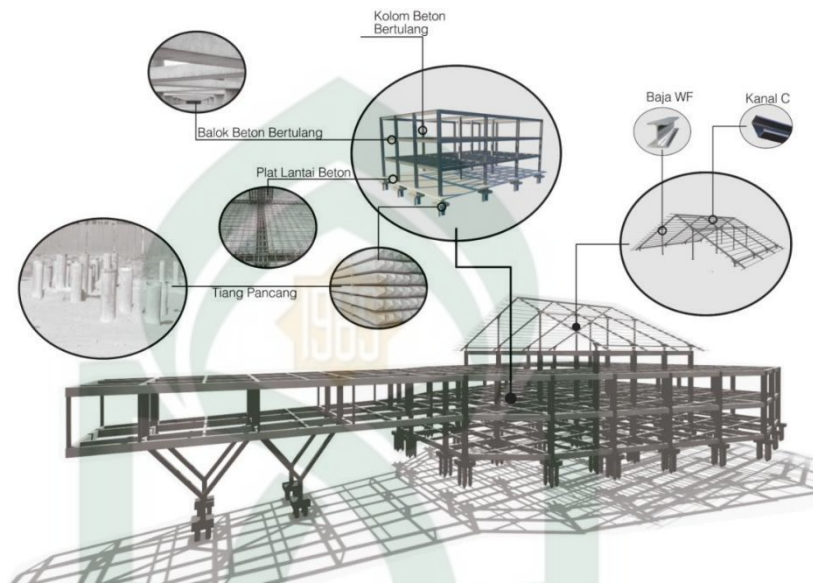
Table di atas berisi data peruabahan luasan ruang yang direncanakan menjadi luasan ruang yang dirancang. Hal yang menjadi pertimbangan perubahan luasan ruang yaitu:

- a. Penyesuaian bentuk bangunan berdasarkan layout ruang

- b. Penataan kembali layout ruang berdasarkan pertimbangan sirkulasi dan pencapaian untuk mendapatkan penataan ruang yang lebih efektif.
- c. Penambahan Loading deck untuk memudahkan pemindahan barang.

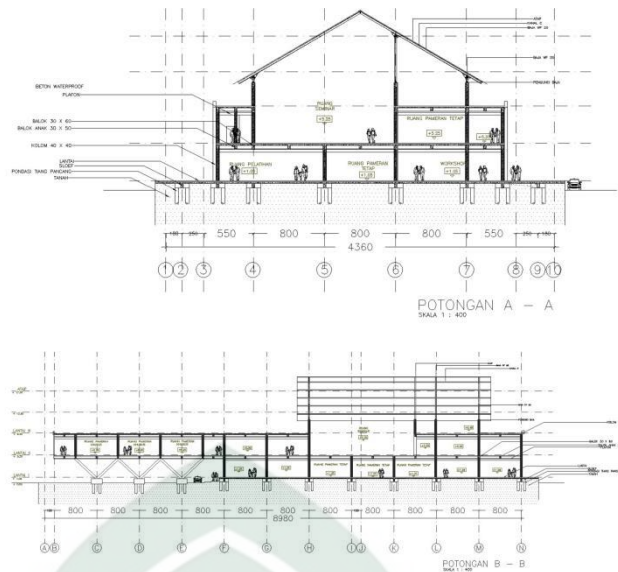
H. Struktur dan Material

1. Struktur



Gambar V.8. Struktur Bangunan
(Sumber: Olah Desain, 2020)

Sub struktur menggunakan pondasi tiang pancang, sedangkan middle struktur pada perencanaan awal menggunakan kolom beton dan akhir tetap menggunakan struktur kolom 40x40, untuk lantai menggunakan plat lantai dan up struktur menggunakan rangka atap baja dan atap spandek.

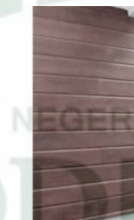


Gambar V.9. Potongan Struktur Bangunan
(Sumber: Olah Desain, 2020)

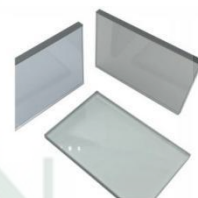
2. Material

Bahan material pada bangunan yaitu :

- Material atap menggunakan atap spandek
- Fasad bangunan merupakan kombinasi kayu, kaca dan beton.
- Penggunaan material lantai pada bangunan dengan pertimbangan mudah untuk dibersihkan dan mudah dalam perawatan.



Penggunaan Material Kayu dan Conwood

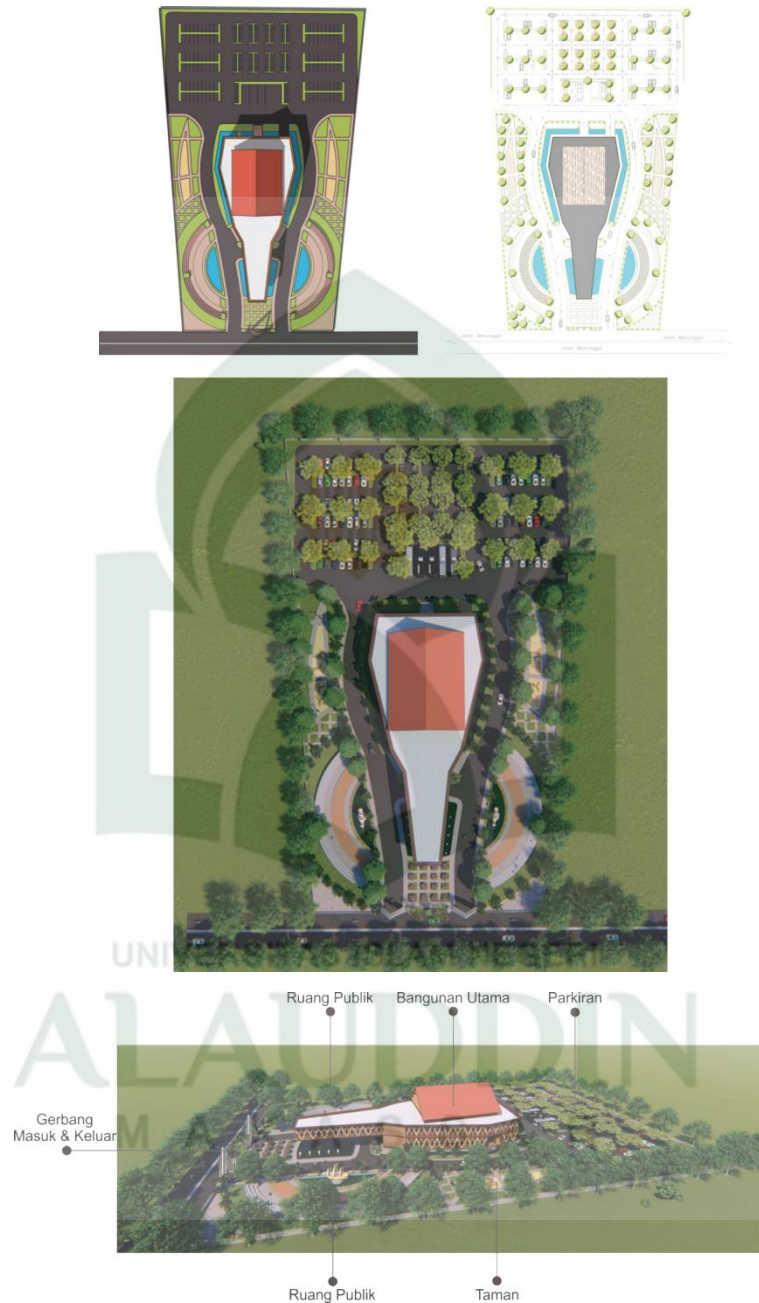


Penggunaan Material Kaca tebal dan juga kaca stopsol

Gambar V.10. Material Bangunan
(Sumber: Olah Desain, 2020)

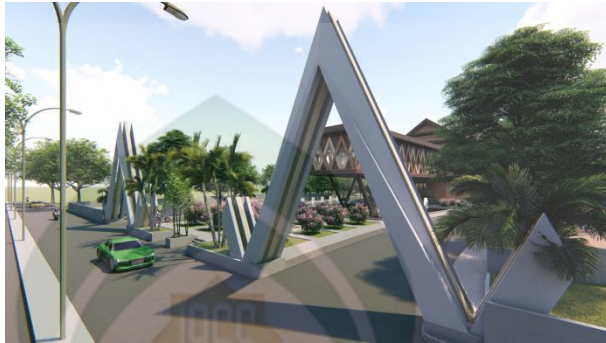
BAB VI HASIL DESAIN

I. Site Plan



Gambar VI.1. Site Plan
(sumber : Hasil Desain, 2020)

a. Gerbang



Gambar VI.2. Gerbang Masuk dan Keluar
(sumber : Hasil Desain, 2020)

b. Ruang Publik





Gambar VI.3. Panggung Kreasi
(sumber : Hasil Desain, 2020)



Gambar VI.4. Taman
(sumber : Hasil Desain, 2020)



Gambar VI.5. Jogging Track
(sumber : Hasil Desain, 2020)

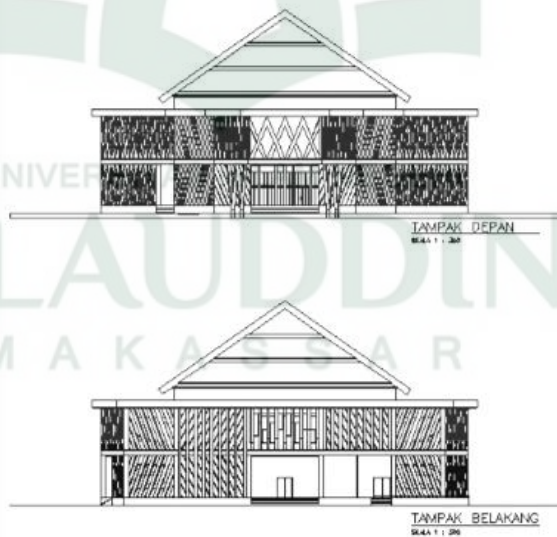
c. Parkiran

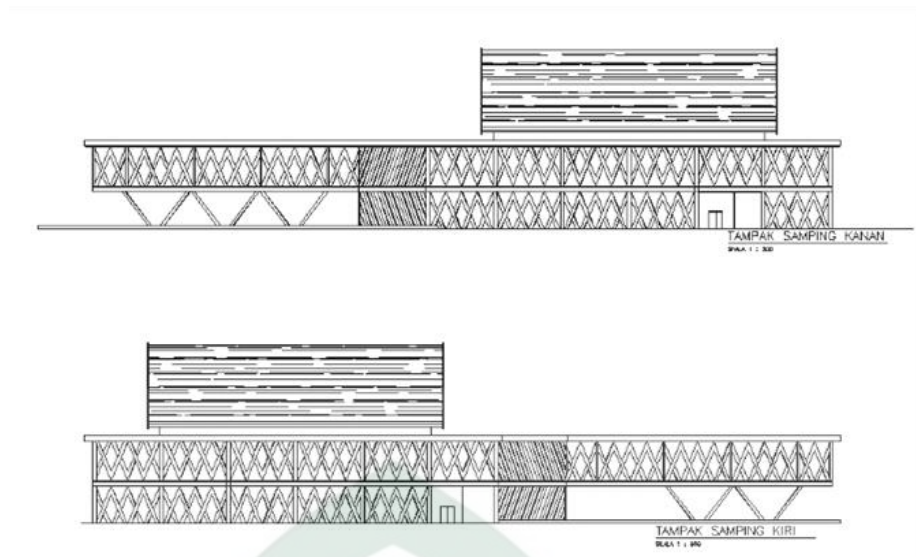




Gambar VI.6. Parkiran
(sumber : Hasil Desain, 2020)

J. Tampak





Gambar V.7. Tampak Galeri Seni
(Sumber: Olah Desain, 2020)



Gambar V.8. Prespektif Galeri Seni
(Sumber: Olah Desain, 2020)

K. Interior

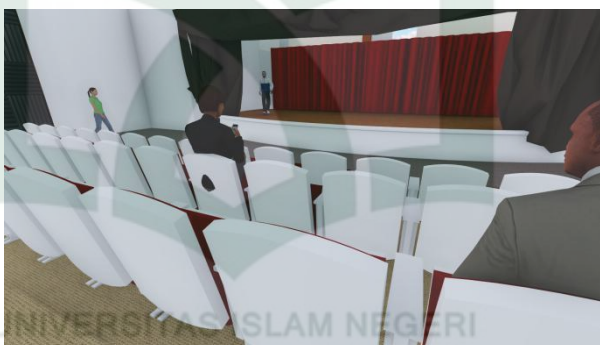


Gambar V.9. Interior Ruang Pameran
(Sumber: Olah Desain, 2020)





Gambar V.10. Interior Ruang Pelatihan
(Sumber: Olah Desain, 2020)



Gambar V.11. Interior Ruang Pertunjukan
(Sumber: Olah Desain, 2020)





Gambar V.12. Interior Lobby
(Sumber: Olah Desain, 2020)

L. Maket



Gambar V.13. Maket
(Sumber: Olah Desain, 2020)

M. Banner



Gambar V.14. Banner
(Sumber: Olah Desain, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad (2007), Monografi Kebudayaan Mandar, Majene, Bidang Binmudorabud Seksi Budaya.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Pusat Bahasa.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar (2018), Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka. Polewali Mandar : Katalog

Oei Hong Djien (2012), Seni & Mengoleksi Seni : Kumpulan Tulisan., Kepustakaan Populer Gramedia, Yogyakarta.

Perda Kabupaten Polewali Mandar No. 2 Tahun 2013 “Tentang Rencana Tata Ruang Wilaya Kabupaten Polewali Mandar 2012-2032”

Neufert, Ernst. (1996), Data Arsitek Jilid 1, Jakarta, Erlangga

Darmawan, Mas’ud, Rahman (2014), Puang dan Daeng, Sistem Nilai Budaya Orang Balanipa Mandar, Makassar, Yayasan Menara Ilmu.

Galih, Widjil, Pangarsa (2006), Merah Putih Arsitektur Nusantara, Malang, Andi.

D. K. Ching, Francis. (2000). Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya. Jakarta, Erlangga, 230-232

Tri, Lassyah (2006), Komplikasi Pameran Seni Visual, Jawa Tengah, Taman Budaya Jawa Tengah.

Dinas, P dan K (1986), Ensiklopedi Seni Musik dan Tari daerah, Jawa Timur,

Dinas Pemuda dan Kepariwisata Provinsi Daerah Tingkat I.

Sila, Widhyatama (2012), Sejarah Musik dan Apresiasi Seni, Jakarta Timur, PT.

Balai Pustaka (Persero).

Febri, Yulika (2016), Jejak Seni Dalam Sejarah Islam, Sumatera Barat, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Van, Peursen (1976) Strategi Kebudayaan, Yogyakarta, Kanisius.

Malik (2001), Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6.

Asyad, Ahmad. 2019. Mengenal Kesenian Tradisional Mnadar. Yayasan Maha Putra Mandar. Majene,



Jurnal :

Essy Narita. 2014. “Gedung Pertunjukan Seni Di Tepian Sungai Kapuas”. Jurnal Ilmu Arsitektur.

Sumber Dari Website :

Wikipedia, Pengeritian Galeri dapat di akses pada halaman :
<https://id.wikipedia.org/wiki/Galeri>. Diakses Tanggal 07 Maret 2019.

<http://kampung-mandar.web.id>, diakses 07 Maret 2019

<http://disbudparpolman.weebly.com>, diakses 07 Maret 2019

Google, Pengertian atau Penjelasan Mengenai Galeri Seni dapat di akses pada halaman: <http://www.google.com> di akses 20 Maret 2019

<http://kbbi.web.id/kamus> di akses 20 Maret 2019.

<http://www.galeriarsitektur.com>, diakses 20 Maret 2019



The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a light green watermark in the background. It features a stylized green archway (mihrab) with a yellow star in the center containing the year '1965'. Below the archway is a green geometric pattern resembling a stylized 'U' or a book.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

GALERI SENI DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

oleh :
Nur Arifah Rahiman
NIM. 60.100.114.0799

Pembimbing :
Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T.,
Irma Rahayu, S.T., M.T.

Penguji :
Zulkarnain AS, S.T., M.T.,
Aisyah Arsyad, S. Ag., M. Ag

STUDIO

29

Peta Provinsi Sulawesi Barat



Peta Kabupaten Polewali Mandar



Kelurahan Pekkabata



Lokasi Tapak



Informasi mengenai lokasi Galeri Seni di kabupaten Polewali Mandar, yaitu :

1. Lokasi : di Jl. Manunggal
2. Tata guna lahan : Kelurahan Pekkabata (Sebagai Pusat Kota)
3. Luas lahan : 18.475 m²/1,8 Hektar.

Existing Condition



Kolam Renang Umum yang berada sekitar 800M dari Tapak



Stadion Bola yang berada sekitar 700M dari Tapak



Pacuan Kuda yang berada sekitar 100M dari Tapak



SMAN 3 Polewali yang berada sekitar 500M dari tapak



Polewali Residence yang berada sekitar 900M dari tapak.



BPN Kabupaten Polewali Mandar yang berada sekitar 500M dari tapak.



Kantor Bupati Polewali Mandar yang berada sekitar 150M dari tapak



Alun-Alun Kota Polewali yang berada sekitar 100M dari Tapak



SMKN 1 Polewali yang berada sekitar 950M dari Tapak



RSUD Polewali yang berada sekitar 1KM dari Tapak

Lokasi Tapak

GALERI SENI DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

oleh :
Nur Arifah Rahman
NIM. 60.100.114.079

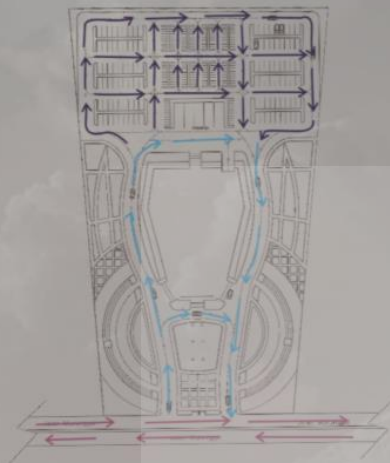
Pembimbing :
Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T.,
Irma Rahayu, S.T., M.T.

Penguji :
Zulkarnain AS, S.T., M.T.,
Aisyah Arsyad, S. Ag., M. Ag

STUDIO

29

Sirkulasi



Keterangan :
— Sirkulasi Luar Tapak
— Sirkulasi Dalam Tapak
— Sirkulasi Parkir

Zoning fungsi

Keterangan :
Public
Semi Public
Service
RTH

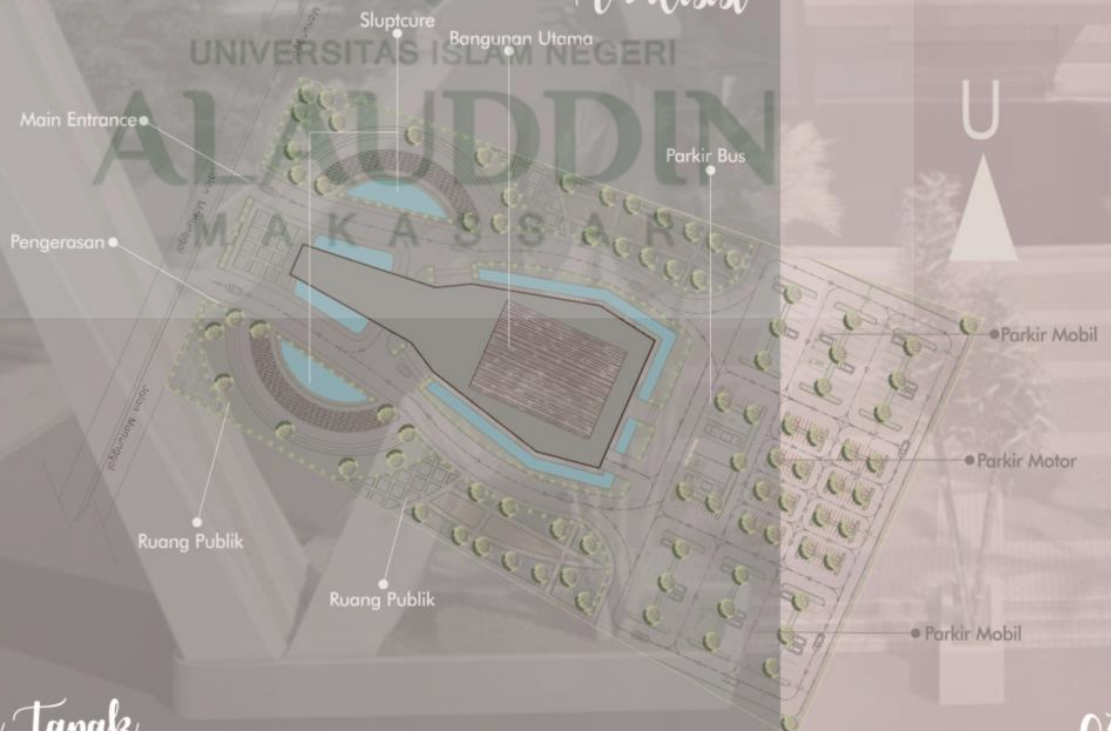
1. Zona Public, Bangunan Utama (Pangellaran dan Pameran Seni)
2. Zona Semi Public, Bagunan Utama (Kantor Pengelolah, Ruang Edukasi)
3. Zona Service, Area Service (Parkiran, Mushollah)
4. Zona Ruang Terbuka Hijau, Ruang Public (Taman, Plaza, Amphiteater)

Lanskap, matahari, angin dan kebisingan



Pada Penataan Tapak Mengikuti Bentuk Bangunan Dengan Sirkulasi Mengelilingi Bangunan. Serta Beberapa Penetapan Bentuk Pada Unsur Tapak Yaitu Penerapan Motif Sarung Sa bbe, Bentuk Perahu Tradisional Mandar (sandeq) Dan Beruq-beruq Atau Bunga Melati Dengan Beberapa Modifikasi.

Output Site Analisis

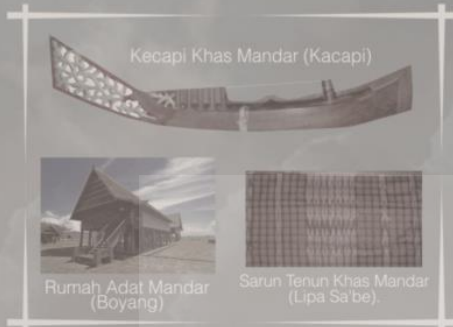


Penataan Tapak

oleh :
Nur Arifah Rahman
NIM. 60.100.114.079

Pembimbing :
Prof. Dr. Wahidah, S.T., M.T.
Irma Rahayu, S.T., M.T.

Penguji :
Zulkarnain AS, S.T., M.T.
Aisyah Arsyad, S. Ag, M. Ag

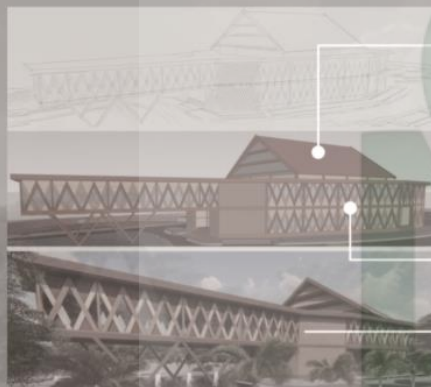


Ditinjau dari eksistensi budaya dan kearifan lokal Sulawesi Barat khususnya Polewali Mandar, maka secara simbolis bentuk bangunan galeri seni ini dideskripsikan dengan mengacu pada konsep bentuk alat musik tradisional mandar yaitu kecapi dipadukan dengan rumah adat mandar dan juga sarung tenun mandar yang memiliki corak simbolik yakni sulapaq appeq.

Dari bentuk-bentuk dasar tersebut, kemudian dilakukan sebuah transformasi bentuk bangunan dengan mempertimbangan beberapa hal yaitu:

1. Fungsi bangunan,
2. Kesesuaian sifat antara bentuk dan fungsi bangunan,
3. Fleksibilitas dalam arti mudah dikembangkan dan efisien dalam penggunaan ruang,
4. Karakteristik tapak,
5. Penyesuaian terhadap bentuk tapak.

Modifikasi Bentuk



Tetap Menerapkan Model Atap Rumah Adat Mandar (boyang) Dengan Menggunakan 3 Susun Timpalaja

Pola Fasad Diambil Dan Motif Kain Tenun Mandar (Lipa Sa'be)

Bentuk Denah Dasar Mengambil dari Alat Musik Tradisional Mandar Yaitu Kacapi

Kolom Beton Bertulang

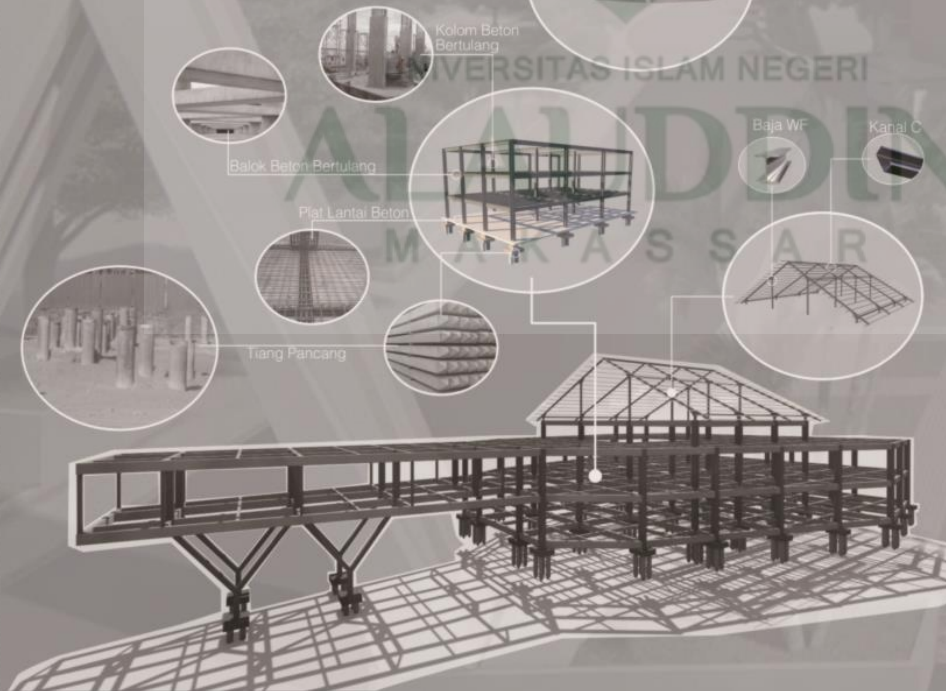
Balok Beton Bertulang

Plat Lantai Beton

Tiang Pancang

Baja WF

Kanal C



Bentuk, Struktur, Material

Pola struktur merupakan eksplorasi model struktur rumah adat mandar, dimana aplikasinya terbagi atas tiga bagian, antara lain :

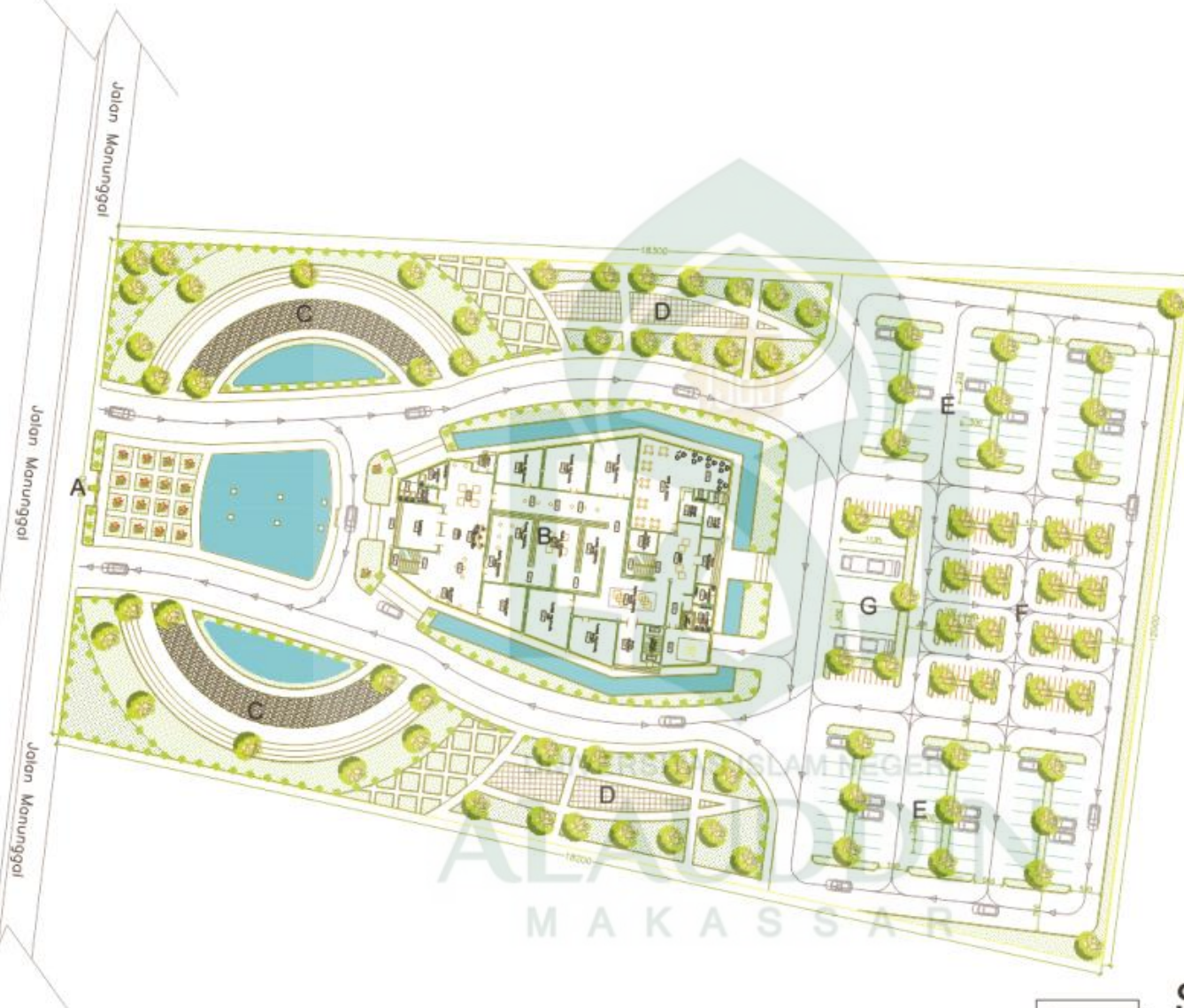


Untuk perencanaan struktur atas akan menggunakan struktur bentang lebar untuk mendapatkan ruang bebas kolom yang cukup besar. Jenis struktur bentang lebar yang akan digunakan yakni struktur baja massif.



Penggunaan Material Kayu dan Corwood

Penggunaan Material Kaca tebal dan juga kaca stopsoil



KETERANGAN\

- A.\ PINTU\ MASUK\ DAN\ KE
- B.\ GEDUNG\ GALE
- C.\ PLAZ
- D.\ TAMA
- E.\ PARKIRAN\ MOB
- F.\ PARKIRAN\ MOT
- G.\ PARKIRAN\ B

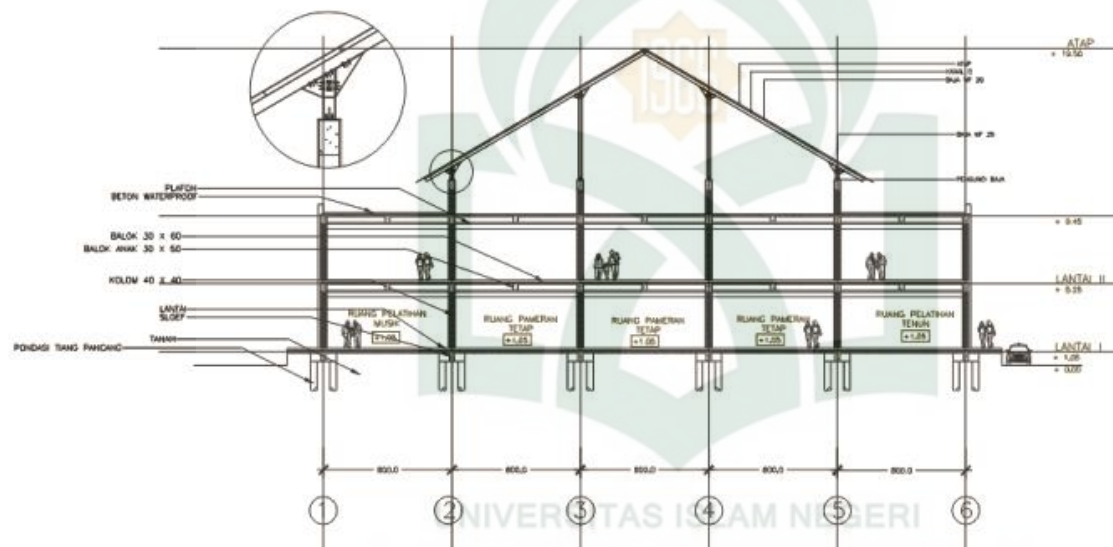
SITEPLAN

SKALA\ 1\ :1




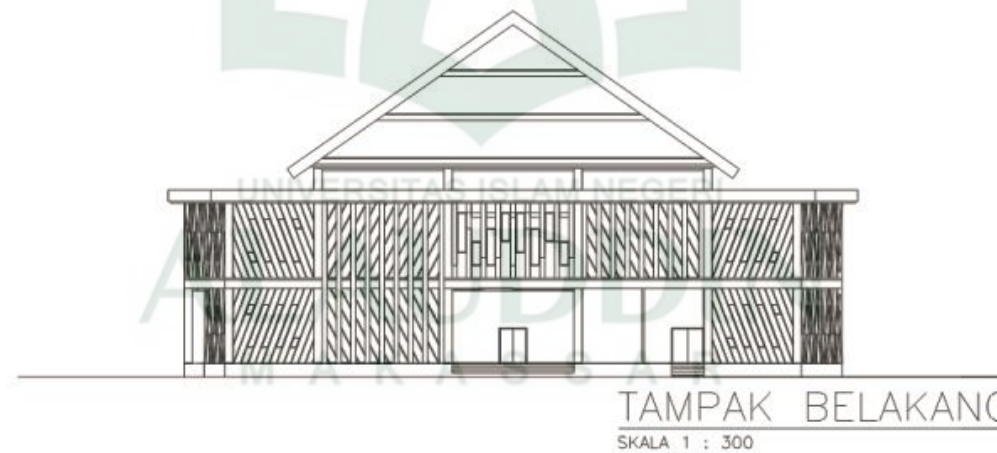
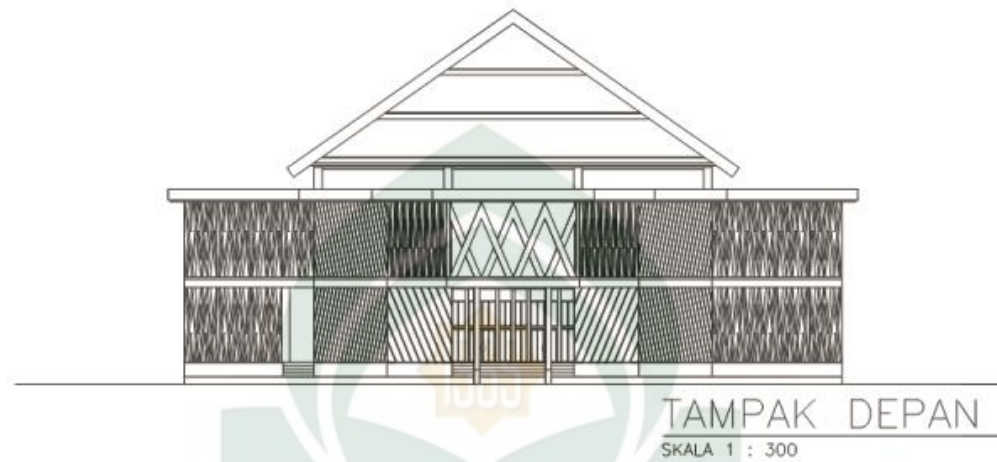
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTA SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019


NAMA\ /NI	DOSEN PEMBIMBIN	DOSEN PENGUJ	JUDUL\ TUGAS\ AKH	GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	PARAF	KETERANGAN
Nur Arifah Rahman 60100114079	Prof. Dr. Wasiloh, S.T.,M.T. Irma Rahayu, S.T., M.T.	Ir. Zulkarnai As S.T.,M.T. Alayah Arsyad S.Ag.,M.Ag	Galeri Seni Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Kabupaten Polewali Mandar	SITE PLAN	1:750	05	15		

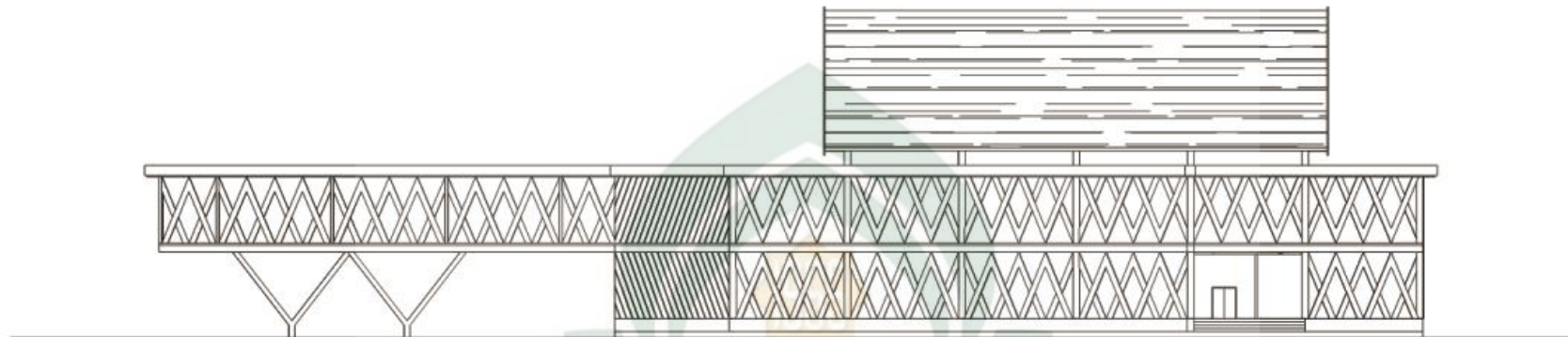


POTONGAN A - A
SKALA 1 : 300

 <p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTA SAINS & TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR 2019</p>	NAMA /NI	DOSEN PEMBIMBIN	DOSEN PENGUJ	JUDUL TUGAS AKH	GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	PARAF	KETERANGAN
	Nur Arifah Rahman 60100114079	Prof. Dr. Wasilah, S.T.,M.T. Irma Rahayu, S.T., M.T.	Ir. Zulkarnal As S.T.,M.T. Alayah Arsyad S.Ag.,M.Ag	Galeri Seni Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Kabupaten Polewali Mandar	POTONGAN A-A	1: 300	09	15		

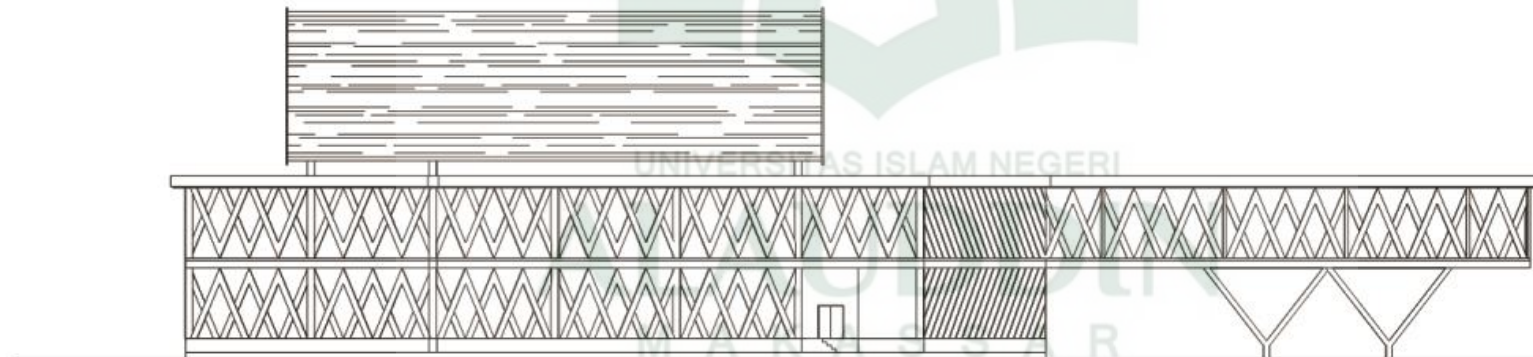


 <p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTA SAINS & TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR 2019</p>	<p>NAMA / NI Nur Arifah Rahman 60100114079</p>	<p>DOSEN / PEMBIMBIN Prof. Dr. Wasilah, S.T.,M.T. Irma Rahayu, S.T., M.T.</p>	<p>DOSEN / PENGUJ Ir. Zulkornai As S.T.,M.T. Aisyah Arsyad S.Ag.M.Ag</p>	<p>JUDUL TUGAS AKH Galeri Seni Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Kabupaten Polewali Mandar</p>	<p>GAMBAR TAMPAK DEPAN & BELAKANG</p>	<p>SKALA 1:300</p>	<p>NO.LBR 11</p>	<p>JML.LBR 15</p>	<p>PARAF</p>	<p>KETERANGAN</p>
--	---	--	---	--	--	-------------------------------	-----------------------------	------------------------------	---------------------	--------------------------




TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA 1 : 300



TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA 1 : 300

 <p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTA SAINS & TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR 2019</p>	NAMA /NI	DOSEN PEMBIMBIN	DOSEN PENGUJ	JUDUL TUGAS AKH	GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	PARAF	KETERANGAN
	Nur Arifah Rahman 60100114079	Prof. Dr. Wasilah, S.T.,M.T. Irma Rahayu, S.T., M.T.	Ir. Zulkarnai As S.T.,M.T. Alayah Arsyad S.Ag,M.Ag	Galeri Seni Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Kabupaten Polewali Mandar	TAMPAK SAMPING KANAN & KIRI	1:300	12	15		